



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PERAN KOMUNITAS KEDAERAHAN DALAM  
MEMBERIKAN DUKUNGAN SOSIAL PADA ANGGOTANYA  
(Studi Kasus Pada Komunitas Rukun Sulawesi Utara  
Di Rumah Susun Sindang Koja Jakarta Utara)**

**TESIS**

**CHRISTOPHERIA VERA LUSIANA**

**NPM 0806437954**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN SOSIOLOGI PROGRAM MAGISTER**

**DEPOK**

**JULI 2011**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PERAN KOMUNITAS KEDAERAHAN DALAM  
MEMBERIKAN DUKUNGAN SOSIAL PADA ANGGOTANYA**

**(Studi Kasus Pada Komunitas Rukun Sulawesi Utara  
Di Rumah Susun Sindang Koja Jakarta Utara)**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**

**Magister Sains (M.Si) dalam Sosiologi**

**CHRISTOPHERIA VERA LUSIANA**

**0806437954**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN SOSIOLOGI PROGRAM MAGISTER**

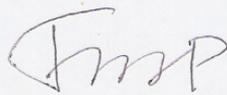
**DEPOK**

**JULI 2011**

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Christopheria Vera Lusiana**

**NPM : 0806437954**

**Tanda Tangan : **

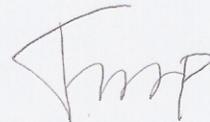
**Tanggal : 4 Juli 2011**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa tesis ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 4 Juli 2011



(Christopheria Vera Lusiana)

Nama : Christopheria Vera Lusiana  
NPM : 0806437954  
Program Studi : Pascasarjana Sosiologi  
Judul Tesis : Peran Komunitas Kedaerahan Dalam Memberikan Dukungan Sosial Pada Anggotanya (Studi Kasus Pada Komunitas Rukun Sulawesi Utara Di Rumah Susun Sindang Koja Jakarta Utara)

**Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Pascasarjana Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.**

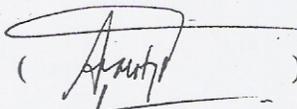
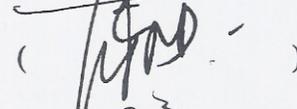
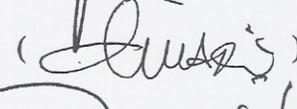
#### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dra. Shanty Novriaty, M.Si

Penguji : Dr. Linda Darmajanti, MT

Ketua Sidang : Dr. Rosa Diniari

Sekretaris : Lugina Setyawati, Ph.D

()  
()  
()  
()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 4 Juli 2011

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur terhadap Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan berkatnya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Peran Komunitas Kedaerahan Dalam Memberikan Dukungan Sosial Pada Anggotanya (Studi Kasus Pada Komunitas Rukun Sulawesi Utara Di Rumah Susun Sindang Koja Jakarta Utara)”. Dalam penyusunan tesis ini, saran, petunjuk, kritik dan bimbingan penulis dapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada :

1. Dra. Shanty Novriaty, M.Si., sebagai pembimbing tesis yang telah membimbing penulis dengan penuh perhatian dan kesabaran sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
2. Lugina Setyawati, Ph.D, sebagai Ketua Program Pascasarjana Sosiologi yang telah memberikan banyak saran baik dalam perkuliahan maupun dalam penulisan tesis ini.
3. Lidya Triana, M.Si., sebagai Sekretaris Program Pascasarjana Sosiologi yang membantu kelancaran kegiatan akademis sekaligus membuat penulis belajar mengenai hal – hal teknis.
4. Dr. Linda Darmajanti, MT., sebagai penguji tesis yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan kritik terhadap kesempurnaan dalam penulisan tesis.
5. Dr. Rosa Diniari, sebagai Ketua Sidang Ujian Tesis yang telah memberikan saran terhadap kesempurnaan dalam penulisan tesis.
6. Seluruh Staff Pengajar Pascasarjana Sosiologi yang telah banyak membagi ilmu, motivasi dan pengalaman selama perkuliahan berlangsung.

7. Seluruh Staff Pascasarjana Sosiologi; Mba Rini, Mas Agus dan Pak Santoso yang banyak memberi semangat, saran dan bantuan teknis selama perkuliahan hingga tesis.
8. Seluruh Sahabat Pascasarjana Sosiologi (Magister dan Doktor) Ibu, Pak, Mba dan Mas,- angkatan 2008 Fisip Universitas Indonesia.
9. Kak Dani dan Kak Helen yang telah meluangkan waktu sebagai narasumber dalam tesis.
10. Glen Yosef Mandagi yang telah memberikan perhatian, semangat, masukan, meluangkan waktu dan memberikan banyak kemudahan kepada penulis mengenai karakteristik Sulawesi Utara selama penulisan tesis berlangsung.
11. Terakhir, namun yang utama karya ini saya persembahkan pada keluarga tercinta yaitu Bapak dan Mama (Bpk.Drs.Ludin Marpaung, M.Si dan Ibu.Hotmaria Gultom) terimakasih atas dukungan yang diberikan baik perhatian, kasih sayang maupun materi. Tidak terlupakan juga Adik – AdikKu (Rajes Marpaung dan Davit Fendy Marpaung) yang Manja tetapi Ku-Sayangi, banyak pelajaran yang penulis bisa ambil dari kalian sehingga membuat semangat kepada penulis .

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Semua ini karena keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Maka, kritik dan saran yang membangun bagi tesis ini selalu diharapkan. Akhir kata, semoga Tuhan berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan semoga tesis ini bermanfaat serta memberikan tambahan pengetahuan bagi para pembaca khususnya mengenai kajian peran komunitas kedaerahan.

Depok, 4 Juli 2011

Penulis

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai sivitas akademis Universitas Indonesia, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Christopheria Vera Lusiana

NPM : 0806437954

Program Studi : Pascasarjana Sosiologi

Departemen : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “PERAN KOMUNITAS KEDAERAHAN DALAM MEMBERIKAN DUKUNGAN SOSIAL PADA ANGGOTANYA (Studi Kasus Pada Komunitas Rukun Sulawesi Utara Di Rumah Susun Sindang Koja Jakarta Utara)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 4 Juli 2011

Yang menyatakan

(Christopheria Vera Lusiana)

## ABSTRAK

Nama : Christopheria Vera Lusiana

NPM : 0806437954

**Peran Komunitas Kedaerahan Dalam Memberikan Dukungan Sosial Pada Anggotanya : (Studi Kasus Pada Komunitas Rukun Sulawesi Utara Di Rumah Susun Sindang Koja Jakarta Utara)**

**Isi : 155 hal, 7 bab, 30 lampiran, 32 literatur.**

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran bagaimana komunitas rukun Sulawesi Utara memberikan bantuan atau dukungan pada setiap individu yang berada di dalamnya yaitu terutama memberikan dukungan sosial pada individu yang sedang mendapatkan kesulitan ketika baru tiba di Jakarta dan individu yang belum mendapatkan pekerjaan begitu juga dengan individu yang sedang sakit. Penelitian ini juga membahas dan mengkaji bentuk dukungan yang diberikan komunitas kedaerahan rukun Sulawesi Utara pada pendatang sederhana yang baru tiba di Jakarta, dan membahas modal sosial yang berperan pada komunitas kedaerahan rukun Sulawesi Utara. Penelitian ini fokus pada individu – individu yang berada dalam komunitas rukun Sulawesi Utara di rumah susun sindang koja Jakarta Utara.

Teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep komunitas yang dikemukakan oleh Kenneth Wilkinson (1991) dalam karya Green & Haines (2002 : 4), konsep modal sosial menurut Francis Fukuyama (1999), konsep stress, konsep stressor dan konsep coping yang bersumber dari *The sociology of health, healing and illness* menurut Frederick D. Wolinsky, dan konsep dukungan sosial (*social support*) yang dikemukakan oleh Jacobson (1986). Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan 6 orang informan. Wawancara mendalam dilakukan pada pengurus rukun komunitas, anggota rukun komunitas dan pengurus RT rumah susun. Selanjutnya untuk mempertajam analisis penelitian ini didukung oleh data sekunder yaitu melalui studi pustaka, dan sumber media.

Temuan penelitian ini ada dua yaitu adanya dukungan sosial yang diberikan komunitas kedaerahan rukun Sulawesi Utara terhadap anggotanya dan terdapatnya modal sosial dalam komunitas kedaerahan rukun Sulawesi Utara. Bantuan atau dukungan sosial yang diberikan ada tiga yaitu dukungan emosional, dukungan kognitif dan dukungan material. Komunitas rukun Sulawesi Utara memiliki modal sosial yaitu adanya nilai-nilai, kepercayaan, jaringan sosial juga bonding dan bridging capital. Modal sosial ini berguna untuk perkembangan dan keberlanjutan suatu komunitas didalam kehidupan sosial yang beranekaragam di lingkungan masyarakat.

## ABSTRACT

Name : Christopheria Vera Lusiana

NPM : 0806437954

### **Role of Local Communities in Providing Social Support On Its members: (A Case Study In Community Pillars of North Sulawesi in the Flats Sindang Koja, North Jakarta)**

**Contents: 155 p., 7 chapters, 30 appendix, 32 literature.**

This study aims to provide an overview of how harmonious communities of North Sulawesi to provide assistance or support to any individual in it is mainly to give social support to individu're having difficulty when it arrived in Jakarta and individuals who have not gotten the job as well as individuals who are sick . The study also discuss and review the form of support provided regional community harmony in North Sulawesi regional migrants newly arrived in Jakarta, and discusses the role of social capital in regional communities get along North Sulawesi. This study focused on individuals - individuals who are in a harmonious community housing project in North Sulawesi Sindang Koja, North Jakarta.

Theories and concepts used in this study is the concept of community that put forward by Kenneth Wilkinson (1991) in the work of Green & Hainnes (2002: 4), the concept of social capital according to Francis Fukuyama (1999), the concept of stress, the concept of stressors and coping concepts originating of The Sociology of health, healing and illness according to Frederick D. Wolinsky, and concepts of social support (social support) proposed by Jacobson (1986). This type of research is descriptive. The research method used by a qualitative approach through in-depth interviews with six informants. In-depth interviews conducted on board the community pillar, pillars of the community members and administrators RT flats. Furthermore, to sharpen the analysis of this research is supported by secondary data through literature studies, and media sources.

The findings of this research there are two, namely the existence of social support provided the community of North Sulawesi regional pillars of its members and the presence of social capital in communities of North Sulawesi provincial harmony. Assistance or social support provided there are three of emotional support, cognitive support and material support. Community pillar of North Sulawesi has a social capital that is the values, beliefs, social networks are also bonding and bridging capital. Social capital is useful for the development and viability of a community in which diverse social life in society.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b>	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b>	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	iv
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b>	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b>	vii
<b>ABSTRAK</b>	viii
<b>ABSTRACT</b>	ix
<b>DAFTAR ISI</b>	x
<b>DAFTAR TABEL</b>	xiii
<b>DAFTAR GRAFIK</b>	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Sifnifikansi Penelitian .....	7
1.6 Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1.7 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Mengenai Komunitas .....	10
2.1.1 Komunitas Yang Terbentuk .....	10

	Berdasarkan Persamaan Tempat .....	
2.1.2	Komunitas di Tanah Perantauan .....	12
	Berdasarkan Ikatan Kekkerabatan .....	
2.2	Kajian Mengenai Modal Sosial .....	14
2.3	Kajian Mengenai Social Support (Dukungan Sosial) .....	16
2.4	Konsep .....	24
2.4.1	Konsep Komunitas .....	24
2.4.2	Konsep Modal Sosial .....	26
2.4.3	Konsep Stress .....	27
2.4.4	Konsep Stressor .....	28
2.4.5	Konsep <i>Coping</i> “Mengatasi” .....	29
2.4.6	Konsep <i>Social Support</i> “Dukungan Sosial” .....	30
2.5	Kerangka Berpikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Pendekatan Penelitian .....	31
3.2	Subjek Penelitian .....	32
3.3	Lokasi Penelitian .....	34
3.4	Informan Penelitian .....	34
3.5	Peran Peneliti dan Etika Penelitian .....	34
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.7	Tahap Analisa Data .....	38
3.8	Jadwal dan Tahapan Penelitian .....	39
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM RUMAH SUSUN SINDANG KOJA JAKARTA UTARA</b>		
4.1	Gambaran Umum Rumah Susun Sindang Koja Jakarta Utara .....	41
1.	Gambaran Kelurahan Koja .....	42

2.	Gambaran Rumah Susun Sindang Koja .....	43
<b>BAB V KEHIDUPAN SOSIAL KOMUNITAS RUKUN SULAWESI UTARA</b>		
a.	Sejarah Terbentuknya Rukun Komunitas Sulawesi Utara .....	76
b.	Pengelolaan Komunitas Rukun Sulawesi Utara .....	79
c.	Kondisi Komunitas Rukun Sulawesi Utara .....	85
d.	Bentuk Interaksi atau Kegiatan antar Individu Komunitas Rukun Sulawesi Utara .....	90
e.	Peran atau Fungsi Komunitas Rukun Sulawesi Utara .....	94
<b>BAB VI ANALISIS HASIL PEMBAHASAN</b>		
6.1	Dukungan Sosial ( <i>Social Support</i> ) .....	107
1.	Dukungan Emosional .....	108
2.	Dukungan Kognitif .....	109
3.	Dukungan Material .....	110
6.2	Modal Sosial .....	112
1.	Nilai – nilai yang ada dalam Komunitas Rukun Sulawesi Utara .....	113
2.	Kepercayaan ( <i>Trust</i> ) .....	114
3.	Jaringan Sosial dalam Komunitas Rukun Sulawesi Utara .....	116
4.	Bonding Capital .....	117
5.	Bridging Capital .....	117
<b>BAB VII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>		
7.1	Kesimpulan .....	121
7.2	Rekomendasi .....	123
<b>DAFTAR REFERENSI</b> .....		124
<b>LAMPIRAN</b> .....		127

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel Populasi Penduduk	1
2. Tabel Matrik Kajian Pustaka	20
3. Tabel Jadwal dan Tahapan Penelitian	39
4. Tabel Matrik Fasilitas Di Rumah Susun Sindang Koja	58
5. Tabel Rekapitulasi Peran Atau Fungsi Komunitas Rukun Sulawesi Utara Dalam Memberikan Bantuan Terhadap Individu Di Dalamnya	105
6. Tabel Matrik Analisis Yang Meriview, Merangkum Semua Aspek Dan Temuan	118

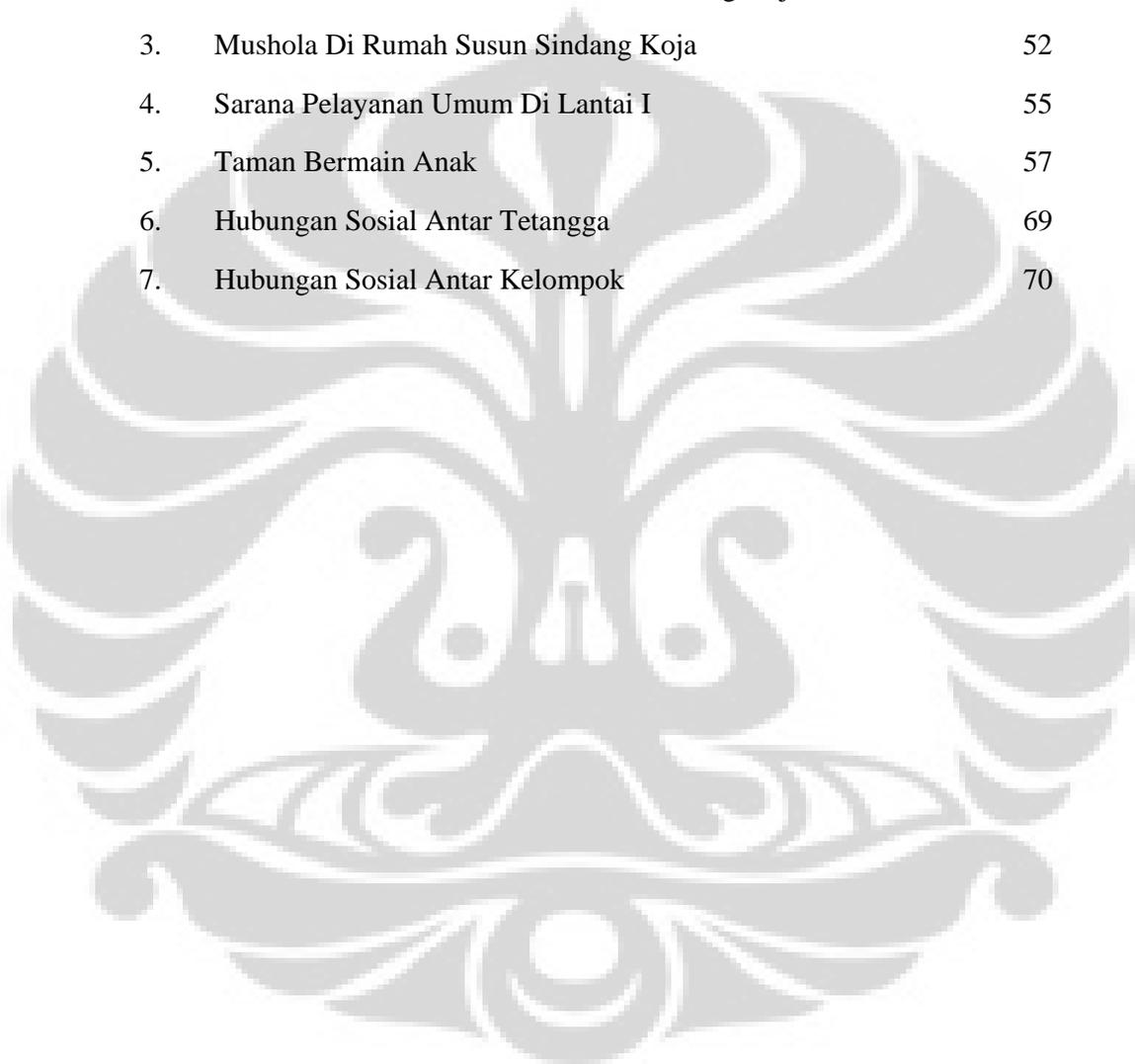
## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Etnis Di Rumah Susun Sindang Koja	64
2. Pendidikan Di Rumah Susun Sindang Koja	65
3. Agama Yang Dianut Oleh Warga Rumah Susun Sindang Koja	66



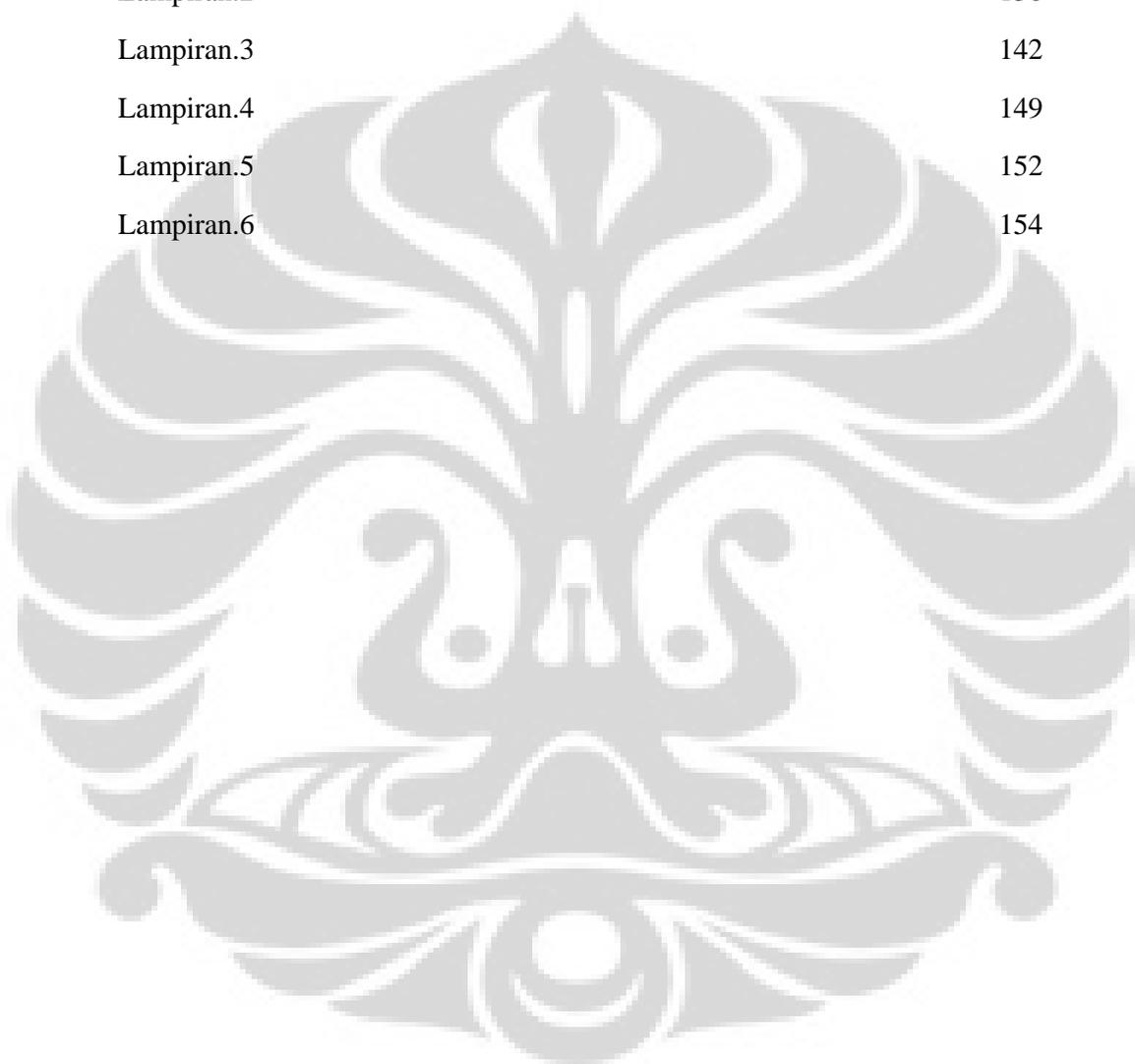
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Rumah Susun Sindang Koja Jakarta Utara	45
2. Saluran Air PAM Di Rumah Susun Sindang Koja	51
3. Mushola Di Rumah Susun Sindang Koja	52
4. Sarana Pelayanan Umum Di Lantai I	55
5. Taman Bermain Anak	57
6. Hubungan Sosial Antar Tetangga	69
7. Hubungan Sosial Antar Kelompok	70



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran.1	127
Lampiran.2	136
Lampiran.3	142
Lampiran.4	149
Lampiran.5	152
Lampiran.6	154



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Jakarta merupakan ibukota negara yang merupakan impian dan harapan bagi semua orang dari berbagai penjuru. Perkembangan kota tersebut membuat daya tarik yaitu banyaknya pendatang dari berbagai daerah di Indonesia. Jakarta memiliki daya tarik yang menjanjikan yaitu Jakarta dianggap sebagai tempat yang memberikan kesempatan, peluang serta harapan beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup, disamping itu Jakarta juga mempunyai fasilitas yang mendukung seperti fasilitas pendidikan. Daya tarik Jakarta yang menjanjikan inilah yang dapat menyebabkan arus urbanisasi dari desa ke Jakarta yang terus meningkat tiap tahunnya. Keadaan ini menyebabkan peningkatan jumlah penduduk di Jakarta.

Populasi Penduduk Jakarta Utara

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)
2005	8.412
2006	8.462
2007	8.584
2008	8.754
2009	10.035

Sumber Data : DKI Jakarta Dalam Angka 2010 BPS Provinsi DKI Jakarta

Dorongan kebutuhan untuk maju melalui pendidikan dan pengaruh kondisi alam tanah leluhur yang kurang menguntungkan menjadi faktor perangsang untuk mengejar keberhasilan dimana saja seperti diamanatkan oleh pepatah orang Minang yaitu : “Di mana bumi di pijak di sanalah orang harus sukses mencapai cita – cita hidup”. Faktor kesempatan kerja dan belajar merupakan “pull factor” yang menarik mereka datang ke Jakarta. Sementara disisi lain kondisi daerah yang masih tertinggal merupakan “push factor” yang mendorong mereka datang ke Jakarta. Jadi ada “push factor” dan “pull factor” yang menyebabkan semakin

banyak pemuda-pemudi yang meninggalkan kampung halaman untuk mengejar kemajuan.<sup>1</sup> Kondisi kota di mana mereka berada tidak sama dengan kondisi tempat asal mereka. Mereka harus menyesuaikan di berbagai lapangan kerja baru di kota yang jauh berbeda dengan tradisi kehidupan ditanah asal.

Orang daerah datang ke kota tepatnya untuk mengadu nasib atau mengadu keberuntungan, tetapi semua tidak mudah didapatkan begitu saja karena hidup di kota Jakarta persaingan hidup sangat kuat terutama dalam persaingan mencari pekerjaan. Sehingga, seseorang yang tidak memiliki modal individu yang baik maka akan kalah bersaing atau dikatakan tidak mendapatkan penghidupan yang layak. Orang daerah yang datang ke kota harus mempunyai modal yang kuat seperti halnya modal financial (modal keuangan) dan modal individu (modal manusia). Modal financial (modal keuangan) ini sangat di perlukan untuk bertahan hidup seperti terpenuhinya kebutuhan fisik yaitu untuk makan sehari – hari dan juga modal keuangan ini diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan seperti mengirim berkas lamaran dan persyaratan pekerjaan serta transport dalam mencari pekerjaan. Sedangkan, modal individu (modal manusia) ini adalah modal yang paling penting dalam hidup dikota. Modal pendidikan dan juga keahlian atau keterampilan yang dimiliki seseorang, merupakan modal dalam mencari pekerjaan yang akan menjadi pertimbangan bagi perusahaan. Selain modal pendidikan formal yang cukup (diploma ataupun gelar kesarjanaan), beberapa keterampilan lain yang juga dapat dijadikan modal adalah : keterampilan bahasa asing; keterampilan teknis tentang mesin; keterampilan dalam mengelola sumber daya manusia; keterampilan di bidang pemrograman komputer; keterampilan mengajar; keterampilan manajemen keuangan; keterampilan ilmu kimia dan matematika serta keterampilan memecahkan masalah. Jelaslah kedua modal tersebut menjadi dasar kemampuan yang harus dimiliki oleh orang yang baru

---

<sup>1</sup> Migrasi seperti diketahui menyangkut proses perpindahan dari desa ke kota (*urbanisasi*). Para ilmuwan sosial melihat adanya tiga faktor penyebab yaitu faktor pendorong, faktor penarik dan faktor jarak dari tempat tujuan (White dan Bryan , 1987 : 339; Reksohadiprodjo dan karseno, 1982:97). Faktor pendorong dan penarik disebut *rural push* dan *urban pull* atau *push pull theory* (Danisworo, 1986 : 78). Artinya ada faktor – faktor penyebab tertentu seperti keterbatasan sumberdaya, faktor keamanan. Di daerah asal yang “mendorong” orang – orang ke luar dari daerah asal mereka dan faktor – faktor penyebab tertentu misalnya : adanya sarana dan prasarana yang lengkap, adanya bermacam – macam pekerjaan dan pendidikan di daerah tujuan yang “menarik” para migran dari daerah asal (Pherson, 1987 : 116).

datang dari daerah sehingga orang tersebut menjadi berhasil dalam memperoleh keberuntungan di kota Jakarta.

Namun, sayangnya bagi orang yang baru datang ke Jakarta kebanyakan tidak memiliki keterampilan yang mendukung untuk mendapatkan pekerjaan pada suatu perusahaan. Ini semua dapat dilihat pada Data ketenagakerjaan di Jakarta (SDM Plus Edisi 114, Juli 2010), bahwa jumlah pencari kerja pada bulan Februari 2010 sebanyak 1.011.950 orang, sedangkan data tahun 2009 sebanyak 1.296.313 orang, berarti dalam kurun satu tahun telah terjadi penurunan penganggur sebanyak 284.363 orang atau 2,81 %. Banyaknya penganggur di Jakarta ditengarai karena kurang persiapan dalam memasuki pasar kerja, yang umumnya adalah lulusan baru yang belum memiliki keterampilan dan pengalaman kerja yang cenderung dianggap penting oleh pengguna tenaga kerja atau suatu perusahaan.

Tidak adanya kemampuan akan keterampilan yang dimiliki oleh para pendatang yang baru tiba di Jakarta itu membuat mereka kesulitan hidup di ibukota karena mereka sulit mendapatkan pekerjaan. Dengan keadaan seperti itu mereka sangat membutuhkan dukungan atau bantuan dari siapapun untuk mengatasi masalahnya. Karena, masalah yang mereka hadapi sangat membuat mereka merasa tertekan atau stress. Biasanya orang – orang sederahnyalah yang mudah mereka datangi karena, mereka merasa aman dan sederah juga mereka dapat meminta bantuan pada orang – orang sederahnya. Dengan kondisi seperti itulah di kota diaktifkannya ikatan kekerabatan yang dibentuk dalam suatu komunitas yang berdasarkan kesamaan asal daerah. Dimana komunitas kedaerahan ini menjadi tempat berkumpul para pendatang sederah dan juga sebagai tempat saling berbagi satu sama lain. Seperti halnya adanya komunitas kedaerahan yang terbentuk di rumah susun Sindang Koja Jakarta Utara. Komunitas ini merupakan tempat berkumpulnya orang – orang yang berasal dari Sulawesi Utara. Dimana orang-orang Sulawesi Utara ini terdiri dari berbagai suku yaitu Suku Minahasa,

Suku Gorontalo, Suku Sangir, Suku Talaud dan Suku Mongondow.<sup>2</sup> Dengan adanya berbagai macam suku tetapi dari satu daerah yang sama yaitu Sulawesi Utara, maka disebutlah kumpulan komunitas itu adalah komunitas rukun Sulawesi Utara atau dengan bahasa daerahnya Torang Samua Besodara artinya Kita Semua Bersaudara.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Seperti halnya komunitas kedaerahan lainnya komunitas rukun Sulawesi Utara inipun juga menjadi tempat berkumpul baik bagi pendatang yang baru datang ke Jakarta maupun orang Sulawesi Utara yang sudah menetap tinggal dirumah susun. Bentuk komunitas seperti ini sebenarnya bisa ada dimana saja tetapi, di rumah susun sindang koja komunitas ini sedikit berbeda terkait dengan kondisi yang ada di rumah susun yaitu keberagaman dari etnis lain (seperti etnis Jawa, Sunda dan Betawi) dan juga dengan keadaan letak ruangan atau rumah yang saling berdekatan. Kondisi seperti itu membuat interaksi orang didalamnya juga berbeda. Hubungan sosial antar warga di satu wilayah selalu berbeda dengan wilayah lain karena, sebagian diantaranya memperlihatkan karakteristik yang khas satu wilayah yang berbeda dengan wilayah lainnya. Demikian hubungan antar warga rumah susun Sindang Koja Jakarta Utara, dimana warga rumah susun dibedakan menjadi dua bagian yaitu penduduk asli adalah mereka yang mendiami lokasi asal tempat dibangunnya rumah susun atau korban kebakaran yang terjadi di Jakarta Utara pada tahun 2000, sedangkan warga lain yaitu warga pendatang atau warga perantau yang menyewa atau membeli rumah susun. Namun, dengan adanya perbedaan karakteristik yang mereka bawa dari masing – masing daerah, ini tidak membuat mereka (penghuni rumah susun) saling bertikai antara warga asli dengan warga pendatang. Sehingga dengan adanya perbedaan itu justru membuat suatu

---

<sup>2</sup> Berdasarkan penelitian dan pencatatan kebudayaan daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1977/1978, bahwa daerah Sulawesi Utara didiami oleh 4 suku bangsa yang secara kebetulan masing – masing suku bangsa mendiami satu wilayah administratif, yaitu suku bangsa Minahasa mendiami daerah Tingkat II Kabupaten Minahasa, suku bangsa Gorontalo mendiami daerah Tingkat II Kabupaten Gorontalo, suku bangsa Bolaang Mongondow mendiami daerah Tingkat II Kabupaten Bolaang Mongindow dan suku bangsa Sangir Talaud yang mendiami daerah Tingkat II Kabupaten Sangir Talaud.

hubungan yang saling menjaga dan harmonis. Dimana para pendatang dituntut untuk selalu menjaga tradisi, budaya dan aturan – aturan penduduk asli.

Komunitas Sulawesi Utara ini bisa dikatakan sebagai kerukunan masyarakat Sulawesi Utara yang berada di Rumah Susun Sindang Koja Jakarta Utara yang merupakan suatu kumpulan masyarakat daerah Sulawesi Utara yang berada di tanah perantauan. Kerukunan Sulawesi Utara ini mempunyai nama "Torang Samua Basudara" yang artinya Kita Semua Bersaudara. Adapun maksud dan tujuan dibentuknya kerukunan ini yang berasaskan kekeluargaan dan kebersamaan adalah sama halnya dengan Mapalus yang di kembangkan oleh masyarakat Sulawesi Utara di tanah aslinya yaitu Sulawesi Utara (pada suku Minahasa). Mapalus juga dikembangkan dan dibawa oleh masyarakat Sulawesi Utara yang merantau sehingga bisa menjalin keeratan antar masyarakat Sulawesi Utara yang berada di Jakarta tepatnya membentuk komunitas Sulawesi Utara di Rumah Susun Sindang Koja Jakarta Utara. Jadi dalam komunitas ini tidak memandang sistem kekerabatan unilateral patrilineal yaitu berdasarkan keturunan marga dari Ayah (suku minahasa) oleh karena itu, komunitas ini terbentuk dengan memandang semua warga yang berasal dari Sulawesi Utara (persamaan letak geografis tetapi tidak memandang suku karena di Sulawesi Utara terdapat berbagai suku).<sup>3</sup> Kerukunan ini dibentuk supaya warga Sulawesi Utara yang merantau tidak lupa akan daerahnya dan memupuk rasa lebih mencintai daerah Sulawesi Utara.

Para pendatang dari Sulawesi Utara ke Jakarta dan tinggal di rumah susun ini cukup banyak yaitu berjumlah kurang lebih 110 orang yang terdiri dari 40 KK.

<sup>3</sup> Wirth berpandangan bahwa kota sebagai pemukiman yang relatif besar, padat dan permanen yang dihuni oleh orang – orang yang heterogen kedudukan sosialnya. Hal ini mengakibatkan hubungan sosial antar individu dalam masyarakat menjadi longgar, acuh dan bersifat tidak pribadi (*impersonal relation*). Karakteristik kota dari aspek sosial, gejala kota dapat dilihat dari hubungan-hubungan sosial (*social interrelation* dan *social interaction*) pada masyarakat kota yang bersifat kosmopolitan. Hubungan sosial yang bersifat impersonal, sepintas lalu (*super-facial*), berkotak-kotak, mengakibatkan terjadinya hubungan karena kepentingan dan lainnya, dimana individu bebas untuk memilih sendiri hubungan sosialnya. Dalam literatur lain, Wirth menyatakan bahwa fitur khas kehidupan perkotaan sering digambarkan secara sosiologis terdiri dari substitusi sekunder melalui hubungan kontak primer, melemahnya ikatan kekerabatan dan signifikansi sosial yang menurun, hilangnya lingkungan serta rusaknya dasar solidaritas sosial (tradisional).

Masing – masing KK memiliki jumlah anggota keluarga 2 atau 3 orang. Bila dilihat, sebagian mereka datang ke Jakarta tidak memiliki modal atau kapasitas individual untuk segera dapat hidup layak dan baik di Ibukota. Dengan demikian mereka mendapatkan kesulitan untuk hidup di Ibukota. Dalam mengatasi kesulitan mereka di Ibukota, mereka sangat butuh pertolongan dari orang sekitarnya. Tetapi dengan adanya perbedaan terutama etnis yang berlainan, hal inilah yang tidak bisa membuat mereka meminta bantuan secara pribadi pada orang sekitar, oleh sebab itu penelitian ini akan melihat bagaimana peran komunitas kedaerahan rukun Sulawesi Utara terhadap individu – individu yang ada didalamnya.

### 1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan penelitian, peneliti mengkaji peran komunitas kedaerahan rukun Sulawesi Utara terhadap individu – individu yang ada didalamnya. Maraknya kemunculan komunitas kedaerahan pada masyarakat kota yang tinggal di rumah susun tentunya memiliki makna tersendiri, sehingga pertanyaan pokok dari penelitian ini adalah **Bagaimana peran komunitas kedaerahan rukun Sulawesi Utara dalam memberikan bantuan atau dukungan sosial pada para pendatang sederhana di rumah susun sindang koja?**

Adapun pertanyaan turunan dari penelitian ini adalah :

- . Bagaimana bentuk dukungan sosial yang diberikan komunitas kedaerahan rukun Sulawesi Utara pada pendatang sederhana di rumah susun sindang koja?
- . Bagaimana modal sosial yang berperan dalam komunitas kedaerahan rukun Sulawesi Utara di rumah susun sindang koja?

### 1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Membahas dan mengkaji peran komunitas kedaerahan rukun Sulawesi Utara dalam memberikan bantuan atau dukungan sosial pada para pendatang sederhana di rumah susun sindang koja.

2. Membahas dan mengkaji bentuk dukungan sosial yang diberikan komunitas kedaerahan rukun Sulawesi Utara pada pendatang sederhana di rumah susun sindang koja.
3. Membahas dan mengkaji modal sosial yang berperan pada komunitas kedaerahan rukun Sulawesi Utara di rumah susun sindang koja.

### **1. 5 SIGNIFIKANSI PENELITIAN**

Signifikansi dari penelitian ini yaitu secara praktis terhadap objek yang diteliti yaitu individu dalam komunitas rukun Sulawesi Utara di rumah susun sindang koja Jakarta Utara dapat saling memberi dukungan atau bantuan dalam menghadapi segala permasalahan di Ibukota.

Secara akademis, diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan dan data empirik bagi perkembangan ilmu sosiologi, terutama sosiologi perkotaan. Selain itu, masih sedikitnya kajian yang membahas mengenai dukungan sosial (*social support*) dalam bidang sosiologi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumbangan wacana dan dapat dijadikan kajian ilmiah dan dasar bagi penelitian setelah ini terutama mengenai peran komunitas dalam memberikan dukungan sosial (*social support*) pada para individu yang ada didalamnya.

### **1. 6 BATASAN DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Penelitian ini hanya memfokuskan pada individu – individu yang berada dalam komunitas rukun Sulawesi Utara di rumah susun sindang koja Jakarta Utara. Diharapkan dengan memfokuskan penelitian pada setiap individu dalam komunitas dapat memberikan gambaran mengenai peran komunitas kedaerahan rukun Sulawesi Utara. Gambaran mengenai peran komunitas sesuai dengan tujuan penelitian yaitu dapat dibagi kedalam dua hal. Pertama yaitu, penggambaran mengenai komunitas dalam memberikan dukungan pada saat individu baru datang ke Jakarta. Kedua, yaitu penggambaran modal sosial yang berperan dalam komunitas kedaerahan rukun Sulawesi Utara. Selain itu juga peneliti melihat bagaimana komunitas memberikan dukungan dalam bidang lainnya (selain perekonomian) misalnya ada individu yang sedang sakit.

## 1. 7 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan ini terdiri dari tujuh bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Bagian menggambarkan latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian dan terakhir sistematika penulisan.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini berupa kerangka pemikiran yang terdiri dari kajian pustaka yang berisi karya – karya ilmiah dalam bentuk kajian penelitian yang dapat dijadikan sebagai pedoman penelitian yang akan dilaksanakan, serta kerangka konsep yang akan digunakan seperti konsep komunitas, modal sosial, stress, *stressor*, *coping* dan dukungan sosial (*social support*). Terakhir bagian ini membuat bagan kerangka berpikir.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai subjek penelitian, lokasi penelitian, pihak–pihak (informan) yang diwawancarai, peran dan etika penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data serta jadwal dan tahapan penelitian.

### BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum rumah susun sidang koja yaitu menguraikan gambaran kelurahan koja dan gambaran rumah susun sidang koja.

### BAB V KEHIDUPAN SOSIAL KOMUNITAS RUKUN SULAWESI UTARA

Bab ini menguraikan mengenai kehidupan sosial komunitas rukun Sulawesi Utara yaitu menguraikan sejarah terbentuknya, aspek pengelolaan dan pengembangan dan juga kondisi komunitas rukun Sulawesi Utara. Kondisi komunitas ini terdiri dari profil komunitas, struktur komunitas, bentuk interaksi dari komunitas rukun Sulawesi Utara dan fungsi atau peran dari komunitas rukun Sulawesi Utara.

### BAB VI ANALISIS HASIL PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penilaian terhadap Bab sebelumnya yaitu Bab V mengenai dukungan sosial (*social support*) yang terdiri dari tiga bentuk yaitu dukungan emosional, dukungan kognitif dan dukungan material, serta modal sosial yang dimiliki oleh komunitas rukun Sulawesi Utara.

## BAB VII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menyimpulkan dari keseluruhan hasil pembahasan mengenai peran komunitas rukun Sulawesi Utara dalam memberikan dukungan atau bantuan kepada para individu di dalam komunitas tersebut. Bab ini juga menguraikan rekomendasi dari seluruh hasil pembahasan baik secara teoritis maupun praktis.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi dua sub bab. Bagian pertama kajian pustaka yang berisi literatur – literatur ilmiah. Bagian kedua berisi kerangka konsep. Beberapa konsep yang dibahas antara lain mengenai komunitas, modal sosial, stress, *stressor*, *coping* dan dukungan sosial (*social support*). Konsep – konsep tersebut dipaparkan sebagai batasan konsep yang digunakan, agar tidak terjadi perbedaan pemahaman.

#### **2.1 Kajian Mengenai Komunitas**

##### **2.1.1 Komunitas Yang Terbentuk Berdasarkan Persamaan Tempat**

Penelitian ini dilakukan oleh Eko Inprasno Survianto (2002) dari Pascasarjana Sosiologi UI dengan judul Organisasi Rukun Tetangga/Rukun Warga (RT/RW) dalam kehidupan sosial Komunitas Permukiman Vertikal; Studi Kasus pada Rumah Susun Tebet Jakarta Selatan. Penelitian ini mempunyai konsep mendasar yaitu adanya pergeseran kebijakan pemerintah dalam pembangunan dari konsep penyediaan (*providing*) ke arah pemberdayaan (*enabling*) masyarakat sebagai subjek dari pembangunan dan bukan sekedar alat dari pembangunan itu sendiri. Dengan kata lain, pembangunan yang berpusat pada rakyat (*people centered development* atau *community based development*) menekankan pada partisipasi masyarakat yang didasarkan pada prakarsa (*keinginan/kemauan*) masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan kehidupan sosial yang lebih baik.

Dalam konsep tersebut, RT/ RW sebagai organisasi komunitas dan wujud pemberdayaan masyarakat lokal dengan melalui pengorganisasian kelompok – kelompok warga setempat, diharapkan dapat mempunyai peran yang penting dalam pengembangan komunitas di permukiman vertikal yang mempunyai keterkaitan yang erat karena permasalahan, kondisi fisik gedung dan karakteristik sosial yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di permukiman horisontal.

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan perpaduan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif yang lebih tampak lebih dominan dalam penelitian ini, dilakukan untuk melihat fenomena kehidupan

sosial yang terdapat dalam komunitas rumah susun Tebet Barat. Sedangkan untuk memperoleh gambaran umum dipergunakan pendekatan kuantitatif, yang dilakukan dengan melalui survei terhadap 98 orang responden.

Temuan dari penelitian ini adalah bagaimana RT/RW di rumah susun Tebet mampu berperan dalam kehidupan sosial komunitas rumah susun dengan beragam fungsi yang dijalankannya, namun demikian meskipun disisi lain upaya pemerintah menjadikan RT/RW sebagai organisasi komunitas mandiri belum sepenuhnya menghilangkan kesan organisasi RT/RW sebagai "mobilization type organization" atau imperatif dengan birokrasi sebagaimana dipraktekkan di masa demokrasi terpimpin dan terlebih di masa rezim orde baru. Sedangkan rekomendasi yang diajukan dalam upaya pemberdayaan komunitas adalah melalui 2 pendekatan yaitu :

- (1) pendekatan makro, melalui penerapan kebijakan pemerintah terhadap komunitas yang lebih mengadakan pemberdayaan (empowerment) dan pemberian kemudahan (facilitating) dan
- (2) pendekatan mikro adalah upaya untuk menjadikan RT/RW sebagai organisasi yang mandiri, demokratis dan mempunyai legitimasi di kalangan anggotanya.

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, meskipun keintiman hubungan sosial antar individu pada masyarakat perkotaan mulai berkurang, namun mereka masih memiliki keinginan untuk hidup berkelompok, bersama dengan membentuk komunitas. Proses terbentuknya komunitas pada masyarakat kota dikaji melalui sistem kekerabatan komunitas rukun di rumah susun, dimana di rumah susun terdiri dari berbagai macam suku yang masing – masing individu memiliki ciri karakteristik tertentu atau karakteristik yang berbeda. Masyarakat kota memiliki kecenderungan lebih bersifat solidaritas organik, seperti yang dikemukakan Durkheim, yaitu bahwa pada masyarakat solidaritas organik adanya kontak tidak langsung antar individu-individu yang disatukan dalam fungsi dan kepentingan yang ditimbulkan oleh hubungan timbal balik secara individualistik dan kompetisinya tinggi. Komunitas terbentuk akibat adanya perubahan hubungan personal dengan meningkatnya kondisi kehidupan kota. Seiring dengan meningkatnya kepadatan penduduk

(*social density*) akibat modernisasi seperti terjadinya urbanisasi, migrasi, selain karena faktor pertambahan penduduk alamiah seperti peningkatan fertilitas dan menurunnya mortalitas, solidaritas mekanik semakin lama semakin sulit untuk dipertahankan. Namun keutuhan masyarakat sesungguhnya tetap dapat dipertahankan karena pada masyarakat yang semakin berkembang jumlahnya, meski ikatan kebersamaan tidak lagi dapat dikembangkan hanya berdasarkan ikatan moral, spesialisasi yang berkembang dimasyarakat dapat dijadikan faktor pemersatu karena pada masyarakat yang *division of labour*nya relatif tinggi sesungguhnya tingkat ketergantungannya satu dengan yang lain semakin tinggi. Kajian ini akan digunakan peneliti untuk melihat seberapa pentingnya komunitas kedaerahan rukun Sulawesi Utara terhadap individu – individu yang masuk didalamnya.

### **2.1.2 Komunitas di Tanah Perantauan Berdasarkan Ikatan Kekerabatan**

Penelitian dilakukan oleh M.H. Matondang (1996) dari Program Studi Antropologi Pascasarjana Universitas Indonesia dengan judul : Pilihan Kerja dan ikatan kekerabatan masyarakat etnis batak di kota metropolitan Jakarta. Dalam penelitian ini terdapat beberapa dasar pemikiran yang melatar belakangi mengapa orang batak meninggalkan kampung halamannya, merantau ke Pulau Jawa dan sebagian memilih lapangan kerja di bidang angkutan umum di kota Metropolitan Jakarta, cukup penting dan menarik dipelajari secara sistematis dan mendalam. Ditinjau dari kedudukan kota Metropolitan Jakarta sebagai Ibukota Negara R.I, pusat perekonomian dan pemerintahan mempunyai daya tarik yang kuat bagi pendatang baru.

Angkatan pertama faktor pendorongnya adalah pengaruh misi agama Kristen dan emansipasi, angkatan kedua faktor pendorongnya adalah kebutuhan melanjutkan sekolah dan mencari lapangan pekerjaan, dan tahap ketiga dan keempat faktor pendorongnya adalah tekanan ekonomi dan memanfaatkan peluang atas keberhasilan pembangunan secara materiil di Jakarta. Etnis batak di Jakarta dari angkatan pertama dan kedua membentuk asosiasi Klan dengan tujuan untuk melestarikan tradisi Batak (“agama adat”), memelihara identitas, membentuk sarana interaksi ekonomi dan sosial dan bertujuan sebagai sarana pendidikan.

Tetapi dari angkatan ketiga dan keempat pembentukan Klan bertujuan sebagai sarana interaksi ekonomi khususnya memperoleh kesempatan kerja. Klan – klan dari angkatan pertama berciri religi (rohaniawan) dan pendidikan (keilmuan); klan-klan angkatan kedua berciri kewiraswastaan, birokrasi dan pendidikan (keilmuan); klan – klan angkatan ketiga dan keempat berciri untuk mencari nafkah dan atau perbaikan kondisi ekonomi, misalnya klan sopir, kenek, pedagang kecil.

Ada warisan budaya yang tidak dapat hilang dalam proses evolusi budaya Batak di Jakarta, yaitu “Dalihan Natolu”, merupakan tiga pilar utama adat batak sebagai kesatuan religi, kesatuan sosial dan kesatuan kekerabatan. Dilihat dari sisi ekonomi, peranan Dalihan Natolu sangat besar bagi suku Batak di Jakarta, yaitu dalam hal penciptaan lapangan kerja dan pembiasaan tenaga kerja, misalnya seperti yang dilakukan oleh M. Hutagalung pemilik perusahaan bus kota “Arion”. Etnis Batak pendatang baru yang belum memiliki pekerjaan ditampung, dibina dan diberi pekerjaan sebagai sopir, kenek, montir sesuai dengan kemampuannya.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan dan menginspirasi peneliti bahwa dalam sistem kekerabatan pada suatu komunitas suku terdapat budaya yang tidak dapat hilangkan begitu saja atau dihancurkan oleh mekanisme masyarakat modern Jakarta, budaya ini sudah menjadi hakekat dari interaksi dengan lingkungan hidupnya yang diwariskan oleh nenek moyang. Sehingga, dengan adanya budaya ini dapat membuat sistem kekerabatan menjadi erat atau bersatu seperti adanya tujuan bersama yaitu mengembangkan kehidupan ekonomi dengan memberi peluang untuk bekerja di Jakarta.

Penelitian selanjutnya hampir sama dengan yang telah dijelaskan pada penelitian pertama, penelitian ini yaitu hasil karya Dannerius Sinaga (1993) dari Program Studi Antropologi Pascasarjana Universitas Indonesia dengan judul : Aktivitas Ekonomi dan Sistem Kekerabatan Orang Batak Toba Di Jakarta Studi Kasus Pedagang dan Calo Buku Senen. Tesis ini membahas mengenai migrant Batak Toba yang bekerja sebagai pedagang dan calo buku di Pasar Senen Jakarta. Di kemukakan keterkaitan antara solidaritas berkerabat dengan aktivitas ekonomi dari pedagang dan calo buku. Bagaimana orang Batak Toba mengadaptasikan

kegiatan dagangnya dalam hubungan berkerabat dan bagaimana ekonomi berfungsi bagi solidaritas berkerabat.

Mengamati interaksi dari pelaku transaksi (disini mencakup pedagang, pekerja atau penjaga kios, calo buku dan pembeli), ada empat bentuk tingkah laku yang ditampilkan yaitu : pertama, pelaku yang memanfaatkan hubungan berkerabat sebagai strategi untuk meraih keuntungan ekonomi. Kedua, pelaku lebih yang mengutamakan hubungan berkerabat walaupun dari sisi ekonomi kurang menguntungkan. Ketiga, pelaku yang mengandalkan hubungan berkerabat untuk memperoleh keuntungan ekonomis sekaligus mempertahankan ikatan kekerabatannya. Keempat, pelaku yang mengabaikan hubungan berkerabat dan interaksi yang dilakukan merupakan transaksi bisnis semata.

Dari penelitian yang ada penulis mendapat inspirasi bahwa setiap sistem kekerabatan itu bisa mempunyai tujuan tertentu. Dimana tujuan yang dihasilkan pastinya menguntungkan satu sama lain. Karena didalam sistem kekerabatan terjalin interaksi yang dimana tidak terlepas dari adanya kebiasaan tolong – menolong yang adanya keterkaitan antara solidaritas.

## **2.2 Kajian Mengenai Modal Sosial**

Studi ini berfokus pada modal sosial yang dimiliki dalam komunitas yaitu studi ini hasil karya Gigih Guntoro (2009) dari Pascasarjana Sosiologi Universitas Indonesia dengan judul Pengaruh Modal Sosial Komunitas Terhadap Daya Dukung Lingkungan Permukiman Kumuh dan Padat Di Kampung Rawa. Pembangunan perkotaan yang menekankan pertumbuhan telah meningkatkan kehidupan sosial – ekonomi dan memunculkan kebutuhan baru. Tekanan jumlah penduduk terus meningkat dan pemanfaatan lahan hunian warga tidak terkendali menyebabkan daya dukung lingkungan kehidupan semakin terbatas yang berpengaruh terhadap sifat kekumuhan dan kepadatan hunian (*density*) yang tinggi membawa implikasi terhadap menurunnya kualitas hidup warganya. Upaya meningkatkan kemampuan suatu daerah dalam mendukung kualitas kehidupan warga dengan menghidupkan modal sosial komunitas yang selama ini terabaikan oleh pembangunan sentralistik. Peningkatan kualitas hidup masyarakat akan mewujudkan keberlanjutan kehidupan penghuninya. Penelitian ini akan mengukur

pengaruh modal sosial komunitas permukiman kumuh dan padat terhadap daya dukung lingkungan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Kehidupan dipermukiman kumuh dan padat, mobilitas modal sosial komunitas *spasial* bergerak secara organik, yaitu digerakkan atas program kelurahan. Bentuk modal sosial komunitas ini tumbuh dan bergerak sangat dominan di permukiman kumuh dan padat perkotaan. Upaya menghidupkan dan mengembangkan modal sosial komunitas yang dijalankan bersama – sama antara warga permukiman dengan pihak pemerintahan kelurahan merupakan strategi untuk menjaga keberlangsungan kehidupan lingkungan yang lebih baik di masa mendatang.<sup>4</sup>

Buruknya kondisi perumahan dapat menurunkan kualitas hidup penghuninya sehingga menimbulkan degradasi lingkungan yang fatal mengarah kepada terjadinya bencana alam, seperti kebakaran, banjir, kemacetan, terjangkitnya penyakit endemic serta sarat masalah sosial dan kemiskinan. Jakarta adalah cermin dari sebuah implikasi paradigma pembangunan yang dianut oleh Indonesia yang tidak berhasil menyeimbangkan antara tingkat pertumbuhan dan perubahan ekonomi dengan peningkatan kebutuhan sosial dan kualitas lingkungan kehidupan bagi warganya. Heterogenitas penduduk kawasan kumuh perkotaan sebagai dimensi modal sosial di Jakarta belakangan ini telah diabaikan, jauh berada di luar alam pikir pembangunan yang berkelanjutan. Padahal di berbagai belahan dunia dewasa ini, kesadaran akan pentingnya faktor tersebut cukup tinggi dan sedang menjadi kepedulian bersama. Modal sosial dalam kawasan permukiman kumuh perkotaan diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, kesaling percayaan dan kesaling menguntungkan untuk mencapai tujuan dan kemajuan bersama. Bekerjanya modal sosial komunitas tersebut dapat mengurangi atau menghentikan kerentanan sosial yang terjadi pada masyarakat berpenghasilan rendah di lingkungan kumuh.

Studi ini menggunakan model operasional penelitian dengan mengidentifikasi variabel yaitu variabel dependent dan variabel independent. (1) Variabel dependent adalah daya dukung lingkungan. Daya dukung lingkungan adalah kemampuan

---

<sup>4</sup> Gondokusumo, Djodi Madrim 2005, dalam bunga rampai “Pembangunan Kota Indonesia dalam Abad 21”. YPD dan URDI. Hal 411.

lingkungan hidup dalam menerima tekanan perubahan atau dampak positif-negatif yang ditimbulkan dari kegiatan manusia, agar tetap mampu mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lain. Peneliti menggunakan tiga pendekatan yang dapat dikategorikan sebagai variabel dalam daya dukung lingkungan yang bekerja secara integrated satu dengan yang lainnya, yaitu :

1. Dimensi Lingkungan Fisik; 2. Dimensi Lingkungan Sosial dan 3. Dimensi Lingkungan Ekonomi. Selanjutnya (2) Variabel Independent; peneliti memakai sudut pandang dari Putnam yaitu inti dari modal sosial adalah terdiri dari norms, trust dan network. Untuk mengoperasionalkan kedalam beberapa variabel – variabel yang mengintegrasikan dua konsep yang memiliki keterkaitan yang utuh (World Bank, 2002), yaitu : 1. Kelompok dan Jaringan Sosial; 2. Kepercayaan dan Solidaritas; 3. Tindakan bersama dan Kerjasama; 4. Informasi dan Komunikasi dan 5. Kohesi dan Inklusi sosial.

Kajian ini sangat bermanfaat sekali untuk digunakan sebagai sudut pandang dalam penelitian komunitas kedaerahan rukun Sulawesi Utara yang berada dalam perkotaan. Dimana modal sosial komunitas merupakan sumber daya dalam kelompok dan jaringan sosial yang dipergunakan individu – individu dalam melakukan interaksi sosial untuk meningkatkan kualitas hidup terutama dalam memperbaiki perekonomian. Hubungan tindakan dan kerjasama yang didasari atas kepercayaan dengan lingkungan sosial akan memperkuat kebersamaan dan kesatuan dalam satu komunitas. Hubungan informasi dan komunikasi sosial dengan kemampuan lingkungan sosial dapat mempercepat kemampuan komunitas untuk berkembang.

### **2.3 Kajian Mengenai Dukungan Sosial (Social Support)**

Kajian dengan fokus penelitian dukungan sosial yang berjudul Hubungan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi pada Remaja SMU 1 Pangkah Tegal, hasil karya Indah Kartika Sanni (2009), Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini untuk menguji apakah ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan resiliensi pada remaja. Jadi skala yang digunakan adalah skala dukungan sosial

dan skala resiliensi. Penelitian ini dilakukan dengan berlatarbelakang akibat dari peristiwa bunuh diri yang terjadi akhir – akhir ini banyak mengundang perhatian masyarakat Indonesia bahkan seluruh dunia. Dari anak sekolah sampai orang dewasa pun ada yang melakukan bunuh diri. Menurut WHO, dalam dua tahun terakhir, terdapat 50 ribu kasus bunuh diri di Indonesia yang disebabkan oleh alasan kemiskinan (ekonomi-nasional.com, Kamis 24 Januari 2008).

Kasus bunuh diri tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja. Banyak pula kasus anak remaja yang mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri. Kasus yang terjadi pada anak remaja yang mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri. Kasus yang terjadi pada anak remaja lebih banyak karena putus cinta, dihamili pacar yang tidak mau bertanggungjawab atau karena tidak lulus ujian nasional. Bahkan ada kasus bunuh diri yang dikarenakan malu tidak bisa melunasi uang darmawisata. Bunuh diri pada remaja merupakan barometer adanya suatu ketidakmampuan remaja dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi, kurangnya mekanisme coping yang dimiliki dalam mengatasi stress. Ketika menyikapi kesulitan hidup, manusia menggunakan bermacam – macam pilihan. Ada yang negatif, seperti halnya menjadi pesimis, frustrasi, putus asa hingga melakukan bunuh diri. Berbanding terbalik dengan fenomena tersebut, disisi lain ada juga orang yang berusaha dengan sekuat tenaganya untuk bangkit dan menghadapi kesulitan hidupnya ini dengan positif, ia bahkan mampu mengatasi kesulitannya dan mengubah menjadi sesuatu yang positif. Orang seperti ini dikatakan memiliki resiliensi yang tinggi.

Menurut Neil (2006) resiliensi bukanlah suatu kebetulan yang menguntungkan, resiliensi muncul pada orang yang telah terlatih keras, mempunyai sikap yang istimewa, kemampuan kognitif dan emosi dan ketetapan hati yang teguh untuk mengatasi tantangan berat. Ada beberapa faktor yang berperan dalam pengembangan resiliensi antara lain adalah social support yang termasuk di dalamnya pengaruh budaya, *community support* dan *personal support*. Budaya dan komunitas dimana seseorang itu tinggal sangat mempengaruhi kemampuan resiliensi seseorang (Holaday dan McPhearson, 1997). Menurut Coleman, para remaja sadar akan pentingnya kebudayaan sebagai tolak ukur terhadap tingkah

laku sendiri. Kebudayaan memberikan pengaruh pada perkembangan remaja. Pada gilirannya akan terjadi remaja – remaja yang berbeda – beda pola tingkah lakunya antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain (Muss, 1968).

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa fenomena bunuh diri yang sering terjadi saat ini, berkaitan dengan resiliensi dalam hal ini perilaku yang dipengaruhi dukungan sosial yang tinggi maka akan mempunyai resiliensi yang tinggi pula sehingga perilaku yang muncul adalah mampu mengatasi tantangan, sedangkan seseorang yang dukungan sosial rendah memiliki resiliensinya rendah pula sehingga perilaku yang muncul adalah ketidakmampuan dalam mengatasi tantangan. Remaja yang dukungan sosialnya rendah yaitu tidak resiliensi karena perilaku yang muncul untuk mengatasi tantangan adalah bunuh diri. Sedangkan remaja yang dukungan sosial tinggi, menjadi resiliensi dengan bangkit kembali dan mengatasi tantangannya sampai selesai.

Penelitian ini secara kuantitatif, karena ingin melihat hubungan resiliensi antara dukungan sosial. penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala dukungan sosial pada remaja dan skala resiliensi. (1) Skala dukungan sosial pada remaja. Skala ini disusun berdasarkan teori House (Smet, 1994) yaitu dukungan informatif, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Indikator dukungan emosional adalah ungkapan empati, kepedulian, kenyamanan, perhatian orang yang bersangkutan.<sup>5</sup> Indikator dukungan penghargaan adalah ungkapan rasa hormat yang positif, dorongan untuk maju, evaluasi diri, persetujuan dengan gagasan perbandingan yang positif. Indikator dukungan instrumental adalah memberi bantuan dana, menolong memberi pekerjaan. Indikator dukungan informatif adalah memberi nasehat – nasehat, memberi saran – saran atau petunjuk. (2) Skala resiliensi. Skala ini disusun

---

<sup>5</sup> Dukungan sosial meliputi beberapa aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informative. Inilah yang sangat berpengaruh untuk mengembangkan resiliensi pada remaja. Dukungan sosial sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan sosial tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok. Seseorang yang memiliki dukungan sosial akan mampu mengatasi permasalahan – permasalahan dalam hidupnya. Dukungan dari orang – orang sekitarnya menguatkan dan menjadikan seseorang lebih resiliensi (Caplan & Killiea, 1983).

berdasarkan teori Reivich dan Shatter (2002), terdiri dari regulasi emosi (mengatur emosi), mengontrol dorongan hati, optimis, menganalisa penyebab musibah, empati, kemampuan diri sendiri, menjangkau keluar.

Hasil penelitian yang penulis buat sejalan dengan pernyataan Holaday dan McPhearson (1997), yang mengungkapkan beberapa cara efektif untuk mengembangkan resiliensi, antara lain adalah dengan dukungan sosial yang termasuk di dalamnya pengaruh budaya, dukungan komunitas dan dukungan personal. Kualitas hubungan dalam komunitas dimana remaja itu tinggal menjadi sangat mempengaruhi kemampuan resiliensi remaja tersebut. Remaja mempelajari penyebab dari suatu masalah, selalu berfikiran positif dan percaya dengan kekuatan yang dimilikinya.

Dari paparan penelitian mengenai hubungan resiliensi dengan dukungan sosial, ini dapat memberi masukan pada penelitian yang akan dilakukan di rumah susun sindang koja dimana terdapat komunitas rukun Sulawesi Utara yaitu bagaimana peran komunitas dalam memberikan dukungan – dukungan pada setiap individu yang sedang menghadapi permasalahan - permasalahan yang ada di perkotaan tepatnya di Jakarta. Permasalahan yang sering dihadapi oleh individu khususnya komunitas rukun Sulawesi Utara yang baru tiba di Jakarta dan tinggal di rumah susun adalah sulitnya mendapatkan pekerjaan. Sehingga hal inilah yang sering membuat mereka stress sosial dalam menghapinya. Jadi disini peneliti ingin sekali melihat bagaimana komunitas rukun Sulawesi Utara menggunakan pola hubungan interaksi yaitu saling mendukung satu – sama lain itu berfungsi dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada setiap individu yang merupakan bagian dari komunitas tersebut. Jadi peneliti ingin melihat dukungan sosial (*social support*) apa saja yang mereka lakukan demi memperbaiki kondisi kearah yang lebih baik terutama dalam masalah perekonomian.

MATRIK KAJIAN PUSTAKA

No.	Kajian Pustaka	Judul Kajian Pustaka	Tujuan dan Hasil	Relevansi
1.	<p>Kajian Mengenai Komunitas:</p> <p>1) Kajian Komunitas Yang Terbentuk Berdasarkan Persamaan Tempat</p> <p>2) Kajian Komunitas di Tanah Perantauan Berdasarkan Ikatan Kekerabatan</p>	<p>Organisasi Rukun Tetangga/Rukun Warga (RT/RW) dalam kehidupan sosial Komunitas Vertikal (studi kasus pada rumah susun tebet jakarta selatan) oleh : Eko Inprasno, 2002</p> <p>Pilihan Kerja dan Ikatan Kekerabatan Masyarakat Etnis Batak di Kota Metropolitan Jakarta. Oleh : M.H.Matondang (1996)</p>	<p>Tujuan : Menggali Potensi komunitas di rumah susun tebet; mengetahui peran Rt/Rw sebagai organisasi formal dalam pengembangan komunitas pada permukiman vertikal; dan meningkatkan pemahaman teori <i>community development</i>.</p> <p>Hasil : Mengetahui Peran Rt/Rw di rumah susun Tebet berperan dalam kehidupan sosial komunitas rumah susun.</p> <p>Tujuan : Menggambarkan bagaimana etnis Batak di Jakarta memilih lapangan kerja dan menjelaskan bagaimana ikatan kekerabatan mereka di kota metropolitan Jakarta.</p>	<p>Proses terbentuknya komunitas pada masyarakat kota dikaji melalui sistem kekerabatan komunitas rukun di rumah susun, dimana di rumah susun terdiri dari berbagai macam suku yang masing-masing memiliki karakteristik tertentu atau berbeda.</p> <p>Dalam sistem kekerabatan pada suatu komunitas terdapat nilai atau budaya yang tidak dapat dihilangkan begitu saja atau dihancurkan oleh mekanisme</p>

		<p>Aktivitas Ekonomi dan Sistem Kekerabatan Orang Batak Toba di Jakarta (studi kasus pedagang dan calo buku senen) oleh : Dannarius Sinaga (1993)</p>	<p>Hasil : Dalam penelitian ini terdapat dasar pemikiran yang melatar belakangi mengapa Orang Daerah (Orang Batak) meninggalkan kampung daerahnya. Etnis yang ada di Jakarta membentuk Klan untuk melestarikan tradisi daerah, memelihara identitas, membentuk sarana interaksi ekonomi .</p> <p>Tujuan : Memperoleh pengetahuan dan pemahaman bagaimana pedagang – pedagang buku tersebut memanfaatkan dan membangkitkan ikatan kekerabatan dan dalam kondisi dan situasi bagaimana mereka mengabaikannya.</p> <p>Hasil : ada dua aspek dalam penelitian ini yaitu aspek ekonomi dan aspek ikatan</p>	<p>masyarakat modern Jakarta. Dengan adanya nilai atau budaya dapat membuat sistem kekerabatan menjadi erat atau bersatu.</p> <p>Setiap sistem kekerabatan itu mempunyai tujuan tertentu. Dimana tujuan yang dihasilkan pastinya menguntungkan satu sama lain. Karena, didalam sistem kekerabatan terjalin interaksi yang dimana tidak terlepas dari adanya kebiasaan tolong-menolong yang adanya keterkaitan antara solidaritas.</p>
--	--	---	--	---

			<p>kekerabatan. Aspek ekonomi yaitu merupakan faktor pendorong dan penarik migrant asal Batak Toba untuk datang ke Jakarta, sedangkan aspek ikatan kekerabatan yaitu adanya kesamaan marga.</p>	
2.	Kajian Mengenai Modal Sosial	<p>Pengaruh Modal Sosial Komunitas Terhadap Daya Dukung Lingkungan Permukiman Kumuh dan Padat di Kampung Rawa. Oleh : Gigih guntoro (2009).</p>	<p>Tujuan : Menjelaskan pengaruh modal sosial komunitas terhadap daya dukung lingkungan di kampung rawa barat.</p> <p>Hasil : Modal sosial dalam kawasan permukiman kumuh perkotaan diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, kesalingpercayaan dan kesalingmenguntungkan untuk mencapai tujuan dan kemajuan bersama. Bakerjanya modal sosial komunitas tersebut dapat</p>	<p>Modal sosial komunitas merupakan sumber daya dalam kelompok dan jaringan sosial yang dipergunakan individu dalam melakukan interaksi sosial untuk meningkatkan kualitas hidup.</p>

			mengurangi atau menghentikan kerentanan sosial yang terjadi pada masyarakat berpenghasilan rendah di lingkungan kumuh.	
3.	Kajian Mengenai Dukungan Sosial (Social Support)	Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Remaja SMU 1 Pangkah Tegal. Oleh : Indah Kartika Sanni (2009).	<p>Tujuan : menjelaskan hubungan dukungan sosial dengan resiliensi pada remaja.</p> <p>Hasil : Ada beberapa faktor yang berperan dalam pengembangan resiliensi antara lain adalah social support yang termasuk didalamnya pengaruh budaya, community support dan personal support. Dimana budaya dan komunitas yang dimana seseorang tinggal sangat mempengaruhi kemampuan resiliensi seseorang.</p>	Untuk menjelaskan bagaimana dukungan – dukungan sosial yang diberikan pada suatu komunitas untuk membantu individu yang mendapat masalah di kota Jakarta.

## 2.4 KONSEP

### 2.4.1 Konsep Komunitas

Semenjak studi – studi tentang komunitas mulai ramai diperbincangkan dalam ranah ilmu – ilmu sosial, perdebatan seputar definisi komunitas tidak saja mendapatkan perhatian utama tetapi, konsep komunitas sendiri selalu menghindari untuk didefinisikan secara final. Hal ini terutama disebabkan oleh begitu beragamnya perspektif yang digunakan oleh para pengkajinya. Pendefinisian yang diajukan sesungguhnya tidak bersifat substantif tetapi instrumental atau fungsional. Colin Bell dan Howard Newby (1971:29) mencatat setidaknya ada 94 definisi komunitas dengan berbagai perspektif yang diajukan oleh para ahli. Secara garis besar, pendefinisian tersebut dibagi ke dalam dua kategori, *generic community* yang mengacu pada penggunaan kata *community* dalam kategori – kategori konseptual, dan *rural communities* yang lebih mengacu pada model – model komunitas (Hillery 1995 : 117).

Konsep *community*, dalam terminologi Etzioni (1994 :31) mengacu pada sebuah ruang dimana orang yang terlibat di dalamnya saling memahami dan peduli satu sama lain, sebuah ruang dimana orang tidak perlu mengatakan “how are you” kepada yang lainnya sebagai ungkapan basa – basi. Dalam konsepsi demikian, ide tentang ‘ke-kita-an’ sebagai ekspresi dari apa yang disebut Etzioni dengan “warm, *fuzzy sense of community*” menjadi sangat krusial. Ke-kita-an inilah yang pada level tertentu mencetuskan gagasan tentang komunitas sebagai ‘seruan moral’ (*moral voice*).

Konsep lain *community* yang dikemukakan oleh Kenneth Wilkinson (1991) dalam karya Gren & Hainnes (2002 : 4) beliau mendefinisikan *community* sebagai sesuatu yang memiliki 3 element yaitu (1) Teritorial/Kewilayahan; (2) Organisasi sosial atau institusi – institusi dan (3) Interaksi sosial terkait dengan hal – hal yang menyangkut minat bersama. Element – element tersebut menjelaskan beberapa pengertian yaitu Pertama, teritorial/ wilayah ini dimana tingkat kepadatan rendah sehingga mengurangi kesempatan warganya untuk berinteraksi akibatnya berimplikasi pada sulitnya mengembangkan rasa sebagai sebuah komunitas;

Kedua, organisasi sosial atau institusi – institusi ini berarti memberi pikiran yaitu kenapa harus ada organisasi? dan jawabannya adalah dengan adanya organisasi berarti ini memberikan kesempatan bagi warga untuk berinteraksi dan juga sekaligus mewakili minat bersama di wilayah tersebut. Terakhir element Ketiga, yaitu interaksi sosial terkait dengan hal – hal yang menyangkut minat bersama dimana berarti bahwa minat bersama itu tidak selalu muncul karena adanya kondisi objektif (misalnya adanya suatu masalah lingkungan), melainkan dapat pula berasal dari partisipasi dalam organisasi dan institusi.

Konsep lain yang lebih kompleks mengenai *community* yaitu dikemukakan oleh Jim Ife (Ife, 1995 : 90). Menurutnya *community* memiliki 5 karakteristik yang saling berhubungan dalam satu komunitas yaitu :

(1) Skala Manusia (*Human Scale*)

Yaitu *Community* dibatasi pada lingkup dimana orang dapat mengenal satu sama lain dan interaksi yang mudah dapat diakses oleh semua orang. Jadi selama dia masih dapat terjangkau maka, dia bisa masuk dalam komunitas.

(2) Identitas dan rasa memiliki (*Identity and belonging*)

Yaitu *Community* melibatkan perasaan memiliki atau rasa diterima (“*being accepted*”) dan berarti dalam kelompok. Sehingga ini dapat memberikan rasa identitas, dapat menjadi bagian dari self concept seseorang dan merupakan aspek yang penting bagi seseorang untuk melihat “tempat”nya didunia ini.

(3) Kewajiban (*Obligation*)

Yaitu dimana keanggotaan dalam komunitas membawa hak dan tanggung jawab dan juga ada harapan bahwa anggotanya akan memberikan kontribusi bagi “kehidupan komunitas”. Dengan adanya kewajiban (*Obligation*) ini berarti adanya kebertahanan atau pengembangan dalam komunitas.

(4) *Gemeinschaft*

Yaitu struktur *gemeinschaft* dan bentuk hubungan – hubungan yang ada didalamnya tersirat dalam konsep *community*. Karena, ini lebih mengarah kepada Personal dimana ini penting terhadap individu (merasa nyaman atau dianggap dalam komunitas itu). Dalam hal ini memungkinkan individu untuk mengkontribusikan bakat dan kemampuannya secara lebih luas.

(5) Budaya (*Culture*)

Yaitu komunitas memberikan kesempatan untuk menjadi penawar bagi fenomena “budaya massa”. Jadi sebuah komunitas memungkinkan warganya untuk menghasilkan dan mengekspresikan budaya lokal atau budaya komunitas yang memiliki karakteristik unik.

#### **2.4.2 Konsep Modal Sosial**

Francis Fukuyama (1999) dengan meyakinkan berargumentasi bahwa modal sosial memegang peranan yang sangat penting dalam memfungsikan dan memperkuat kehidupan masyarakat modern. Modal sosial sebagai *sine qua non* bagi pembangunan manusia, pembangunan ekonomi, sosial, politik dan stabilitas demokrasi. Didalamnya merupakan komponen kultural bagi kehidupan masyarakat modern. Putnam (1993 : 7) menempatkan modal sosial sebagai unsur utama pembangunan sebuah masyarakat sipil (*civil society*). Modal sosial mengacu kepada aspek – aspek utama dari organisasi sosial seperti kepercayaan (*trust*), norma – norma (*norms*), jaringan sosial (*social networks*) dapat meningkatkan efisiensi dalam masyarakat melalui fasilitas tindakan – tindakan kerjasama yang terkordinasi untuk kepentingan bersama dan dapat meningkatkan keuntungan dalam bentuk modal fisik dan modal manusia. Modal sosial komunitas dapat mengatur bagaimana kepercayaan antar warga tetap terjaga, dimana masing – masing warga saling mempercayai satu sama lain. Kemudian norma dan aturan yang ada juga dapat mengatur perilaku individu baik dalam perilaku ke dalam (internal kelompok) maupun perilaku ke luar (eksternal, hubungan dengan masyarakat yang lain).

Terkait dengan perilaku warga masyarakat di dalam antar kelompok, Aiyar (dalam Harris, 2001 : 11) mengemukakan bentuk modal sosial, yaitu :

1. *Bonding capital* yang merupakan modal sosial yang mengikat anggota masyarakat dalam satu kelompok tertentu.
2. *Bridging capital* yang merupakan salah satu bentuk modal sosial yang menghubungkan warga masyarakat dari kelompok sosial yang berbeda.

Pada dasarnya masyarakat yang memiliki modal sosial yang tinggi akan cenderung lebih efisien dan efektif menjalankan berbagai kebijakan untuk mensejahterakan dan memajukan komunitasnya. Suatu komunitas yang memiliki modal sosial tinggi akan membuka kemungkinan menyelesaikan kompleksitas persoalan dengan lebih mudah. Hal ini memungkinkan terjadi pada masyarakat yang terbiasa hidup dengan rasa saling mempercayai yang tinggi. Komunitas yang bersatu dan memiliki hubungan keluar lingkungan kelompoknya (eksternalitas) secara intensif dan dengan didukung oleh semangat kebijakan untuk hidup saling menguntungkan, akan merefleksikan kekuatan itu sendiri.

#### **2.4.3 Konsep Stress**

Konsep ini bersumber dari *The sociology of health, healing, and illness* By Gregory L. Weiss, Lynne E. Lonnquist *Society's Role in Health* By Frederick D. Wolinsky

Istilah stress sering kali digunakan dalam berbagai kondisi. Stress mengarah pada peristiwa atau kejadian yang menyebabkan seseorang menjadi tidak tenang. Banyak ilmuwan mendefinisikan stress sebagai akumulasi dalam diri individu yang telah mengalami berbagai macam tuntutan. Stoklos (1986: 35) mendefinisikan stress sebagai sebuah keadaan dari ketidakseimbangan dalam diri seseorang, sebagai dampak dari perbedaan perasaan antara tuntutan lingkungan dan kapasitas seseorang untuk memenuhi tuntutan tersebut. Stress terjadi sebagai respon terhadap peristiwa yang tegang dan mengancam individu di dalam lingkungannya.

Konsep lain mengenai Stress juga dikemukakan oleh Lazarus dan Launier (1978). Stress itu mencakup sistem fisiologik, psikologik dan sosial. Dimana stress terjadi akibat penyimpangan dari kondisi optimum sampai pada tingkat dimana upaya korektif yang dilakukan tidak efektif dan menimbulkan keadaan tidak seimbang. Jadi stress disini melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungannya.

#### **2.4.4 Konsep Stressor**

Identifikasi *stressor*, yaitu tekanan atau faktor sosial yang menyebabkan stress. Dalam memahami kebiasaan manusia, haruslah mempertimbangkan pentingnya tekanan sosial dan organisasi sosial. Karenanya, kunci penting dalam sosiologi menyatakan bahwa kebiasaan manusia terbentuk oleh tekanan dari lingkungan sosialnya. Emile Durkheim (1858-1917) melihat bahwa individu banyak dipengaruhi oleh tekanan sosial. Dalam kasus yang dibahasnya, *suicide*, ditemukan kesimpulan bahwa terdapat sebuah faktor sosial yang mempengaruhi tindakan seseorang, dalam hal ini melakukan bunuh diri.

Lebih lanjut, terdapat tiga bentuk faktor sosial yang mempengaruhi tindakan bunuh diri seseorang, yaitu *egoistic suicide* (ketika individu tidak cukup terintegrasi ke dalam kelompok sosial, sehingga kontrol sosial kepadanya menjadi lemah), *altruistic suicide* (ketika individu sangat menyatu dalam ikatan sosial), dan *anomic suicide* (ketika norma masyarakat mengalami guncangan atau perubahan yang cepat sehingga individu mengalami anomie-kehilangan pegangan norma-dan tekanan sosial menjadi lemah).

Secara umum, terdapat dua kategori besar dari *stressor*, yaitu momen hidup yang spesifik dan problem hidup yang tertahan, dan selanjutnya disebut *chronic strains*.

- a. *Live Events*. *Live events* merupakan momen hidup yang secara spesifik menyela aktifitas rutin individu dan membutuhkan suatu penyesuaian. Selain yang memiliki deviasi yang cukup besar dari aktifitas rutin, terkadang memberikan dampak psikologis bagi seseorang, dan mampu memicu munculnya stress. Live events dapat memunculkan trauma, tetapi tidak sering terjadi dan trauma yang terjadi tidak dalam waktu yang lama.
- b. *Chronic Strains*. *Chronic strain* didefinisikan oleh Pearlin (1989) sebagai problem hidup, konflik, dan ancaman dari dinamika sosial yang

terakumulasi dalam diri seseorang. Permasalahan ini muncul karena adanya batasan dan perbedaan nilai antara peran sosial utama dan peran yang lebih kecil seorang individu. Ketegangan peran ini mengarah pada penderitaan psikologis, tantangan, dan konflik internal antara pengalaman dan peran sosial normal yang disosialisasikan kepadanya.

#### **2.4.5 Konsep Coping “Mengatasi”**

*Coping* mengarah pada menahan, menghindari, atau mengontrol tingkat stress, seperti: berusaha mengeliminasi stress dengan mengatasi masalah dalam suatu situasi kemudian mengontrol timbulnya stress. Terdapat tiga strategi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah (*coping*), yaitu:

- Strategi psikologis. Dengan cara meningkatkan perasaan positif tentang dirinya sehingga memiliki self esteem dan self confidence dalam mengatasi masalahnya. Selain itu meningkatkan pengendalian dirinya melalui keyakinan bahwa dirinya dapat mengontrol nasib sehingga terdorong untuk berkompetisi supaya mencapai keberuntungan nasib. Ada juga dengan meningkatkan komitmen dengan pekerjaan, keluarga, dan teman sehingga akan lebih siap menerima konsekuensi dan mengatasi masalahnya.
- Strategi kognitif. Dengan cara meningkatkan kemampuan pikiran dalam mengartikan atau menginterpretasikan implikasi kejadian sebagai tantangan yang positif sehingga mampu untuk bertahan dan menyelesaikan masalah. Hal terkait dengan kekuatan spiritualitas dan relijiusitas.
- Strategi tindakan. Dengan cara melakukan tindakan yang menenangkan dan menyenangkan seperti melakukan meditasi, yoga, minum alcohol, mengkonsumsi obat, mendengarkan musik, dan sebagian orang dengan berbelanja. Hal ini akan menurunkan implikasi negatif dari kejadian yang mengurangi tingkat kestresan.

Dari seluruh strategi tidak ada yang dianggap paling efektif, tergantung pada situasi yang dialami.

#### 2.4.6 Konsep Sosial Support “Dukungan Sosial”

Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial yang ditentukan oleh kedekatan dengan keluarga dan teman cenderung tidak merasakan implikasi kejadian sebagai bentuk kestressan. Menurut Jacobson (1986) hal ini disebabkan karena dukungan sosial dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah melalui :

1. dukungan emosional (berupa perasaan nyaman, cinta, perhatian),
2. dukungan kognitif (berupa informasi dan nasehat), serta
3. dukungan material (berupa produk atau pelayanan untuk mengatasi masalah).

Dukungan sosial yang positif dapat memberikan kesehatan fisik dan mental karena dapat membuat seseorang dalam kondisi baik di mana perhatian lingkungan sosial membuat dirinya merasa diterima. Dalam hal ini lingkungan sosial memberikan ekspresi positif kepada seseorang akan meningkatkan kesehatannya. Melalui kondisi ini, dukungan sosial memiliki fungsi untuk mengurangi rasa stress yang negatif. Dukungan sosial dapat membangun keamanan dan kepercayaan sehingga seseorang cenderung tidak merasakan stress dalam sirkumstansi stress dan kemudian dapat mengatasinya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial memberi kontribusi dalam kesehatan dan menentukan kesejahteraan. Mekanisme dukungan sosial secara langsung dan tidak langsung memengaruhi kesehatan. Ganster dan Victor mengungkapkan, mediator tindakan dapat mendorong individu merubah perilakunya, mediator psikologis dapat mendorong self esteem seseorang serta membantu meringankan beban dalam mengatasi masalah. Namun, dukungan sosial juga ditentukan secara situasional seperti bentuk dukungan itu sendiri.

#### 2. 5 KERANGKA BERPIKIR



Universitas Indonesia

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, peran peneliti dan etika penelitian, metode pengumpulan data, strategi validasi serta kerangka kerja dan tahapan penelitian. Dalam bab ini juga dideskripsikan bagaimana penelitian ini berlangsung antara lain proses pengumpulan data, proses analisis data hingga strategi validasi hasil penelitian yang telah dilakukan.

Metode penelitian merupakan teknik yang memiliki tujuan untuk memberikan peluang bagi penemuan kebenaran yang objektif dan menjaga agar pengetahuan serta pengembangannya bernilai ilmiah. Metode penelitian memberikan gambaran objektif mengenai suatu fenomena sosial dan berusaha menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

#### **3.1 PENDEKATAN PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menekankan pada manfaat dan pengumpulan informasi dalam mendalami fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif menekankan proses dan makna serta para peneliti kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti.<sup>6</sup> Pendekatan kualitatif menggunakan perspektif informan yang diteliti dalam memandang permasalahan yang dihadapi.<sup>7</sup> Pendekatan ini dipandang lebih tepat karena studi ini ingin menjelaskan peran komunitas rukun Sulawesi Utara di rumah susun sindang koja Jakarta Utara dalam memperbaiki kehidupan perekonomian para anggotanya.

Selain itu, metode ini menekankan pada pengungkapan makna dan proses sebagai instrumen kunci, sehingga penelitian ini nantinya dapat mengeksplorasi lebih

---

<sup>6</sup> Denzin, Norman K dan Yvonna S Lincoln, 2009 : 3.

<sup>7</sup> Perspektif informan yang dimaksud adalah bahwa peneliti memberikan keleluasaan terhadap pandangan informan. Subjektivitas informan ini kemudian oleh peneliti dikritis atau dianalisis sehingga interpretasi yang ada mendekati objektif.

jauh, menggali lebih dalam dan menyampaikannya dengan narasi yang tidak kaku. Menurut Neuman (1991 : 322 – 325), pendekatan ini memiliki tiga karakteristik, yaitu : pertama perspektifnya yang non positivist (*a nonpositivist perspective*), maksudnya berfokus pada makna subyektif, definisi, simbol dan lainnya; kedua, logika yang disusun dari praktik (*a logic in practice*); ketiga, bersifat non-linear (*a nonlinear path*). Melalui tiga karakteristik tersebut, pendekatan ini diharapkan mampu mengurangi dan menjelaskan proses tersebut secara lebih mendalam.

### 3.2 SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah individu yang berada dalam komunitas Sulawesi Utara di rumah susun sindang koja Jakarta Utara. Komunitas ini merupakan kumpulan masyarakat Sulawesi Utara yang tinggal di rumah susun sindang koja Jakarta Utara.

No.	Subjek	Data Yang Dicari	Jumlah
1.	Pengurus Rukun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa solusi komunitas rukun Sulawesi Utara dalam mengatasi permasalahan yang timbul pada pendatang baru yang datang dari daerah?</li> <li>- Apa yang dilakukan Komunitas Kerukunan Sulawesi Utara pada pendatang baru yang belum memiliki pekerjaan ?</li> <li>- Apakah ada pendatang baru yang meminta bantuan ?</li> <li>- Bagaimana mereka meminta bantuan dan apa respon yang diberikan oleh komunitas rukun Sulawesi Utara</li> <li>- Bantuan seperti apa saja yang dapat diberikan ?</li> <li>- Apakah ada bantuan yang diberikan ?</li> <li>- Bantuan seperti apa ?</li> </ul>	2 Orang
2.	Anggota Rukun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mengenai Komunitas Rukun Sulawesi Utara :               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bantuan/dukungan apa saja yang diberikan oleh komunitas rukun Sulawesi Utara ketika anda baru tiba ? ketika anda belum memiliki pekerjaan?</li> <li>- Bagaimana individu komunitas memberikan bantuannya ?</li> </ul> </li> </ul>	2 Orang

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah setiap individu komunitas memberikan perhatian khusus kepada anda jelaskan perhatian seperti apakah?</li> <li>- Apakah setiap individu dalam komunitas bersedia sebagai tempat bercerita segala permasalahan yang sedang anda hadapi ?</li> <li>- Apakah anda mendapatkan nasehat – nasehat yang berguna dalam mengatasi permasalahan anda dari individu – individu dalam komunitas rukun Sulawesi Utara ? Sebutkan nasehat – nasehat seperti apa sajakah itu ?</li> <li>- Apakah individu – individu dalam komunitas saling memberikan informasi mengenai pekerjaan ?</li> </ul> <p>b) Mengenai Kondisi Sosial Rumah Susun :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana hubungan anda dengan keluarga anda dengan keterbatasannya ruang hunian?</li> <li>- Bagaimana hubungan anda dengan warga sekitar rumah susun ?</li> <li>- Bagaimana hubungan anda dengan tetangga samping atau sebelah rumah anda ?</li> <li>- Bagaimana hubungan anda dengan tetangga lantai atas dan lantai bawah ? Bagaimana hubungan anda dengan ibu-ibu setempat apakah anda ikut serta dalam kegiatan warga rumah susun?</li> </ul>	
3.	Pengurus RT Rumah Susun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejarah terbentuknya rumah susun?</li> <li>- Etnis apa saja yang ada di rumah susun?</li> <li>- Pendidikan apa yang dimiliki oleh warga rumah susun?</li> <li>- Kegiatan apa saja yang di lakukan warga rumah susun ?</li> <li>- Bagaimana hubungan warga rumah susun antara warga pendatang dengan warga asli rumah susun ?</li> </ul>	2 Orang

### 3.3 LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah Jakarta utara tepatnya di rumah susun sindang koja kelurahan koja secara spesifik yaitu peran komunitas Sulawesi Utara yang ada di rumah susun.

### 3.4 INFORMAN PENELITIAN

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang – orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan informan penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. *Purposive sampling* dilakukan karena, peneliti juga memilih informan sesuai dengan karakteristik informan yang peneliti nilai memiliki pengetahuan yang memadai dan tidak keberatan untuk dilibatkan dalam penelitian ini.

*Purposive sampling* digunakan dengan menentukan kriteria khusus, terutama informan yang dianggap ahli. Informan yang ditentukan yaitu informan yang mengetahui sejarah terbentuknya komunitas rukun Sulawesi Utara, pengelolaan dan perkembangan juga kondisi komunitas rukun Sulawesi Utara yaitu peneliti menunjuk dan menentukan langsung pengurus komunitas sebagai informan utama. Selanjutnya informan yang ditentukan adalah informan yang mengetahui mengenai rumah susun yaitu mengenai sejarah awalnya rumah susun dan keadaan warga rumah susun sindang koja yaitu peneliti menentukan langsung sebagai informan yaitu pengurus RT di rumah susun tersebut.

### 3.5 PERAN PENELITI DAN ETIKA PENELITIAN

Untuk menjelaskan peran peneliti, sebelumnya peneliti perlu menjelaskan tiga hal yang melatar-belakangi peneliti untuk melakukan penelitian ini, pertama, peneliti pernah tinggal di Sulawesi Utara, peneliti banyak mengenal orang – orang Sulawesi Utara, sehingga memungkinkan dan memudahkan peneliti untuk mengakses data – data dan menggali informasi dari berbagai informan yang ada. Meskipun demikian, peneliti harus tetap menjalin komunikasi kembali karena interaksi yang kurang akibat peneliti menetap sementara di Depok. Kedua,

peneliti telah cukup lama berdomisili di kota Jakarta, sehingga membantu peneliti untuk memahami kondisi sosiokultural pada masyarakat kota Jakarta. Ketiga, peneliti memiliki ketertarikan tersendiri dengan fenomena komunitas yang terjadi saat ini. Keempat, peneliti ikut serta dalam kegiatan ibadah yang diadakan pada komunitas rukun Sulawesi Utara.

Dalam melakukan penelitian, tentunya peneliti memperhatikan etika dalam penelitian ini, pertama, peneliti melengkapi identitas secara resmi dengan Kartu Tanda Mahasiswa Universitas Indonesia, surat pengantar dari Program Pascasarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia dan beberapa surat yang dibutuhkan selama penelitian. Kedua, sebelum melakukan wawancara dengan informan peneliti akan menjelaskan identitas peneliti sebagai mahasiswa, serta maksud dan tujuan penelitian ini. Ketiga, peneliti juga akan merahasiakan semua data dan identitas informan jika data tersebut membahayakan keselamatan informan. Keempat, peneliti juga akan memanfaatkan hubungan – hubungan personal dan rekomendasi untuk mendapatkan informan maupun data yang sesuai kebutuhan penelitian ini. Kelima, peneliti berusaha sebisa mungkin menggunakan identitas sebagai mahasiswa, dalam hal ini peneliti akan berusaha seobyektif dan sedetail mungkin merangkum semua data yang ada.

### **3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dan menghimpun data sebanyak mungkin yang berhubungan dengan fokus dan ruang lingkup kajian. Pengumpulan data primer dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara. Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengamati kelompok yang diteliti dan memberikan gambaran yang menyeluruh dari sebuah penelitian. Dengan kata lain, observasi adalah metode atau cara – cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Teknik observasi yang digunakan adalah *observer as participant*, dimana peneliti ikut berpartisipasi dalam melakukan kunjungan ke rumah susun yaitu di tempat berlangsungnya pertemuan komunitas Sulawesi Utara. Dalam

penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung bagaimana peran komunitas rukun Sulawesi Utara di rumah susun sindang koja Jakarta Utara dalam memperbaiki kehidupan perekonomian para anggotanya, bagaimana tanggapan masyarakat sekitar rumah susun terhadap adanya komunitas yang terbentuk didalam rumah susun, bagaimana para pelaku komunitas Sulawesi Utara ini berinteraksi dan membangun pola komunikasi, pola relasi sosial serta aspek lainnya.

Teknik pengumpulan data lainnya yaitu wawancara. Teknik wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara sambil lalu dan wawancara mendalam. Wawancara sambil lalu memiliki manfaat untuk memperjelas berbagai hal berkenaan dengan aspek – aspek tertentu dalam komunitas yang ingin digali oleh peneliti. Teknik ini lebih bersifat tambahan untuk melengkapi data wawancara mendalam dan observasi.

Teknik wawancara lainnya yaitu wawancara mendalam. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dalam dan lengkap dari informan – informan kunci yang memiliki kompetensi untuk memberikan data yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai permasalahan yang menjadi topik kajian. Peneliti melakukan kegiatan wawancara terhadap para pihak yang terlibat dalam perkembangan komunitas Sulawesi Utara dan pihak – pihak yang terlibat dalam keberadaan komunitas Sulawesi Utara. Misalnya ketua komunitas Sulawesi Utara, anggota komunitas Sulawesi Utara yang mempunyai peran penting dalam komunitas tersebut.

Dalam wawancara terhadap informan pertama kali yaitu pada pengurus komunitas rukun Sulawesi Utara peneliti merasa kurang leluasa, karena peneliti baru saja bertemu pertama kalinya untuk berinteraksi langsung dengan informan. Tetapi, sebelum peneliti melakukan wawancara terhadap informan, ada seseorang yang membantu peneliti agar wawancara bisa berjalan sesuai rencana peneliti. Seseorang yang membantu merupakan salah satu anggota komunitas Sulawesi Utara, beliau berkomunikasi lebih dahulu melalui alat komunikasi telepon genggam untuk menginformasikan bahwa peneliti akan ke lokasi penelitian dan mewawancarai pengurus yang terlibat dalam komunitas rukun Sulawesi Utara.

Sesampai di lokasi peneliti langsung di perkenalkan dengan informan dan langsung melakukan wawancara. Wawancara dilakukan pada malam hari yaitu pukul 20:30 WIB. Tetapi, dalam mengajukan beberapa pertanyaan dengan menggunakan tape recorder peneliti belum leluasa untuk mengajukan beberapa pertanyaan karena, peneliti baru mengenal informan tapi sejalan waktu akhirnya suasana pun menjadi santai dan tenang. Kesulitan peneliti selanjutnya yaitu waktu diwawancara informan tersebut terkadang memberikan jawaban atau informasi kurang jelas atau suka lari dari pertanyaan jadi peneliti menanyakan pertanyaan wawancara secara berulang-ulang.

Selanjutnya wawancara dengan warga sekitar rumah susun seperti RT setempat dan juga warganya itu berjalan dengan baik. Ini dikarenakan pada waktu itu (siang hari pukul 13:00, hari minggu) RT setempat sedang dalam suasana berkumpul – berkumpul dengan warga bisa dikatakan suasana sedang santai. Sehingga peneliti untuk masuk didalamnya tidak begitu sulit. Tapi, sebelumnya ada seseorang yang membantu peneliti yaitu seseorang yang termasuk dalam warga rumah susun dengan cara menyampaikan atau memberitahukan terlebih dahulu pada RT setempat bahwa peneliti akan datang untuk melakukan wawancara mengenai rumah susun. Akhirnya waktu peneliti datang ke lokasi RT setempat menyambut peneliti, peneliti juga tidak lupa memperkenalkan diri terlebih dahulu dan juga memperlihatkan surat penelitian dari fakultas program pascasarjana sosiologi. RT setempat pun memahaminya dan peneliti langsung wawancara dengan merekam semua informasi yang diberikan dengan tape recorder, peneliti juga meminta data berapa jumlah warga rumah susun, dan terakhir peneliti mengambil foto – foto rumah susun untuk dokumentasi penelitian. Dalam pengambilan foto – foto terlihat RT setempat sangat senang sekali, yaitu terlihat pada waktu pengambilan foto sebagai sumber dokumentasi penelitian ini mereka tidak keberatan untuk di publikasikan.

Teknik pengumpulan data yang terakhir teknik pengumpulan data sekunder, yaitu penelusuran studi pustaka dan sumber media. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data – data penunjang penelitian (seperti data penduduk Sulawesi Utara yang melakukan migrant ke Jakarta; data mobilitas penduduk Sulawesi

Utara). Data – data ini didapatkan dari berbagai dokumen baik buku, majalah, internet dan hasil penelitian sebelumnya mengenai komunitas. Namun, sayangnya untuk mendapatkan dokumentasi atau foto – foto mengenai kegiatan komunitas rukun Sulawesi Utara tidak didapatkan itu disebabkan pada waktu itu baru saja terjadi pergantian pengurus rukun sehingga, dokumentasi tersebut tercecer dan juga pengurus yang baru sulit untuk ditemui.

Terakhir, metode triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen atau literature, sehingga dengan teknik triangulasi, selain mengumpulkan data juga sekaligus menguji kredibilitas data. Adapun tujuan dari teknik ini adalah bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena melainkan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data atau informasi yang telah didapatkan.

### 3.7 TAHAP ANALISA DATA

Tahap analisa data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis data yang didapatkan di lapangan, sehingga membantu dalam menggambarkan penemuan – penemuan yang ada di lapangan. Data yang terkumpul diproses melalui beberapa tahap sebagai berikut (Lexy J. Moleong, 2000 : 190 – 214) :

#### A. Tahap pengkodean (*coding*) data :

- . Identifikasi data primer dan sekunder yang telah terkumpul berdasarkan pokok permasalahannya masing – masing. Data yang terjaring atau terkumpul namun tidak sesuai dengan kebutuhan dipisahkan dengan data utama.
- . Proses penyatuan (*unityzing*), adalah tahap pengorganisasian data yang diperoleh. Pada tahap ini semua data yang telah diperoleh diberi kode sesuai dengan satuan-satuan yang ditemukan dalam data.
- . Kategorisasi, pada tahap ini data yang telah diberi kode dimasukkan dalam beberapa kategori. Kategori dibuat berdasarkan pada tujuan penelitian dan

berkaitan dengan konsep yang digunakan dalam penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan proses berikutnya.

**B. Tahap Analisa Data :**

- . Penafsiran data : penafsiran data dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yang telah tergambar pada tahap kategorisasi. Diterapkan ketika data yang sudah dikategorisasi kemudian dilakukan pengaitan antara satu dengan yang lain untuk selanjutnya diinterpretasi. Hal ini sangat penting untuk mengaitkan antara data yang ada dengan konsep yang digunakan dalam menganalisis.
- . Analisa data
- . Tahap penarikan kesimpulan : digunakan ketika data yang sudah diinterpretasi, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan terakhir menyusun rekomendasi konseptual maupun praktis.

### 3.8 JADWAL DAN TAHAPAN PENELITIAN

Jadwal dan tahapan penelitian ini dimulai dengan penyusunan proposal, seminar proposal, pengumpulan data di lapangan, kemudian dilakukan analisa data. Setelah analisa data dilakukan maka data yang ada akan diseminarkan dan selanjutnya dilakukan penulisan akhir penelitian.

No.	Kegiatan	2011																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v														
2.	Seminar Proposal											v													
3.	Penelitian Pengumpulan Data Lapangan													v	v										
4.	Analisa Data															v	v	v	v	v	v				
5.	Seminar Hasil Penelitian																							v	
6.	Penulisan Laporan Akhir																							v	v

Tabel Jadwal dan Tahapan Penelitian



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM RUMAH SUSUN**

#### **SINDANG KOJA JAKARTA UTARA**

Bab ini memaparkan tentang gambaran umum rumah susun sindang koja Jakarta Utara. Penggambaran rumah susun sindang koja ini dimaksudkan untuk memberikan konteks umum. Untuk itu pada bagian ini akan dijelaskan keadaan kelurahan koja, gambaran umum rumah susun sindang koja, kehidupan sosial warga rumah susun sindang koja, sejarah rumah susun itu sendiri, lokasi interaksi antar tetangga, kerukunan etnik yang terbentuk di rumah susun, interaksi di tiap lantai yang terkait dengan social support.

#### **4.1 Gambaran Umum Rumah Susun Sindang Koja Jakarta Utara**

Permasalahan perkotaan yang dihadapi adalah perkembangan penduduk yang kurang terkendali, pertumbuhan penduduk secara cepat ini mengakibatkan pengembangan fungsi lahan sebagai pusat kegiatan belum tertata pada ruang yang sesuai rencana umum tata ruang kota (RUTR). Dengan pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang semakin meningkat sehingga membuat tempat – tempat permukiman menjadi kawasan bisnis, akibatnya bagi penduduk yang berpenghasilan rendah akan terpuruk keadaannya karena tidak mampu bertahan lagi. Pesatnya pertumbuhan penduduk dan sempitnya lahan perkotaan di Jakarta, mengakibatkan kebutuhan tempat tinggal atau perumahan menjadi permasalahan utama.

Pembangunan rumah susun merupakan kebijakan terhadap kebutuhan rumah bagi masyarakat di kota. Rumah susun menjadi alternatif pilihan untuk penyediaan hunian karena merupakan pilihan yang baik bagi negara Indonesia. Rumah susun menjadi alternatif pilihan yang baik karena Indonesia negara yang mempunyai tingkat kepadatan penduduk yang tinggi sehingga, memiliki permasalahan yaitu pada kurangnya ketersediaan hunian, ketidak layakan hunian dan keterbatasan lahan. Hal ini lah yang membuat suatu konsep perencanaan dan pembangunan

yang tepat sangat dibutuhkan agar permasalahan hunian terselesaikan. Dimana program pembangunan rumah susun dikhususkan bagi masyarakat golongan menengah kebawah di kota – kota besar. Ini sesuai dengan sasaran siapa yang menjadi penghuni rumah susun yaitu masyarakat yang terkena langsung proyek peremajaan dan pembangunan, masyarakat sekitar yang berada dalam lingkup kumuh yang segera akan dibebaskan, dan target jual ditujukan pada masyarakat berpenghasilan menengah kebawah dengan penghasilan antar Rp.600.000 sampai Rp.1.500.000.

Sedangkan tujuan dibangun rumah susun menurut UU No.16 tahun 1985 tentang rumah susun yaitu untuk memenuhi kebutuhan perumahan yang layak bagi rakyat yang berpenghasilan menengah kebawah (Rp.600.000 sampai Rp.1.500.000). Pembuatan rumah susun ini dijamin dengan adanya kepastian hukum dalam pemanfaatannya, meningkatkan daya guna tanah didaerah perkotaan dengan memperhatikan kelestarian sumber daya alam dan menciptakan lingkungan permukiman yang lengkap, serasi dan seimbang. Selanjutnya tujuan khusus dibangunnya rumah susun di daerah pemukiman yang padat yaitu untuk mengendalikan lajunya pembangunan rumah – rumah biasa yang banyak memakan lahan.

Sub bab ini akan membahas tempat penelitian yang selama ini menjadi objek penelitian. Fokus bahasannya mengenai keadaan wilayah administratif lokasi penelitian dan rumah susun sindang koja Jakarta Utara. Selanjutnya bahasan sub bab ini disusun sebagai berikut yaitu pertama menggambarkan deskriptif Kelurahan Koja. Uraianya meliputi batas geografis, wilayah administratif, penduduk dan agama. Kedua menjelaskan rumah susun sindang koja.

## **1. Gambaran Kelurahan Koja**

### **a. Kondisi geografis**

Kelurahan koja merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Koja, Kotamadya Jakarta Utara. Sesuai Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 1227 Tahun 1989, yaitu mengenai Pemecahan, Pengaturan, Penetapan Batas Wilayah

Kelurahan DKI Jakarta, maka luas kelurahan koja pada saat ini adalah 3.27Km<sup>2</sup> dari luas kecamatan koja seluruhnya adalah 11.74 Km<sup>2</sup>. Dengan batas – batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara, kelurahan koja berbatasan dengan laut pantai utara.
- Sebelah Selatan, kelurahan koja berbatasan dengan koja selatan.
- Sebelah Barat, kelurahan koja berbatasan dengan kali lagoa.
- Sebelah Timur, kelurahan koja berbatasan dengan terminal peti kemas jicti.

**b. Wilayah administratif**

Wilayah administratif Kelurahan Koja dalam rangka melaksanakan pemerintahan secara administratif yaitu dibantu oleh RT/RW yang bertujuan untuk mensejahterahkan masyarakat setempat.

Secara keseluruhan RT/RW kelurahan koja yaitu terdiri dari 9.606 Keluarga (KK) dari 143 RT dan 13 RW. Dimana rumah susun sindang koja termasuk dalam salah satu RW di Kelurahan Koja yaitu RW 09.

**c. Penduduk dan Agama**

**1) Penduduk**

Penduduk kelurahan koja terdiri dari 9.609 KK dengan Jumlah 58.290 jiwa. Perinciannya sebagai berikut :

- . Laki – laki : 28.673
- . Perempuan : 29.617

**2) Agama**

Agama yang dianut oleh penduduk Kelurahan Koja terdiri dari :  
 (a) Islam : 56.957 Jiwa, (b) Protestan : 693 Jiwa, (c) Katholik : 549,  
 (d) Hindu : 54 Jiwa dan (e) Budha : 37 Jiwa. Dari Gambaran tersebut ternyata Agama Islam merupakan mayoritas, yaitu sebanyak 56.957 Jiwa. Maka di Kelurahan Koja terdapat sarana peribadatan berupa Mesjid 18 buah dan Mushola 16 buah.

**2. Gambaran Rumah Susun Sindang Koja**

Membahas gambaran rumah susun sindang koja Jakarta Utara. Tinjauannya dibagi dalam empat aspek. Pertama gambaran rumah susun sindang koja ditinjau dari

aspek historis. Isinya yaitu menggambarkan secara singkat berdirinya rumah susun sindang koja. Kedua gambaran mengenai lokasi rumah susun sindang koja. Ketiga dilitinjau dari aspek fisik yang isinya berkaitan dengan gambaran fisik bangunan dan fasilitas rumah susun.. Dan terakhir yaitu keempat yang di tinjau dari kehidupan sosial di rumah susun sindang. Ditinjau dari kehidupan sosial di rumah susun ada empat aspek yang akan di uraikan yaitu pertama aspek kependudukan, kedua yaitu aspek hubungan sosial, ketiga menjelaskan tentang aspek ekonomi dan keempat yaitu kehidupan sosial rumah susun secara formal mengikuti atau membentuk paguyuban dan organisasi.

#### **a. Aspek Historis**

Sejarah berdirinya Rumah Susun Sindang Kojka berkaitan erat dengan korban kebakaran. Kebakaran yang terjadi tahun 1996 di pasar sindang di sebabkan adanya kebocoran pipa gas. Lokasi pasar yang berdekatan dengan pertamina membuat mudahnya terbakarnya bangunan – bangunan pasar. Warga yang sekarang menetap tinggal di rumah susun dahulu merupakan warga yang tinggal di pasar yaitu dengan bangunan rumah yang dikatakan tidak layak dikarenakan pasar hanya diperuntukkan untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti berdagang jadi bangunannya hanya semi beton (hanya skat – skat saja). Dengan keadaan mereka sebagai pedagang (pekerjaan sehari – hari) hanya mendapatkan penghasilan yang tidak pasti jumlahnya maka dari tempat mereka untuk berjualan digunakan juga sebagai tempat tinggal. Kebakaran yang terjadi memang begitu cepat menghabiskan barang dagangan mereka dan juga terutama tempat berjualan mereka yang sekaligus sebagai tempat tinggal mereka. Mereka sangat butuh pertolongan dari pemerintah setempat karena di samping itu juga pasar yang warganya korban kebakaran merupakan pasar yang resmi (yang mengelola pemerintah). Jadi, warga korban kebakaran yang sekaligus sebagai pedagang di pasar sindang tersebut sudah terdaftar oleh pemerintah setempat.

Akhirnya dengan melihat kondisi seperti itu pemerintah daerah jakarta utara tergugah untuk membuat rumah susun. Tetapi, sebelum rumah susun itu terbentuk warga bekas kebakaran tinggal di daerah sekitar lokasi kebakaran. Dengan adanya kebijakan pemerintah akhirnya rumah susun segera dibuat atau dibangun pada

tahun 1997 dan selesai dengan waktu tiga tahun yaitu pada tahun 2000. Rumah susun dibangun khusus korban kebakaran yang waktu itu jumlahnya 259 KK yang berasal dari Jawa Barat beretnis Sunda, tetapi pemerintah membangun rumah susun untuk 297 KK.

Rumah susun itu diresmikan dan di tempatkan oleh warga korban kebakaran yaitu pada tahun 2003, yang pada waktu itu belum adanya fasilitas tempat ibadah. Rumah susun tersebut dinamakan Rumah Susun Sewa Sindang (RUSUNAWA) atau dikenal dengan nama Rumah Susun Sindang Koja. Rumah susun sindang dibangun dengan dua tipe yaitu tipe 21 dan tipe 30. Korban kebakaran yang mempunyai KTP DKI Jakarta dan tidak mempunyai KTP DKI Jakarta bisa menempati rumah susun sindang koja. Karena, rumah susun sindang koja didirikan memang untuk korban kebakaran. Rumah susun dapat di tempati oleh warga korban kebakaran pasar sindang dengan cara membayar bulanan yang telah di subsidikan sebesar 50 % ini dilihat dari keadaan mereka yang kurang mampu (karena pada waktu itu mereka tidak mempunyai pekerjaan sebagai pedagang lagi akibat kebakaran dan akhirnya mereka hanya bekerja sebagai tukang ojek), yang berarti mereka dikenakan biaya sebanyak Rp.150.000/bulan.



Gambar. Rumah Susun Sindang Koja Jakarta Utara

### **b. Aspek Lokasi**

Rumah susun sindang koja Jakarta Utara merupakan lokasi penelitian. Rumah susun sindang koja terletak di kelurahan koja, kecamatan koja, Jakarta Utara. Rumah susun sindang koja merupakan bagian dari wilayah tangjung priuk. Letaknya dekat dengan pelabuhan tangjung priuk.

Rumah susun sindang koja merupakan wilayah yang letaknya berdekatan dengan pasar sindang yang sebelumnya terbakar. Rumah susun sindang koja cukup luas yaitu terdiri dari enam blok yaitu Blok Pari I, Blok Pari II, Blok Bawal I, Blok Bawal II, Blok Kakap I, dan Blok Kakap II. Dari letak lokasi rumah susun maka dapat disimpulkan ada beberapa alternatif untuk mencapai rumah susun sindang koja.

Pertama sebagian besar masyarakat dari pelabuhan tangjung priuk menuju rumah susun sindang koja dengan menggunakan angkutan umum KWK (Mobil Kijang Berwarna Biru) Nomor 14 turun tepat di rumah susun sindang koja dengan membayar Rp. 2.500. Alternatif lain adalah menggunakan bus kota Mayasari Bakti P.82 jurusan Depok – Priuk dan Bis Kota Mayasari 51 Pulogadung – Tanjung Priuk. Naik bus kota Mayasari Bakti P.84 depok-priuk dan Mayasari 51 Pulogadung – Tanjung Priuk yang keduanya bisa turun di Permai. Lalu menyeberang dan kemudian naik angkutan umum mikrolet jurusan Pasar Sindang dengan membayar Rp.3.000 kemudian turun di rumah susun sindang koja. Jasa lain untuk menuju rumah susun sindang koja dari Permai adalah menggunakan jasa ojek sepeda dengan membayar Rp.4.000.

### **c. Aspek Fisik**

Rumah susun sindang koja terdiri dari empat RT dari satu RW yang sama. Empat RT dalam rumah susun sindang koja adalah sebagai berikut : RT 002, RT 003, RT 004 dan RT 005. Keempat RT tersebut memiliki RW yang sama yaitu RW 09. Satu RW merupakan administrasi wilayah tanah bersama yang dibangun dalam gedung rumah susun. Satu wilayah RW dan ada dua gedung atau dua blok memiliki satu RT yang sama.

Rumah susun sindang koja ada dua tipe hunian yaitu tipe 21 dan tipe 30 yang masing – masing tiap lantai ada 12 hunian atau 12 kamar. Jadi setiap blok ada 60 kamar atau unit (12 kamar di kalikan lima lantai). Berarti jumlah keseluruhan ada 360 unit (60 unit dikalikan enam blok).

Lingkungan rumah susun sindang koja dilengkapi dengan sarana fasilitas yang tersedia. Sarana fasilitas di rumah susun sindang koja yang tersedia, ini di golongan menjadi dua yaitu fasilitas sosial dan fasilitas prasarana umum. Fasilitas sosial ini berupa fasilitas pelayanan sosial seperti fasilitas keamanan, fasilitas kebersihan dan fasilitas kesehatan. Sedangkan fasilitas prasarana umum ini merupakan fasilitas penunjang yang juga dapat mendukung kebutuhan warga sekitar rumah susun.

- (1) Fasilitas sosial, ini meliputi pelayanan sosial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan semua warga rumah susun sindang koja Jakarta Utara. Fasilitas pelayanan sosial ini seperti fasilitas pelayanan kebersihan, fasilitas keamanan dan fasilitas kesehatan. Pelayanan kebersihan ini ditangani oleh pengurus RT dan RW setempat. Masalah kebersihan diatur bersama dengan cara sampah rumah tangga ditangani oleh masing – masing rumah tangga, setiap hari di kumpulkan pada bak penampungan yang berada di sudut tepi taman pada tiap sudut bangunan rumah susun. Tiap hari ada petugas kebersihan yang menyediakan truk untuk mengangkut sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dari data yang ada pada saat penelitian untuk setiap pengangkutan sampah atau kebersihan itu di pungut bayaran iuran bulanan kebersihan oleh RT dan RW setempat dimana setiap rumah tangga harus membayar Rp. 30.000/bulan. Uang iuran inilah yang digunakan pengurus RT/RW untuk membayar sewa truk pengangkut sampah dan jasa service kebersihan yang di gaji setiap bulannya.

Tetapi, yang menjadi masalah di rumah susun sindang koja adalah kebersihan lingkungan rumah rumah susun. RT/RW menganggap bahwa kebersihan lingkungan rumah susun itu menjadi tanggungjawab bersama warga sekitar rumah susun yang di mana ini diluar biaya iuran kebersihan, sebab uang iuran kebersihan hanya cukup untuk membayar jasa cleaning service dalam gedung rumah susun dan truk pengangkut sampah. Sehingga

sering warga rumah susun menganggap bahwa sudah membayar iuran kebersihan tiap bulan itu sudah mencakup semuanya yaitu kebersihan lingkungan rumah susun padahal kenyataannya itu hanya sebatas mengangkut sampah dari setiap rumah tangga ke tempat pembuangan akhir saja. Dari hal itu warga sekitar rumah susun juga menjadi tidak peduli akan kebersihan sekitar lingkungan rumah susun sindang koja. Dengan tidak pedulinya warga sekitar akan kebersihan lingkungan rumah susun sindang koja maka, sering di temukannya saluran air yang tersumbat.

Pelayanan sosial lain yang diberikan dalam rumah susun sindang koja Jakarta Utara ini yaitu pelayanan keamanan. Dimana pelayanan keamanan diberikan kepada warga agar merasa aman, nyaman dan tertib. Rumah susun sindang koja, pelayanan keamanan dilaksanakan oleh ansip atau satpam yang selalu menjaga siang dan malam hari. Petugas keamanan (Ansip) melaksanakan tugas jaga selama 24 jam. Petugas keamanan (Ansip) di rumah susun sindang koja yang bertugas ada 2 orang. Masing – masing petugas keamanan tersebut mempunyai nama yaitu Rohmat (34 Tahun, Cirebon) dan Ratno (36 Tahun, Cirebon). Kedua orang ini bertugas menjaga keamanan di semua blok yang ada di rumah susun.

Dari aspek keamanan dan ketertiban di lingkungan rumah susun telah diupayakan sebaik – baiknya. Karena lingkungan rumah susun sindang koja sangat terbuka tanpa pagar keliling maka kondisi seperti inilah yang menjadi rawan kehilangan. Menurut warga setempat di rumah susun sindang koja pernah terjadi kehilangan kendaraan bermotor. Ini disebabkan tempat yang terbuka sehingga untuk mengetahui orang – orang yang keluar masuk sangat sulit dikontrol. Untuk menjaga keamanan dan ketertiban ini diperlukan kerjasama antara petugas keamanan dan warga sekitar. Para warga juga perlu melakukan pengamanan terhadap unit huniannya masing – masing dengan cara memasang teralis dan selalu waspada. Para warga juga harus tetap bekerjasama dengan petugas keamanan terutama pada malam hari seperti melakukan kegiatan ronda bersama secara bergiliran perwakilan

dari setiap rumah tangga sehingga, keamanan lingkungan rumah susun terjaga dengan baik terutama pada malam hari

Pelayanan sosial yang juga bisa di dapatkan di rumah susun sindang koja Jakarta Utara yaitu pelayanan fasilitas kesehatan. Pelayanan kesehatan sangat di manfaatkan sekali bagi warga yang berpendapatan golongan kebawah yang tinggal di rumah susun. Meskipun, ada juga warga rumah susun yang mampu bila ada anggota keluarga yang sakit pengobatannya dilakukan oleh dokter diluar lingkungan rumah susun sindang koja. Di rumah susun sindang koja terdapat prasarana pos kesehatan yang letaknya berdekatan dengan kantor RW yaitu di luar rumah susun tetapi berdekatan dengan lingkungan rumah susun lokasi ini bisa di tempuh dengan jarak lima menit dengan berjalan kaki. Petugas pelayanan kesehatan tinggal di lingkungan rumah susun namun pos kesehatan ini merupakan di bawah pembinaan Puskesmas Koja. Pelayanan kesehatan ini diberikan kepada semua warga penghuni rumah susun tetapi, yang biasa memanfaatkan fasilitas ini yaitu warga yang kurang mampu.

Disamping pos kesehatan terdapat juga posyandu. Kegiatan posyandu ini dilakukan setiap tanggal 10 untuk ibu – ibu yang mempunyai anak balita. Ibu-ibu yang mempunyai balita dapat membawa anaknya dengan hanya membayar Rp.5000. Jenis pelayanan yang di berikan dalam kegiatan posyandu adalah seperti timbangan balita, imunisasi hepatitis, folio, BCG dan pemberian tambahan gizi bagi anak balita. Tambahan gizi yang diberikan terhadap anak balita dalam kegiatan posyandu yaitu seperti kacang hijau, susu dan telur. Kegiatan posyandu ini juga berfungsi sebagai tempat jaringan sosial bagi Ibu – ibu yang mempunyai anak balita untuk saling berinteraksi dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

- (2) Fasilitas prasarana umum, ini meliputi fasilitas penunjang yang diberikan langsung oleh pengelola rumah susun, jadi fasilitas ini sudah tersedia tanpa di minta oleh warga rumah susun. Fasilitas ini sudah tersedia dan lokasinya pun berdekatan dengan letak penghuni warga rumah susun. Fasilitas ini seperti sarana jalan, sarana air, sarana ibadah, sarana kesehatan, sarana

pendidikan, sarana perbelanjaan, sarana pemerintahan, ruang serbaguna, sarana taman bermain dan sarana parkir.

#### 1) Sarana Jalan

Jalan pada rumah susun sindang koja merupakan jalan utama, jalan antar blok. Jalan utama tersebut adalah jalan – jalan raya di dalam batas Jakarta utara tepatnya sindang koja. Jalan mempunyai jalan untuk keluar masuk lalu lintas dari berbagai bagian di sindang koja, sehingga mudah di jangkau dengan jalan-jalan utama di kota . Jalan ini juga terdiri dari dua saluran yaitu mempunyai jalur pejalan kaki dan sepeda. Lebar jalan adalah 10 meter.

Jalan antar blok terdapat di rumah susun sindang koja. Jalan ini menghubungkan dengan jaringan jalan utama yang terletak langsung di bangunan kanan kirinya. Jalan ini ada dua jalur yaitu untuk pejalan kaki dan sepeda dengan lebar jalan 6m<sup>2</sup>.

Melihat keadaan dan fungsinya, jalan di lingkungan rumah susun sindang koja warga rumah susun merasa jalan tersebut sudah memadai untuk keperluan saran lalu lintas warga sekitar rumah susun. Jalan antara blok yang ada berhubungan langsung dengan sarana parkir untuk warga yang memiliki kendaraan.

#### 2) Sarana Air Minum

Rumah susun sindang koja dalam memenuhi kebutuhan akan air minum ini di penuhi melalui adanya saluran pipa PAM. Saluran pipa PAM sudah tersedia untuk setiap ruang kamar rumah susun. Adanya saluran pipa PAM warga menganggap sudah terpenuhinya kebutuhan air yang secara syarat fisik dan kimia serta bakteriologi dinilai sudah baik. Dimana syarat fisik yaitu air minum jernih, tidak berbau, tidak berwarna, tetapi terkadang air pipa terasa amat berbau kaporit. Sehingga syarat kimia yang mengharuskan air tidak boleh mengandung zat kimia yang dapat merugikan dalam pengaliran pipa – pipa, karena dapat membahakan kondisi tubuh seperti

untuk minum, untuk mandi, untuk mencuci dan memasak. Syarat bakteriologi yang dimaksud adalah air harus terhindar dari bakteri yang menyebabkan sakit perut. Jadi semua syarat air yang ada di rumah susun sindang koja menurut warga sekitar yaitu sudah terpenuhi. Namun, pada saat yang tak terduga seringkali air dari PAM tersebut tidak mengalir. Tidak adanya air tersebut memang tidak berlangsung lama dan tidak terlalu sering.



Gambar. Saluran Air PAM di Rumah Susun Sindang Koja

### 3) Sarana Ibadah

Menurut data yang di dapat dari lapangan menunjukkan bahwa ada dua mushola di rumah susun sindang koja yang terletak di lantai bawah atau lantai dasar. Dua mushola dapat di gunakan oleh warga rumah susun sindang koja untuk melakukan shalat dan kegiatan keagamaan. Ditinjau dari segi pemanfaatannya, yaitu warga rumah susun sindang koja memanfaatkan mushola sebagai tempat ibadah, kegiatan acara ceramah mengenai keagamaan, pengajian. Dalam hal kepuasan ukuran mushola dan letaknya menurut warga rumah susun kurang memuaskan karena ukuran kecil, tidak dapat menampung warga rumah susun yang ingin beribadah pada waktu – waktu padat umat misalnya pada waktu shalat tarawih, shalat jumat, sehingga dengan keadaan seperti ini warga akhirnya beribadah

hingga ke jalan depan mushola. Letak mushola juga tidak memuaskan warga sekitar rumah susun sindang koja karena, letak mushola yang berada di lantai I ini merupakan letak tepat di bawah lantai II yang dimana lantai II ada penghuninya, jadi terkadang atap musholah bocor (seperti mushola Nurul-Huda yang terdapat di blok Pari, mushola ditemukan dalam keadaan bocor atau ada tetesan air kotor) hal ini membuat warga tidak nyaman karena seharusnya tempat ibadah itu merupakan tempat yang bersih tetapi di sini sebaliknya.



Gambar. Mushola di Rumah Susun Sindang Koja

Disamping itu tersedia juga Masjid, tetapi sayangnya letak masjid di luar permukiman warga rumah susun. Masjid bisa digunakan oleh warga apabila di mushola rumah susun tidak cukup untuk menampung umat. Jarak masjid dari rumah susun sindang koja tidak terlalu jauh karena bisa ditempuh selama 5 menit dengan berjalan kaki.

Sementara untuk agama lain seperti agama Kristen biasanya melakukan kegiatan ibadah di luar lingkungan rumah susun sindang koja. Begitu juga dengan warga rumah susun yang beragama katolik biasanya melakukan ibadah hari minggu di luar lingkungan rumah susun, tempat ibadahnya (gereja) tidak terlalu jauh jarak dari rumah susun yaitu dekat pasar sindang ini bisa di tempuh selama 15 menit dengan berjalan kaki.

#### 4) Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Sarana kesehatan masyarakat (puskesmas) berfungsi sebagai sarana memberikan pelayanan kepada penduduk dalam bidang kesehatan (penyembuhan, pencegahan dan penyuluhan) juga sebagai organ terkecil dari Departemen Kesehatan dalam memantau seluruh keadaan kesehatan di lingkungan rumah susun.

Lokasi puskesmas dekat dari rumah susun sindang koja. Lokasi dekat maksudnya yaitu mudah ditempuh dalam waktu lima menit dengan berjalan kaki. Meskipun puskesmas yang di peruntukkan oleh warga rumah susun adalah satu puskesmas saja, tetapi warga rumah susun sangat puas akan pelayanan puskesmas yang selalu siap siaga terhadap warga rumah susun yang sakit. Puskesmas yang berjarak dekat dengan rumah susun juga ini sangat diperlukan oleh warga sekitar rumah susun karena kebutuhan puskesmas itu diperlukan dalam keadaan darurat.

Ditinjau dari pemanfaatannya puskesmas oleh warga penghuni rumah susun sindang koja yaitu warga pergi ke puskesmas jika ada anggota keluarga yang sakit dan juga warga pergi ke puskesmas jika ada penyakit yang tidak dapat ditangani sendiri. Puskesmas tidak memungut biaya pengobatan (gratis) bagi warga yang sakit dengan syarat tertentu yaitu dengan menunjukkan KTP DKI Jakarta kepada staff administrasi puskesmas, tetapi untuk membuat surat keterangan sehat itu biasanya dikenakan biaya sebesar Rp.15.000.

#### 5) Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada lingkungan rumah susun mencakup taman kanak – kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah lanjutan atas (SLTA). Kebutuhan ruang belajar ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk memberi kesempatan belajar kepada semua anak usia sekolah.

Lokasi taman kanak – kanak dan juga sekolah dasar mudah di jangkau dengan jarak tempuh 10 menit dengan berjalan kaki. Kondisi demikian membuat orang tua dan anak yang menuntut ilmu di sekolah merasa puas dan nyaman dalam menuju ke tempat sekolah.

Rumah susun sindang koja juga selama dua tahun terakhir ini melakukan program RW yang terkenal dengan nama PAUD. PAUD adalah Pendidikan Anak Usia Dini, program ini untuk membantu anak – anak menuntut pendidikan terutama bagi anak – anak yang memiliki orang tua yang berpendapatan rendah (kerjanya hanya tukang ojek).

#### 6) Pusat Perbelanjaan

Sarana perniagaan atau perbelanjaan dapat berupa warung, pertokoan dan pasar. Sarana perdagangan inilah yang terdapat di kawasan rumah susun sindang koja. Warung berfungsi untuk menjual barang – barang keperluan sehari – hari (gula, kopi, sabun dan lain – lain). Warung – warung mudah sekali di dapati oleh warga rumah susun sindang koja karena letak warung tersebut berada di lantai dasar (lantai I) rumah susun.

Pusat belanja kawasan yang terbesar dari rumah susun sindang koja adalah pasar yang dinamakan pasar sindang. Pusat belanja pasar sindang ini menjual keperluan sehari – hari termasuk sayur, daging, ikan, buah – buahan, beras, bahan pakaian, barang – barang kelontong, alat – alat pendidikan dan alat rumah tangga. Lokasinya pada jalan utama lingkungan dan mengelompok dengan pusat lingkungan mempunyai terminal kecil untuk perhentian kendaraan.

Selain pusat belanja yang telah disebutkan diatas ada juga pusat belanja yang besar yang dapat menampung 120.000 penduduk yaitu plaza koja permai. Lokasi tepat di seberang pasar sindang di jalan utama. Lokasi plaza koja permai ini dapat di tempuh selama sepuluh menit dengan cara berjalan kaki dan juga menggunakan kendaraan umum. Plaza koja permai selain sebagai tempat perbelanjaan juga disertai sarana – sarana niaga lainnya yaitu seperti kantor – kantor, bank dan industri kecil.

## 7) Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Sarana pemerintahan yang tersedia di rumah susun sindang koja adalah kantor – kantor administrasi pemerintahan (eksekutif, legislatif dan yudikatif) dan kantor pemerintah lainnya yaitu kantor polisi, kantor pos, telepon, pemadam kebakaran dan perusahaan listrik negara (PLN) dan perusahaan air minum (PAM)

Sarana pemerintahan dan pelayanan umum lokasinya dapat dijangkau oleh warga rumah susun sindang seperti sarana pembayaran listrik dan sarana air minum (PAM) ini berada di lantai dasar (lantai I) tepatnya bersebelahan dengan mushola rumah susun. Jadi warga rumah susun sindang koja bisa melakukan transaksi dan segala keluhan dengan mudah hanya jalan kaki dengan tangga di rumah susun sindang koja



Gambar. Sarana Pelayanan Umum di Lantai I

Sarana pemadam kebakaran merupakan sarana yang sangat di butuhkan sekali oleh warga sekitar rumah susun untuk mengatisipasi, penyuluhan dan mengatasi segala permasalahan yang menyebabkan kebakaran. Selain itu karena kondisi ruang rumah susun yang jumlah lantainya sampai lantai lima secara bertingkat dan letak kamar ruangan yang berdekatan. Sarana pemadam kebakaran di wilayah rumah susun sindag koja terletak di jalan utama dan untuk menuju rumah susun sindang koja mudah dilalui jalannya

karena jalan jalur rumah susun itu luas untuk dilalui oleh kendaraan bermuatan besar.

Selain itu di setiap blok di rumah susun sindang koja ada warga yang bekerja sebagai pemadam kebakaran. Sehingga terjadi hal yang tidak diinginkan bisa cepat di tanggulangi. Pemerintah juga telah menyediakan tabung pemadam kebakaran di setiap dua lantai ada dua tabung pemadam kebakaran. Tabung ini sengaja di persiapkan untuk mengantisipasi kebakaran di rumah susun.

#### 8) Ruang Serba Guna

Sarana ruang serba guna adalah ruang yang telah disediakan oleh pemerintah atau pengelola rumah susun di setiap blok, rata – rata lokasi ruang serba guna di rumah susun terletak di lantai II. Ruang serba guna yang ada di rumah susun sindang koja itu ukurannya besar dapat menampung 100 penduduk yang ada di rumah susun. Jarak untuk menempuh ruang serba gunan itu rata – rata 5 menit.

Ruang serba guna dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar rumah susun sindang koja apabila mengadakan acara besar. Acara besar yang biasa dilakukan warga rumah susun sindang koja dalam memanfaatkan ruang serba guna yaitu seperti pernikahan, khitanan, ulang tahun, silaturahmi, persemayam jenazah, arisan, rapat RT, pemilihan pengurus RT/RW. Pemanfaatan ruang serbaguna ini terbuka bagi semua warga. Persyaratan yang di tentukan itu cukup sederhana yaitu harus warga rumah susun sindang koja dan telah memperoleh izin dari ketua lingkungan (RW) setempat, yaitu RW 09, serta harus membayar sejumlah uang untuk kepentingan pemeliharaan dan perawatan ruang serba guna.

Ruang serba guna dapat di gunakan oleh warga untuk melakukan kegiatan hari besar agama seperti hari natal bagi warga yang beragama Kristen Protestan dan Katholik. Karena ruang serba guna dapat menampung warga yang beragama Kristen dengan jumlah yang banyak. Dalam menyelenggarakan natal bersama warga yang beragama Kristen

menggunakan ruang serbaguna dikenakan biaya Rp.1.700.000 ini untuk biaya penataan ruangan, kebersihan dan juga keamanan pada waktu kegiatan itu berlangsung.

#### 9) Taman Bermain Anak

Taman bermain anak di rumah susun sindang koja telah disediakan oleh pengelola rumah susun tepatnya lokasi di tanah yang luas seperti lapangan. Taman bermain berada diantara lokasi rumah susun. Taman bermain ini sebenarnya dapat dimanfaatkan oleh keluarga rumah susun yang memiliki anak kecil karena taman bermain ini terdapat main – mainan untuk anak – anak seperti ayunan, prosotan. Namun, sayangnya taman bermain ini sekarang tidak dapat dimanfaatkan lagi oleh warga rumah susun yang memiliki anak karena, semua permainan anak – anak sudah rusak semua seperti ayunan yang besinya patah ini semua malah bisa mengundang bahaya untuk anak – anak yang bermain. Pengelola rumah susun sudah tidak mempedulikannya lagi tentang fasilitas taman bermain untuk anak. Sehingga sekarang taman bermain ini menjadi tempat parkir bagi warga rumah susun yang memiliki kendaraan beroda empat (mobil).



Gambar. Taman Bermain Anak

#### 10) Sarana Parkir

Sarana parkir di rumah susun sindang koja adalah fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh warga rumah susun yang rata – rata warga rumah susun

memiliki kendaraan bermotor. Tempat parkir ini terdapat pada semua blok yang ada di rumah susun sindang koja letaknya tepat di bawah tempat tinggal. Tempat parkir ini dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar rumah susun sindang koja dengan cara harus membayar iuran pakiran perbulannya.

Dengan membayar iuran parkir perbulannya warga rumah susun sindang koja dapat dengan tenang menitipkan kendaraan bermotor dengan tenang. Karena dengan adanya uang iuran bulanan ini di gunakan untuk membayar jasa untuk pengamanan yaitu jasa tukang parkir. Jadi pemilik kendaraan bermotor bisa dengan tenang meninggalkan kendaraannya di tempat parkir meskipun para pemilik kendaraan tinggalnya di lantai atas rumah susun.

#### MATRIK FASILITAS DI RUMAH SUSUN SINDANG KOJA

No.	FASILITAS DI RUMAH SUSUN	KEBERADAAN	KONDISI
1.	Fasilitas Sosial :		
	➤ Fasilitas Pelayanan Kebersihan	Tersedia	Bersih, Terdapat Petugas Kebersihan
	➤ Fasilitas Keamanan	Tersedia	Aman, Terdapat Petugas Keamanan dan Adanya Kegiatan Ronda Malam
	➤ Fasilitas Kesehatan	Tersedia	Terjamin, Adanya Pos kesehatan dan Juga adanya kegiatan Posyandu untuk kesehatan anak balita.
2.	Fasilitas Prasarana Umum:		
	➤ Sarana Jalan	Tersedia	Baik, Terdapat Jalan penghubung antar Blok di rumah susun, Jalan utama rumah susun dekat

			dengan jalan raya. Sehingga memudahkan untuk keluar masuk lalu lintas.
	➤ Sarana Air Minum	Tersedia	Sehat, rumah susun menggunakan air PAM jadi air tidak berbau, berasa dan berwarna. Juga Air jarang sekali mati jadi lancar terus.
	➤ Sarana Ibadah	Tersedia	Kurang, karena mushola di rumah susun ada 2 mushola saja di lantai 1 dan keadaannya kurang baik karena mushola terdapat kebocoran yang disebabkan letaknya di bawah tempat hunian warga. Sedangkan Masjid ada di luar lingkungan rumah susun. Sebaliknya untuk tempat ibadah agama lain dilaksanakan di luar lingkungan rumah susun.
	➤ Sarana Puskesmas	Tersedia	Baik, jaraknya dekat dengan rumah susun dan warga dapat memanfaatkan layanan pengobatan dengan tidak dikenakan biaya (gratis) kecuali membuat surat keterangan sehat dikenakan biaya sebesar Rp.15.000.
	➤ Sarana Pendidikan	Tersedia	Baik, dirumah susun di adakannya khusus

			program PAUD untuk pendidikan anak usia dini. Selanjutnya rumah susun juga dekat dengan tempat sekolah TK, SD, SMP dan SLTA.
	➤ Sarana Perbelanjaan	Tersedia	Baik, Rumah susun dekat dengan Plaza Koja Permai, Pasar Sindang. Begitu juga terdapat warung usaha kecil di dalam lingkungan rumah susun yang terletak di lantai dasar. Semua ini dapat mempermudah warga untuk melakukan transaksi membeli kebutuhan hidup.
	➤ Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	Tersedia	Baik, karena terdapat tempat pembayaran sewa rumah susun, PLN dan PAM di lantai dasar rumah susun. Rumah susun juga dekat dengan kantor pemadam kebakaran juga setiap blok terdapat fasilitas tabung pemadam api di tiap lantai rumah susun.
	➤ Ruang Serba Guna	Tersedia	Baik, Ruang tersebut dapat menampung warga lebih dari 100 orang. Ruang tersebut ada pada setiap blok. Dan seluruh warga rumah susun dapat menggunakannya untuk acara

			khitanan, kawinan, kematian dan hari besar agama dengan cara membayar uang perawatan, kebersihan dan keamanan gedung serba guna.
	➤ Taman Bermain Anak	Tersedia	Kurang baik, Karena Pengelola sudah tidak peduli lagi buktinya banyak permainan anak – anak yang rusak. Seperti besi ayunan yang sudah karatan dan putus itu sangat membahayakan warga terutama bagi anak – anak. Dan sekarang sarana bermain di jadikan tempat parkir bagi warga yang mempunyai kendaraan beroda empat (mobil).
	➤ Sarana Parkir	Tersedia	Baik, sarana parkir bagi warga yang mempunyai kendaraan roda dua (motor) karena tempat parkir tersedia di lantai bawah di setiap blok. Warga rumah susun dapat memanfaatkan sarana parkir ini dengan cara harus membayar iuran parkir tiap bulan.

#### **d. Kehidupan Sosial Rumah Susun Sindang Koja**

Sub bab ini membahas tentang kehidupan sosial di rumah susun sindang koja Jakarta utara. Sub bab ini meliputi empat aspek yaitu pertama, menguraikan aspek kependudukan rumah susun sindang koja. Isinya membahas jumlah penduduk, asal suku, pendidikan dan agama. Kedua akan menjelaskan mengenai hubungan sosial yang selama ini terjalin di dalam keluarga, antar keluarga di dalam rumah susun sindang koja. Selanjutnya dari hubungan sosial yang terjalin dalam keluarga ini akan menggambarkan pola hubungan sosial secara umum yaitu suatu keluarga dengan para tetangganya. Yang akhirnya hubungan sosial dalam rumah susun sindang koja dengan warga sekitar rumah susun sindang koja. Umumnya hubungan ini ditandai dengan terbentuknya suatu kelompok atau organisasi yang ada ataupun paguyuban yang terbentuk.

Ketiga, menjelaskan mengenai aspek ekonomi ini berkaitan dengan kegiatan ekonomi warga rumah susun. Biasanya kegiatan ekonomi warga rumah susun yaitu dengan memanfaatkan lingkungan rumah susun sindang koja sebagai peluang bisnis atau mata pencaharian. Keempat, menguraikan kehidupan sosial rumah susun sindang koja dikaitkan dengan kehidupan organisasi atau paguyuban.

##### **1) Aspek Kependudukan**

Bagian ini berisi uraian tentang gambaran kependudukan di rumah susun sindang koja. Pembahasannya terdiri dari jumlah penduduk, asal suku, pendidikan dan agama yang di anut.

##### **1. Jumlah Penduduk**

Penduduk di rumah susun sindang koja merupakan seluruh warga penghuni yang menempati hunian rumah susun sindang koja. Penghuni rumah susun sindang koja menurut Pak Surya (Cirebon, 50 tahun) mengemukakan bahwa sekarang ini penghuni rumah susun sindang koja jakarta utara di golongan menjadi dua macam. Golongan yang dimaksud yaitu warga asli dan pendatang. Warga asli adalah warga yang sejak awal sudah menempati hunian rumah susun, yang umumnya berasal dari korban kebakaran. Sedangkan, warga pendatang terdiri dari

pembeli sebagai pemilik baru atau penyewa. Namun, sayangnya jumlah penduduk pendatang dan penduduk asli di rumah susun tidak bisa diketahui atau tidak dapat diidentifikasi jumlahnya secara ekzak itu dikarenakan, adanya permasalahan dalam kepemilikan rumah susun atau hak sewa penghuni rumah susun yang penduduk asli mengahlihan penghunian rumah susun kepada orang lain. Karena penduduk asli rumah susun tidak mampu dalam membayar iuran untuk satu unit kamar rumah susun sebesar Rp.150.000/bulan, hal inilah yang membuat mereka untuk mengahlihan pada orang lain.

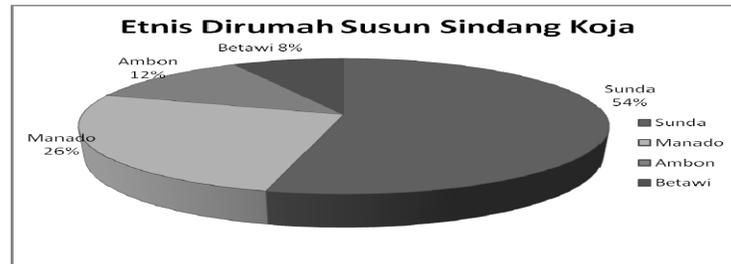
Kondisi demikian memberikan dampak pada jumlah penduduk di rumah susun sindang koja yang merupakan satu RW dari 4 RT. Gambaran jumlah penduduk tersebut adalah sebagai berikut (a) RT 002 berjumlah 360 jiwa, RT 003 berjumlah 244 jiwa, RT 004 berjumlah 364 dan RT 005 berjumlah 220. Jumlah keseluruhan adalah 1.188 jiwa. Dari data jumlah penduduk diatas ditemukan bahwa RT 002 dan RT 004 memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak, yaitu 360 jiwa dan 364 jiwa, itu di karenakan jumlah anak – anak cukup banyak dibandingkan dengan jumlah anak – anak di RT yang lain.

## **2. Asal Suku**

Warga yang tinggal di rumah susun sindang koja jakarta utara terdiri dari berbagai macam suku. Menurut perkataan Pak Yudi (Cirebon, 46 Tahun) yaitu :

“Bahwa warga yang merupakan penghuni di rumah susun ini dulu paling banyak adalah orang yang berasal dari jawa barat yang beretnis sunda yang merupakan korban kebakarra. Tetapi, sekarang di rumah susun ini sudah beraneka macam suku seperti adanya suku yang berasal dari Sulawesi atau manado, ada suku Ambon dan terakhir ada suku Betawi. Jadi rumah susun sindang ini sudah banyak warga baru yang datang dari berbagai daerah yang menyebabkan beraneka ragam suku.”

Dari ungkapan tersebut memberikan gambaran bahwa di rumah susun sindang koja memang dihuni oleh berbagai etnik. Keberagaman etnis di gambarkan pada Grafik 1.



Sumber : Data Lapangan, 2011

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa warga suku Sunda paling banyak yaitu sebesar 54 %, kemudian di susul oleh warga suku Manado sebesar 26 %, Ambon sebesar 12 % dan betawi sebesar 8 %.

Keberanekaragaman etnis di rumah susun sindang koja dikarenakan semakin banyaknya penduduk yang datang ke Jakarta dari berbagai daerah untuk mengadu nasib di Jakarta.

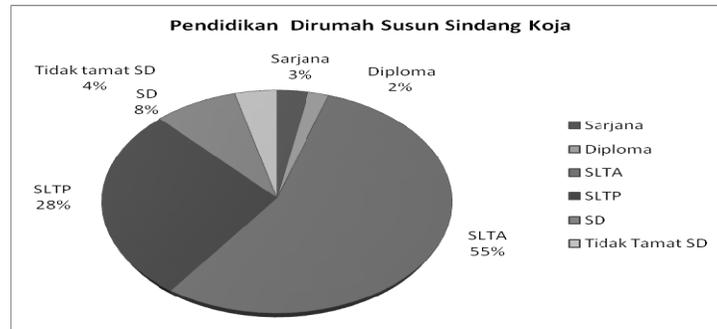
### 3. Pendidikan

Warga rumah susun sindang koja umumnya adalah memperoleh pendidikan SLTA. Hal ini di akui oleh Pak Surya selaku ketua RT Blok Pari yaitu :

“Warga disini adalah rata – rata tamatan pendidikan SLTA. Pendidikan yang mereka miliki yaitu tamatan SLTA itu sangat mempermudah untuk berkomunikasi buktinya setiap rapat dan sosialisasi yang dilakukan oleh tingkat RW ataupun kelurahan mereka sangat cepat sekali menangkap. Juga dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dirumah susun mereka dapat menyelesaikan dengan menggunakan pikiran yang kreatif, begitu juga dengan Ibu – ibu rumah tangga disini mereka kebanyakan tamatan pendidikan SLTA. Ibu – ibu juga cepat sekali menangkap apabila ada kegiatan sosialisasi dari posyandu. Mereka mudah mengerti apabila diberitahukan dalam hal mengurus anak – anak balita.”

Dari penjelasan informan tersebut jelaslah faktor pendidikan sangat mempunyai arti penting dalam setiap kegiatan yang di lakukan dalam rumah susun sindang.

Untuk mendukung hal itu bahwa rata – rata pendidikan warga rumah susun sindang koja adalah sebagai berikut yang disajikan dalam bentuk grafik 2 :



Sumber : Data Lapangan, 2011

Dari Grafik pendidikan warga di rumah susun sindang koja jakarta utara yaitu bahwa rata – rata pendidikan warga rumah susun adalah paling banyak tamatan SLTA yaitu sebanyak 55 % kemudian urutan kedua adalah tamatan SLTP sebanyak 28 %. Sedangkan untuk tamatan SD yaitu sebesar 8 %, ada juga yang tidak tamat SD yaitu sebanyak 4 % dan tamatan Diploma (D3) sebanyak 2 % terakhir adalah Sarjana sebanyak 3%.

#### 4. Agama

Agama merupakan keyakinan yang dianut oleh masyarakat di suatu tempat. Di rumah susun sindang koja mayoritas menganut agama Islam. Ini semua dapat dilihat dari kehidupan sehari – hari di rumah susun sindang koja. Seperti halnya pada hari Jumat dimana banyak warga yang mengikuti Shalat Jum'at dan juga pada Hari Raya Idul Fitri atau Idul Adha di rumah susun terlihat ramai dan meriah. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh Pak Satria yaitu :

“Kebanyakan warga rumah susun sindang ini menganut agama mayoritas yaitu agama Islam. Terlihat kalau disini setiap hari Minggu di Mushola selalu ada kegiatan baik untuk ibu – ibu yaitu seperti pengajian. Begitu juga kegiatan anak – anak seperti mengaji. Mushola juga di rumah susun ini kurang sekali karena kalau waktu shalat tarawih mushola ini tidak muat karena banyak warga sini yang beragama islam.”

Agama yang dianut oleh warga juga terlihat jelas pada grafik 3 yaitu sebagai berikut :



Sumber : Data Lapangan, 2011

Dari grafik tersebut, terlihat jelas bahwa agama islam adalah yang terbanyak dianut oleh warga sekitar rumah susun sindang yaitu sebesar 84%. Kemudian agama yang lain dianut oleh warga rumah susun yaitu agama kristen protestan dan katholik yaitu sebanya 12 % dan 4%.

## 2) Hubungan Sosial Warga Rumah Susun Sindang Koja Jakarta Utara

Pada bagian ini ada empat pembahasan yang akan di uraikan. Pertama, yaitu mengenai hubungan sosial intern dalam keluarga yaitu hubungan suami istri dan anak – anak. Kedua, yaitu menguraikan hubungan sosial antar keluarga atau hubungan keluarga dengan tetangga. Ketiga, yaitu hubungan sosial antar paguyuban atau kelompok. Keempat yaitu, membahas hubungan dalam kegiatan yang ada di rumah susun.

Para penghuni rumah susun dapat menuju ke tempat hunianya dan melakukan hubungan sosial antar tetangga secara vertikal yaitu dengan menggunakan tangga berjenjang naik turun. Sedangkan, hubungan sosial secara horizontal yaitu dengan tetangga satu flat atau selantai dengan jalan penghubung biasa atau selasar.

Hubungan sosial dirumah susun terjalin secara vertikal dan horizontal meskipun orang – orang atau penghuni yang tinggal dirumah susun dengan latar belakang bermacam – macam adat kebiasaan. Dirumah susun juga memiliki sistem dan aturan yang harus di patuhi bagi setiap penghuninya. Proses hubungan sosial dari keseluruhan penghuni merupakan proses sosial yang merupakan ciri aspek dinamis kehidupan sosial di rumah susun. Proses hubungan sosial tersebut berupa interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari. Interaksi sosial yang dimaksud sebagai pengaruh timbal – balik antara dua belah pihak yaitu individu

atau kelompok lainnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Abdulsyani, 1994: 151).

### **1. Hubungan Sosial Intern Dalam Keluarga**

Hubungan sosial intern dalam keluarga yaitu merupakan hubungan antara individu dalam keluarga. Dimana hubungan sosial antar individu dalam keluarga yang ada di rumah susun sudah terjalin. Hubungan sosial antara individu anggota keluarga yang jumlah anggotanya sedikit (3 atau 4 orang ) hubungan sosialnya bisa berjalan dengan baik, namun bagaimana jika jumlah anggota keluarganya besar (lebih dari 4 orang). Hubungan sosial intern dalam keluarga sangat dipengaruhi sekali oleh keterbatasannya ruang atau kamar penghuni rumah susun. Terutama pada unit hunian tipe 21 dimana tipe ini tidak memakai ruangan kamar jadi hanya kosong tanpa batasan. Tetapi permasalahan akan terbatasnya ruang dapat terselesaikan apabila ada saling pengertian. Pandangan mengenai keterbatasan ruang ini diungkapkan oleh Ibu Helen (Manado, 34 Tahun), yaitu :

“Saya dan keluarga menempati ruang ini dengan tipe 30 dimana ruang ini hanya ada 1 kamar yang tersedia. Itulah yang membuat saya bingung kami sekeluarga berjumlah 4 orang (suami, istri dan 2 orang anak yang berjenis kelamin berbeda). Akhirnya dengan keterbatasan ini kami mencari jalan keluar yaitu membuat kamar 1 buah lagi untuk anak kami yang sekarang sudah kelas 1 SLTP, tapi tambah bingung lagi apabila anak saya yang perempuan sudah besar mau bikin kamar lagi tidak cukup ruangnya. Kamar kami sekarang ada 2 dalam tipe ruang 30, dengan sempitnya ruangan lain seperti ruang dapur, ruang makan, dan kamar mandi. Kami mempergunakan ruangan kami dengan saling pengertian sehingga hubungan kamipun sekeluarga tidak pernah terjadi keributan karena, kami juga selalu menyesuaikan diri dengan keterbatasannya ruang rumah kami. Jadi selama ini hubungan saya dengan suami dan anak – anak baik selalu.”

Selama penelitian terlihat bahwa hubungan intern dalam keluarga itu baik – baik saja meskipun dengan keterbatasannya ruang unit yang mereka tempati. Hubungan sosial dalam keluarga terlihat baik dengan memiliki ciri – ciri, seperti : mereka saling menyangi satu sama lain, merasa akrab, saling tegur sapa, orangtua memperhatikan kepentingan anaknya, orangutan menanyakan pengalaman yang dialami anaknya dan merayakan hari ulang tahun anggota keluarganya.

## 2. Hubungan Sosial Antar Tetangga

Keadaan letak rumah susun sangat menentukan hubungan sosial atau interaksi antar tetangga. Biasanya terjadi interaksi antar keluarga pada satu lantai ini merupakan hubungan sosial secara horizontal. Sedangkan hubungan dengan tetangga atas atau bawah itu disebut hubungan sosial secara vertikal.

Hubungan antara keluarga dengan tetangga secara horizontal yaitu tetangga samping kiri dan samping kanan dari satu lantai terjalin baik. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Helen (Manado, 34 Tahun) yang tinggal di lantai IV, ia mengemukakan bahwa :

“Hubungan kami sekeluarga dengan tetangga satu lantai dimana ada dua pintu, itu baik – baik saja. Kita bisa saling tegur sapa. Saling sapa atau ngobrol pada waktu pagi hari. Pada waktu bersih – bersih selasar ruang kami biasa tegur sapa dan selanjutnya ngobrol – ngobrol mengenai sesuatu. Juga pada pagi hari biasanya kami bersama – sama berbelanja sayuran di lantai dasar. Jadi hubungan kami dalam satu lantai ini baik selalu karena, kami saling menghormati dan mengenal. Begitu juga dengan tetangga yang tinggal di lantai atas dan bawah kami saling bertegur sapa sehingga hubungan sosial pun terjalin baik”

Hubungan sosial dapat terjalin dengan baik antara keluarga dengan tetangga sekitarnya itu umumnya yaitu apabila saling mengenal atau tahu nama, saling tahu daerah asal, saling tahu tempat kerja, saling tegur sapa dan saling berkunjung.

Hubungan antara keluarga dengan tetangga lantai atas dan bawah tempat hunian terjalin baik. Karena, umumnya mereka sering bertemu, saling mengenal satu sama lain, saling tahu nama, saling tahu asal daerah dan juga saling berkunjung. Dari gambaran yang ada mengenai hubungan sosial antar warga rumah susun sindang koja itu umumnya baik. Karena, mereka sudah beradaptasi dengan kondisi lingkungannya, maka cenderung mereka saling menghormati dan menjaga satu sama lain. Mereka menjaga supaya jangan terjadi konflik, sehingga perdamaian yang didapati antara warga rumah susun. Ini terlihat dimana mereka saling mengobrol dan bekerjasama pada saat membersihkan lingkungan rumah susun. Hubungan sosial juga berjalan dengan baik antara ibu yang satu dengan yang lainnya pada saat membeli sayuran di pagi hari. Begitu juga diantara kaum

laki – laki mereka saling tegur sapa pada saat berangkat menuju tempat kerja dan saat pulang dari tempat kerja.

Hubungan sosial juga terlihat pada warga kaum laki - laki pada saat di rumah atau pada hari libur yaitu dimana mereka saling mengobrol di tempat parkir.



Gambar Interaksi di Tempat Parkiran

### 3. Hubungan Sosial Antar Kelompok

Hubungan sosial ini merupakan hubungan yang tercermin pada kegiatan yang dilakukan bersama. Dirumah susun sindang koja dari data lapangan selama penelitian terlihat ada kegiatan yang dilakukan secara bersama (kegiatan ketetangaan dan kegiatan keagamaan), yaitu sebagai berikut :

#### a. Kegiatan Ketetangaan

Kegiatan ketetangaan yaitu adanya kontak hubungan antara seseorang dengan tetangganya. Berdasarkan pengakuan Yosef, umumnya hubungan ketetangaan ini ditandai dengan saling menyapa, kadang – kadang ngobrol bersama di teras rumah. Saling kunjung walau hanya kadang – kadang yaitu di sebatas depan rumah. Untuk menjaga jangan sampai ada konflik atau cekcok dengan tetangga dilakukan dengan cara menjaga hubungan baik sesama tetangga. Hubungan baik bisa terjalin yaitu dengan adanya saling pengertian sesama tetangga dan juga harus saling menghormati. Bentuk lain dari hubungan ketetangaan kegiatan saling menolong dan juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan bersama seperti kegiatan untuk menjaga

kebersihan lingkungan sekitar yaitu gotong royong. Gotong royong merupakan dasar kegiatan RT yang bertujuan untuk membangun solidaritas warga rumah susun sama halnya dengan kerja bakti, menjaga keamanan, mengurus kematian dan resepsi.

#### b. Kegiatan Keagamaan

Rumah susun sindang koja terdapat dua mushola ukuran kecil di lantai dasar rumah susun tiap dua blok ada satu mushola, masjid tersebut dapat menampung kegiatan ibadah bersama seperti sholat Jum'at. Kegiatan keagamaan sebagaimana diungkap oleh Ketua Rt Blok Pari menurutnya dilingkungan rumah susun telah ada kegiatan agama umat Islam yang dilaksanakan di masjid yang namanya kegiatan majelis taklim, pengajian ibu-ibu juga sering dilakukan pada hari minggu. Biasanya hari minggu banyak kegiatan yang dilakukan di masjid seperti kegiatan mengajar anak – anak kecil mengaji sehingga dari pagi hari sampai sore kegiatan penuh dilakukan di masjid. Hari minggu di pilih karena, biasanya warga (keluarga) di rumah susun berada di rumah sehingga mudah untuk mengumpulkannya dan melaksanakan kegiatan majelis taklim.



Gambar Kegiatan Pengajian

Kegiatan agama di rumah susun juga dilakukan oleh komunitas rukun (paguyuban) sulawesi utara di tempat tinggalnya masing – masing secara bergilir. Kegiatan ibadah yang dilakukan oleh warga Sulawesi Utara di tempat huniannya ini berjalan dengan baik, karena warga sekitar rumah susun

yang agamanya mayoritas agama Islam tidak keberatan dan mereka dapat menerimanya. Sebaliknya warga Sulawesi Utara yang mayoritas agamanya Kristen masih bisa beradaptasi dengan warga sekitar rumah susun yang mayoritas agamanya Islam. Seperti halnya komunitas rukun Sulawesi Utara mengusulkan acara untuk buka puasa bersama waktu puasa Idul Fitri. Usulan tersebut disepakati dan kita saling bekerjasama untuk melaksanakan kegiatan tersebut yang akhirnya acara buka puasa bersama berjalan dengan lancar, kegiatan seperti itulah untuk menjalin hubungan yang baik dengan warga sekitar sebagaimana diungkapkan oleh ketua komunitas (Dani) rukun Sulawesi Utara.

Namun, selain interaksi yang terjalin antara warga sedaerah atau etnis yang sama di rumah susun juga diperlukan interaksi antar warga sekitar tepatnya warga di tiap lantai. Karena, biasanya warga atau tetangga terdekatlah yang lebih dahulu mengetahui permasalahan yang terjadi pada individu tertentu. Sehingga terkadang individu yang mendapatkan permasalahan membutuhkan dukungan dari tetangga terdekat. Dari hal itu makanya diwajibkan pada setiap individu yang ada di rumah susun harus saling mengenal antara penghuni rumah susun terutama tetangga dekat (bersampingan letaknya). Seperti yang di tuturkan oleh informan Yosef yaitu :

“Pada waktu itu tidak seorangpun dari daerah saya memperhatikan saya mungkin mereka sudah bosan terhadap saya karena terlalu lama menganggur tetangga sebelah kamar saya lah (Pak Ramos) yang memperhatikan saya dengan cara mereka memberikan saya makanan dengan cuma – cuma karena, mereka tahu dan melihat saya tidak punya uang dan saya pastinya belum makan. Jadi saya pikir memang perlu untuk saling mengenal dan akrab dengan tetangga sebelah kamar karena mereka juga bisa memberikan bantuan sewaktu kita mengalami kesusahan atau permasalahan.”

Dengan adanya interaksi yang baik dengan warga sekitar rumah susun di setiap lantai ini sangat mencerminkan hubungan yang harmonis. Sehingga konflik sosial tidak akan terjadi karena masyarakat sekitar memiliki rasa kebersamaan. Interaksi yang baik di rumah susun sindang koja juga terlihat baik ini dapat dilihat adanya kegiatan bersama (seperti gotong royong) dan

kehidupan saling tolong menolong antar sesama penghuni dengan cara menerima atau memberi bantuan.

Hubungan sosial warga rumah susun antar blok juga terjalin dengan baik. Seperti halnya hubungan ini biasa terjalin apabila ada situasi yang menuntut untuk bersama yaitu dalam melaksanakan acara penting misalnya rapat antar RT dimana setiap blok di rumah susun sindang RTnya berbeda satu samalain. Hubungan sosial juga terjalin antara blok apabila ada kegiatan secara besar – besaran seperti kegiatan 17 Agustus untuk merayakan hari kemerdekaan biasanya diadakan pertandingan. Acara besar lainnya yaitu apabila adayang menikah, khitanan pastinya setiap warga rumah susun menghadiri acara tersebut. Melalui kegiatan inilah warga antra blok bisa saling berinteraksi.

c. Kegiatan antar Blok di rumah susun sindang koja

Kegiatan ini merupakan kegiatan bersama antar warga rumah susun sindang koja Jakarta utara, seperti acara slametan, perayaan 17 Agustus (hari kemerdekaan RI), kerja bakti dan arisan semua berjalan dengan baik. Slametan biasanya diselenggarakan di rumah dan apabila orang yang di undang banyak itu bisa diselenggarakan di ruang serbaguna. Acara arisan di rumah susun sindang koja itu biasanya arisan antara RT (ada 4 RT dari semua blok).

Kegiatan arisan umumnya anggota – anggotanya adalah ibu – ibu dari tiap lantai. Melalui arisan ini dapat tercipta forum ibu – ibu berkumpul untuk saling tukar informasi. Arisan ibu – ibu sebesar Rp.20.000 dengan perincian Rp.10.000 untuk yang dapat arisan, Rp.7.000 untuk biaya snack dan minuman dan Rp.3.000 untuk biaya uang kas. Uang kas biasanya digunakan sebagai modal untuk dipinjamkan selain itu bisa digunakan untuk setiap anggota yang melahirkan seperti memberi kado kelahiran seharga Rp.50.000. Jelaslah kegiatan arisan ini sangat bermanfaat sekali bagi warga rumah susun sindang koja.

Selanjutnya kegiatan untuk menjalin interaksi antar blok ini biasa dibuatnya pertandingan yaitu pada waktu perayaan 17 Agustus (hari kemerdekaan RI). Pertandingan ini seperti pertandingan sepak bola, bola volley, balap karung dan perlombaan makan kerupuk. Perlombaan atau pertandingan sepak bola ini yang

memainkan biasanya kaum laki – laki dan bola volley di mainkan atau diikuti oleh peserta kaum perempuan. Perlombaan yang paling menarik biasanya perlombaan balap karung dan perlombaan makan kerupuk yang menjadi pesertanya adalah anak – anak dan remaja. Pertandingan ini selain untuk merayakan atau memeriahkan hari Kemerdekaan RI tetapi, juga untuk memupuk rasa kebersamaan antar warga rumah susun dimana mereka bisa saling mengenal, saling menghormati, saling bekerjasama dan saling mendukung. Pertandingan ini juga dapat membuat persahabatan antar warga rumah susun sindang koja jakarta utara.



Gambar. Kegiatan Pertandingan 17 Agustus 2008

Kegiatan lain yang ada di rumah susun sindang koja adalah kegiatan posyandu untuk semua warga rumah susun yang memiliki anak balita. Biasanya semua warga rumah susun (warga semua yang ada di blok rumah susun) yang memiliki balita berkumpul dalam kegiatan posyandu yang bertempat di kantor RW. Dalam kegiatan posyandu ini bisa diambil manfaatnya yaitu ibu – ibu yang ada di rumah susun yang memiliki balita bisa saling berinteraksi satu sama lain mengenai pelayanan kesehatan dan cara merawat balita dengan baik dan benar. Ibu – ibu juga dapat saling tukar – menukar informasi kesehatan baik untuk ibu ataupun untuk anak.

### 3) Aspek Ekonomi

Bagian ini membahas kehidupan sosial di rumah susun sindang koja dari aspek ekonomi. Yaitu mengenai potensi dan pemanfaatan rumah tempat tinggal sebagai

peluang mencari nafkah atau pasar. Dimana lingkungan rumah susun sindang koja dilihat dari dua pandangan yaitu sebagai lingkungan permukiman yang bisa memiliki potensi sumber, sebagai peluang pasar yaitu sebagai tempat mata pencaharian dan mata rantai untuk memenuhi kebutuhan warga sekitar.

### **1. Rumah Susun Sindang Koja Sebagai Potensi Sumber**

Kondisi rumah susun sindang koja yaitu berupa fasilitas sosial dan fasilitas umum merupakan suatu potensi sumber. Yang artinya dapat memberikan kontribusi dalam hal pemenuhan kebutuhan bagi setiap warga penghuni rumah susun sindang koja.

Fasilitas umum yang tersedia di rumah susun sindang koja seperti sarana air bersih, listrik, gedung serbaguna ini semua merupakan potensi sumber yang dapat dimanfaatkan. Misalnya sarana air bersih dapat dimanfaatkan untuk air minum, mandi, memasak dan mencuci. Begitu juga sarana listrik dapat digunakan untuk kebutuhan penerangan, AC dan untuk TV. Sarana ruang serbaguna juga dapat digunakan sebagai tempat kegiatan seperti rapat.

Lantai dasar rumah susun sindang koja juga memberi peluang bagi warga dalam memanfaatkannya yaitu untuk membuka tempat usaha. Dimana warga bisa berjualan atau berdagang seperti sembako, warung makan, air isi ulang.

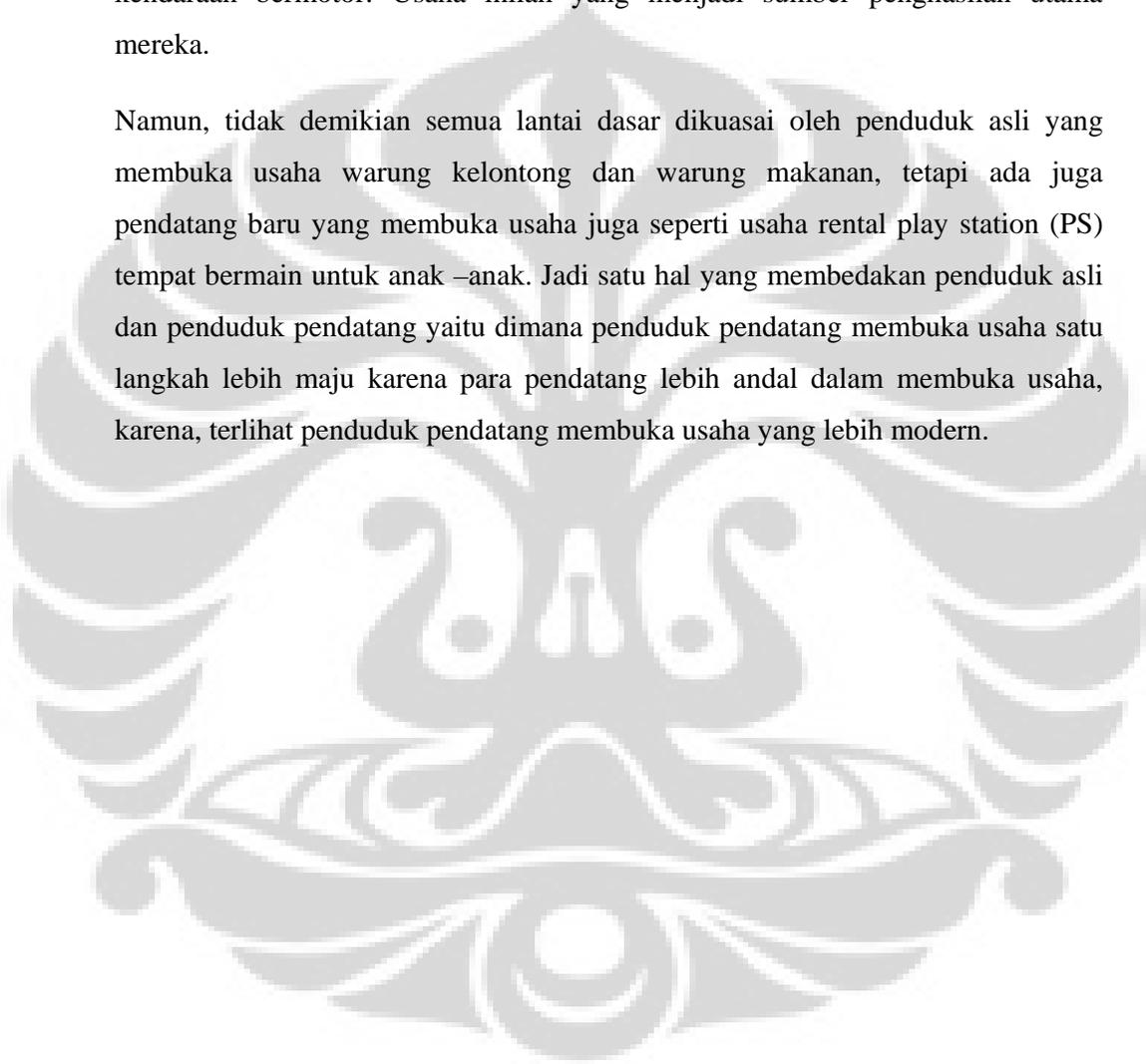
### **2. Rumah susun sindang koja sebagai kegiatan ekonomi**

Warga rumah susun sindang koja membentuk sendiri suatu mata rantai untuk kebutuhan – kebutuhan. Kebutuhan itu sebagai kebutuhan bersama bagi warga yang tinggal di rumah susun sindang koja. Pemenuhan kebutuhan ini merupakan peluang pasar yang ada di rumah susun sindang koja yaitu peluang untuk pemenuhan bahan sembako dan kebutuhan jasa pelayanan.

Kegiatan ekonomi warga rumah susun yang merupakan korban kebakaran itu berbeda dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pendatang baru yang bertempat tinggal di rumah susun juga. Dimana warga pendatang (yang bukan korban kebakaran) ini lebih banyak melakukan kegiatan ekonomi dan mencari nafkah di sektor formal di luar lingkungan rumah susun sindang koja, sedangkan

para penduduk asli sebagian besar masih mempertahankan cara mereka mencari nafkah. Para penduduk asli (korban kebakaran) memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian yang terbatas, membuat penduduk asli melakukan kegiatan ekonomi di sektor informal. Seperti usaha membuka warung makan, warung kelontong dan tempat isi ulang air dan juga hanya menjadi supir ojek kendaraan bermotor. Usaha inilah yang menjadi sumber penghasilan utama mereka.

Namun, tidak demikian semua lantai dasar dikuasai oleh penduduk asli yang membuka usaha warung kelontong dan warung makanan, tetapi ada juga pendatang baru yang membuka usaha juga seperti usaha rental play station (PS) tempat bermain untuk anak –anak. Jadi satu hal yang membedakan penduduk asli dan penduduk pendatang yaitu dimana penduduk pendatang membuka usaha satu langkah lebih maju karena para pendatang lebih andal dalam membuka usaha, karena, terlihat penduduk pendatang membuka usaha yang lebih modern.



## BAB V

### KEHIDUPAN SOSIAL KOMUNITAS RUKUN SULAWESI UTARA

Bab ini membahas kehidupan sosial komunitas rukun Sulawesi Utara, ini ditinjau dalam beberapa bagian. Kehidupan sosial komunitas rukun Sulawesi Utara di tinjau dari sejarah terbentuknya, aspek pengelolaan dan pengembangan dan juga kondisi komunitas rukun Sulawesi Utara. Kondisi komunitas ini terdiri dari profil komunitas, struktur komunitas, bentuk interaksi dari komunitas rukun Sulawesi Utara dan fungsi atau peran dari komunitas rukun Sulawesi Utara.

#### a. Sejarah Terbentuknya Rukun Komunitas Sulawesi Utara

Komunitas ini terbentuk pada suatu seketika ada kasus terhadap keluarga di rumah susun ini yang orangtuanya meninggal (ia termasuk salah satu orang Sulawesi Utara) dan disitu tidak ada satu orang pun juga yang peduli atau istilah orang Jakarta yaitu ada yang ikut bermalam untuk mendoakan jenazahnya. Tidak ada yang ikut bermalam dan mendoakan jenazahnya oleh warga sekitar rumah susun ini diakibatkan adanya perbedaan agama (dimana di rumah susun mayoritas agama Islam, sedangkan yang sedang berduka adalah agama Kristen). Meskipun hubungan atau interaksi dengan tetangga sekitar cukup baik atau dekat namun dengan adanya perbedaan ini yang berarti tidak bisa mengharapkan dan menggantungkan pada warga sekitar (untuk ikut bermalam dan mendoakan jenazah).

Melihat keadaan seperti itu lah membuat hati sangat terganggu karena ingin mencari jalan keluar atau jalan pemecahan masalah sebagai orang yang memiliki budaya dan agama yang sama (tutur kata Dani, Orang Manado). Dani merupakan orang Sulawesi Utara yang sudah lama menetap di rumah susun sindang koja Jakarta utara dan juga orang Sulawesi Utara yang pertama kali tinggal di rumah susun tersebut. Akhirnya untuk pemecahan masalah tersebut dikumpulkanlah orang – orang di rumah susun yang berasal dari Sulawesi Utara untuk bersedia dalam ikut serta bermalam dan mendoakan

jenazah bahkan sampai ke penguburan. Dari kejadian kasus seperti itu (Dani) berpikir untuk mengumpulkan dan menyatukan orang – orang Sulawesi Utara dan setelah itu ia membicarakan kepada mereka semua yaitu agar kejadian seperti ini jangan terulang lagi terhadap orang yang memiliki budaya dan agama yang sama yaitu sebagai orang yang berasal dari Sulawesi Utara. Kemudian dari hasil pembicaraan tersebut dari beberapa orang Sulawesi Utara yang datang memenuhi panggilan (Dani) diketemukanlah caranya yaitu untuk membuat orang Sulawesi Utara berkumpul dan bersatu di tanah perantauan ini yaitu dengan cara membuat suatu kerukunan atau paguyuban (ikatan kekerabatan bagi orang yang berasal dari Sulawesi Utara).

Untuk mengumpulkan orang Sulawesi Utara yang ada di rumah susun untuk membentuk suatu komunitas kerukunan (paguyuban) yaitu dengan cara terus bersosialisasi melalui media (membuat undangan) yang kemudian disebarakan pada setiap orang Sulawesi Utara yang ada di rumah susun. Karena seperti diketahui untuk mengumpulkan keseluruhan orang Sulawesi Utara yang ada di rumah susun itu sedikit sulit, yang disebabkan oleh kesibukan masing – masing orang Sulawesi Utara dalam bekerja mencari nafkah di kota. Mereka tidak mempunyai waktu yang luang untuk berkumpul dengan orang sederahnya. Disamping itu melakukan kunjungan untuk menjelaskan permasalahan yang ada sehingga perlu mempersatukan orang Sulawesi Utara yang ada di rumah susun. Dengan adanya penjelasan dan undangan yang diedarkan itu sangat membuat orang Sulawesi Utara yang ada di rumah susun hatinya tergugah, sehingga mereka sadar bahwa orang Sulawesi Utara yang ada di rumah susun harus berkumpul dan bersatu.

Untuk membentuk kerukunan daerah Sulawesi Utara ini tidak hanya muncul dari pemikiran seorang saja (Dani, sebagai orang Sulawesi Utara yang sudah lama menetap di rumah susun), tetapi merupakan pemikiran dari orang Sulawesi Utara juga seperti : Helen, Jeniffer, Nio dan Gressli. Dari pemikiran mereka berlima, mereka terus berusaha mengumpulkan semua orang Sulawesi Utara yang ada di rumah susun sindang dengan cara mengajak terus orang Sulawesi Utara yang ada dirumah susun dan juga terus membuat

undangan pertemuan yang kemudian di sebarakan pada orang Sulawesi Utara yang ada tinggal di tiap blok rumah susun. Perkumpulan orang Sulawesi Utara yang perdana atau pertama kali ini diadakan di ruang serbaguna rumah susun. Ruang serbaguna di pergunakan untuk berkumpul orang Sulawesi Utara, dikarenakan waktu itu orang yang hadir jumlah banyak yaitu 70 orang. Orang yang hadir waktu itu bukan saja orang Sulawesi Utara tetapi juga di saksikan oleh aktor penting dalam rumah susun yaitu seperti RT dan RW setempat. RT dan RW sengaja di undang dan hadir dalam pertemuan tersebut untuk menjadi saksi dalam pembentukan komunitas rukun Sulawesi Utara. RT dan RW dijadikan saksi itu untuk mewakili warga sekitar rumah susun juga untuk membuktikan bahwa ada perkumpulan orang Sulawesi Utara di rumah susun sindang.

Sementara untuk orang Sulawesi Utara yang hadir dalam pertemuan pertama sangat mendukung dan membantu sekali dalam proses pembentukan kerukunan tersebut. Akhirnya Kerukunan Sulawesi utara telah disepakati bersama semua orang Sulawesi utara di rumah susun dan pada waktu itu juga kerukunan Sulawesi utara terbentuk yaitu pada 9 November 2008 yang dinamakan Torang Samua Besodara. Dengan terbentuknya dan telah disepakati bersama kerukunan orang Sulawesi Utara dibuatlah langsung struktur organisasinya yaitu dimana kepengurusan komunitas rukun Sulawesi Utara diketuai oleh Dani dan sebagai sekretaris yaitu Helen. Dalam pembentukan struktur komunitas inipun di resmikan oleh RT dan RW sekitar. Dani ditunjuk sebagai ketua dalam komunitas rukun Sulawesi Utara atas kesepakatan bersama yaitu ditunjuk secara langsung. Dani diangkat sebagai ketua itu disebabkan juga karena, beliau merupakan orang Sulawesi Utara yang pertama kali tinggal di rumah susun sehingga beliau lah yang paham akan kondisi rumah susun sindang koja dan juga perkembangan orang Sulawesi Utara yang berada di rumah susun sindang koja.

## **b. Pengelolaan Komunitas Rukun Sulawesi Utara**

Bagian ini akan menjelaskan bagaimana cara menginformasikan komunitas rukun Sulawesi Utara terhadap warga Sulawesi utara yang baru datang ke rumah susun, cara menjadi anggota dan perkembangan komunitas.

### **1) Cara menginformasikan komunitas rukun Sulawesi utara**

Bagian ini menjelaskan bagaimana aktor yang mempunyai peranan dalam struktur komunitas untuk menginformasikan rukun atau paguyuban ini terhadap warga Sulawesi Utara yang baru tiba di rumah susun sindang koja. Aktor yang mempunyai peran dalam menginformasikan adanya paguyuban kerukunan Sulawesi Utara yaitu Dani, Helen, Jeniffer, Nio dan Gressli biasanya dengan cara melakukan kunjungan dengan mendatangi orang Sulawesi Utara yang baru datang ke rumah susun dan mempunyai rencana untuk menetap di Jakarta. Orang yang baru datang biasanya tinggal dalam satu tempat hunian rumah susun, sehingga inilah yang membuat aktor dalam kerukunan tersebut lebih mudah untuk melakukan kunjungan. Hal inilah yang diungkapkan oleh ketua rukun (Dani) :

Biasanya cara kita untuk memberikan pendekatan kepada mereka yang baru datang sebagai anggota baru kita melakukan perkunjungan kita memperkenalkan bahwa dirumah susun disini ada kerukunan torang samua besodara baru dari situ kita tawarkan pada anggota baru tersebut kalo memang mereka mau bergabung bersama kita; kita kasih tau semuanya seperti apa syaratnya seperti apa; berdiri awalnya dan pengurusannya; tujuannya kerukunan ini apa; kerukunan torang samua besodara apa. Jadi anggota tersebut tidak kaget kita ditawarkan seperti ini, maksudnya apa, kok tau darimana jadi seperti itu. Dan kita langsung mengajak orang yang baru untuk ikut serta dalam kegiatan komunitas. Seperti halnya kegiatan beribadah bersama (karena mayoritas mempunyai agama yang sama yaitu Kristen). Dimana hal inilah yang menjadi awal dari pengenalan.

Kunjungan dilakukan untuk menyampaikan atau mensosialisasi apa saja yang berkaitan dengan komunitas rukun Sulawesi Utara di rumah susun sindang koja. Kunjungan juga sengaja dilakukan untuk lebih mengenal secara mendalam orang Sulawesi Utara yang baru saja tiba di rumah susun. Mengetahui lebih dalam seperti memastikan apakah benar berasal

dari Sulawesi Utara, untuk mengetahui tempat tinggal sebelumnya dan juga silsilah keluarganya yaitu hubungan keturunan tali persaudaraan.

Sosialisasi mengenai komunitas rukun Sulawesi Utara dilakukan dengan maksud orang Sulawesi Utara yang baru saja tiba di rumah susun supaya tidak merasa bingung. Karena, mereka yang baru saja tiba di Jakarta dan bermaksud tinggal di rumah susun harus beradaptasi dengan keadaan sekitarnya. Jadi sosialisasi pun dilakukan dengan cara sejelas – jelasnya sehingga mereka pun dapat langsung memahaminya. Biasanya yang disosialisasikan yaitu seperti apa itu rukun Sulawesi Utara, tujuan bergabung dalam rukun Sulawesi Utara, kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam rukun dan juga cara untuk menjadi anggota rukun Sulawesi Utara. Hal ini dipertegas dengan perkataan Dani yaitu :

“Biasanya cara kita untuk memberikan pendekatan kepada mereka yang baru datang sebagai anggota baru kita melakukan kunjungan kita memperkenalkan bahwa di rumah susun disini ada kerukunan torang samua besodara baru dari situ kita tawarkan pada anggota baru tersebut kalo memang mereka mau bergabung bersama kita; kita kasih tau semuanya seperti apa syaratnya seperti apa; berdiri awalnya dan pengurusannya; tujuannya kerukunan ini apa; kerukunan torang samua besodara apa. Jadi anggota tersebut tidak kaget kita tawarin seperti ini, tidak bertanya lagi maksudnya apa.”

Dengan adanya proses pengenalan (sosialisasi) ini maka, tidak membuat orang Sulawesi Utara yang baru tiba di rumah susun kebingungan atau keliru dan merasa terpaksa untuk masuk ke dalam komunitas tersebut. Akhirnya penjelasan yang diberikan oleh aktor yang terlibat dalam komunitas kerukunan torang samua besodara bisa di pahami dan di terima oleh orang Sulawesi Utara yang baru saja merantau dan mempunyai rencana untuk tinggal di rumah susun. Mereka yang baru tiba di rumah susun akhirnya menerima dan masuk dalam komunitas tersebut karena, orang yang baru datang dari Sulawesi Utara merasa perlu bergabung dengan orang sederahnya, ini dikarenakan mereka sangat membutuhkan pertolongan dari orang sederahnya.

Orang Sulawesi Utara yang baru tiba di Jakarta sangat berharap sekali apabila masuk ke dalam komunitas kerukunan Sulawesi Utara ada individu-individu dalam komunitas bisa membantu mereka dalam menjalani hidup di perkotaan dan memberi cara yang mudah untuk beradaptasi dengan warga sekitar dan lingkungan sekitar rumah susun Sindang Koja. Sedangkan, bagi orang Sulawesi Utara yang belum mendapatkan pekerjaan juga berharap untuk dapat bantuan atau dukungan dari individu dalam komunitas rukun Sulawesi Utara seperti adanya bantuan secara materi (uang dan tempat tinggal), perhatian atau nasehat untuk mendapatkan pekerjaan dan juga ada informasi yang diberikan dari individu dalam komunitas rukun tersebut mengenai pekerjaan.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu anggota rukun komunitas Sulawesi Utara yaitu Yosef, 28 Tahun yaitu :

“Ya dengan adanya kerukunan itu kita tidak perlu beradaptasi secara lebih jauh karena kita itu sama – sama dari daerah yang tinggal ditanah perantauan lah istilahnya jadi hanya penyesuaian sajalah yang diutamakan, karena tidak ada kendala apapun untuk ikut kerukunan komunitas itu karena dasarnya kita memiliki kesamaan dan saling kenal begitu juga dengan dialek yang sama. Jadi perlulah kita bergabung dalam komunitas. Perlu bergabung karena, kita merasa bersaudara; bisa mendapatkan pengalaman dari yang lebih dulu merantau dan juga bisa tukar cerita. Jadi tidak ada kendala, cuma kendala yang pertama adalah perkenalan diri (dari daerah mana karena, Manado juga terdiri dari berbagai suku) Kedalanya sih masih Cuma rasa malu, gitu ajalah.”

Individu yang baru datang ke Jakarta dan masuk dalam komunitas yang dimana dalam setiap individu komunitas berasal dari daerah yang sama, mereka sangat berharap bahwa setiap individu dalam komunitas bisa membantu segala permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu yang baru tiba di Jakarta.

## 2) Cara Menjadi Anggota

Untuk masuk ke dalam komunitas Sulawesi Utara bagi orang Sulawesi Utara yang baru datang merantau harus memenuhi persyaratan sebagai anggota (hal ini juga di jelaskan kepada pendatang baru oleh aktor yang berperan di komunitas tersebut). Persyaratan yang di ajukan tidak terlalu

sulit untuk di penuhi bagi pendatang baru yaitu dengan mendaftarkan diri menggunakan KTP dari daerahnya (memastikan orang tersebut berasal dari Sulawesi Utara), mencatat tempat tinggal sementara di rumah susun dan yang paling penting adalah membayar uang iuran mingguan. Persyaratan ini di buat untuk dicatat dalam pembukuan sehingga memastikan jumlah anggota orang Sulawesi Utara di rumah susun yang masuk dan terlibat dalam komunitas kerukunan Sulawesi Utara. Pendaftaran bagi anggota baru tidak lepas dari adanya biaya yang disebut uang pangkal pendaftaran sebesar Rp.20.000 dan untuk biaya iuran dalam komunitas kerukunan Sulawesi utara itu di golongkan menjadi dua yaitu (1) bagi yang sudah berkeluarga dikenakan biaya sebesar Rp.10.000/bulan dan (2) yang belum berkeluarga sebesar Rp.5.000/bulan. Persyaratan yang diajukan dan iuran yang dikenakan pada anggota yang baru masuk, ini telah disepakati bersama oleh setiap individu yang terlibat dalam komunitas rukun Sulawesi utara pada waktu terbentuknya komunitas rukun Sulawesi utara pada tahun 2008 dengan ketentuan seperti itu telah di tetapkan sebagai uang pembukuan kas dalam komunitas tersebut.

Dengan adanya biaya pendaftaran dan iuran sebagai salah satu syarat untuk menjadi anggota komunitas rukun Sulawesi Utara, dimana uang tersebut masuk dalam uang kas komunitas torang samua besodara yang kemudian uang pendaftaran ini bisa digunakan untuk individu yang sedang mengalami permasalahan seperti sakit, ada yang meninggal dunia. Semua anggaran sudah di tentukan atau di sepakati oleh individu yang ada didalam komunitas tersebut seperti halnya juga anggaran yang diberikan kepada yang sakit sebesar Rp.250.000 dan yang meninggal dunia Rp.500.000 dan apabila ada yang sakit biasanya komunitas rukun Sulawesi utara mengadakan kunjungan dan mendoakan supaya cepat sembuh. Sehingga mereka yang sedang mengalami masalah bisa memaknai bahwa kerukunan torang samua besodara itu bukan hanya sekedar kerukunan yang hanya kumpul – kumpul saja tetapi, ada maknanya bahwa setiap orang Sulawesi Utara yang merantau di rumah

susun ini harus saling merangkul, saling memperhatikan dan saling membantu. Hal inilah yang seperti diungkapkan oleh ketua rukun komunitas sulawesi utara (Dani) :

“Untuk menjadi anggota pertama – tama harus memberikan alamat tempat tinggal yang jelas dan harus mengisi membayar uang pangkal. Dimana uang pangkal pertama yaitu sebesar Rp.30.000 dan selanjutnya Rp.10.000. Dan Uang masuk sebagai uang kas. Dan juga harus membayar iuran yaitu bagi yang berkeluarga dikenakan biaya sebesar Rp. 10.000/bulan dan yang belum berkeluarga Rp.5.000/bulan dimana uang ini diberikan apabila ada yang memerlukan seperti sakit, meninggal dunia. Anggaran yang diberikan kepada yang sakit sebesar Rp.250.000 dan yang meninggal dunia Rp.500.000 dan apabila ada yang sakit kita biasanya kita mengadakan kunjungan dan mendoakan supaya cepat sembuh gitu. Dimana supaya mereka ada tanggapan pada kerukunan torang samua besodara itu bukan hanya sekedar kerukunan yang hunya kumpul – kumpul saja tetapi, ada maknanya bahwa setiap orang merantau di rumah susun ini kita rangkul sama-sama.”

Iuran yang telah disepakati bersama oleh setiap individu dalam komunitas rukun Sulawesi Utara ini semua untuk membantu setiap inidividu yang sedang mendapatkan permasalahan, sehingga individu tidak merasa sendiri karena dalam komunitas rukun Sulawesi Utara ini saling merangkul dan saling membantu.

### **3) Perkembangan Komunitas Rukun Sulawesi Utara**

Komunitas rukun sulawesi utara di kelola oleh lima orang Sulawesi Utara yang tinggal di rumah susun juga. Sebagai pengelolah atau yang mempunyai peranan dalam struktur komunitas rukun Sulawesi Utara yaitu Dani, Helen, Jeniffer, Nio dan Gressli. Mereka berlima telah menyiapkan segala peraturan yang di tuangkan dalam bentuk rencana komunitas rukun Sulawesi utara yaitu sebagai berikut :

- Mereka terus mengaktifkan orang Sulawesi Utara yang ada di rumah susun dengan cara melakukan kunjungan pada setiap orang Sulawesi Utara dan juga terus membuat atau menyebarkan undangan walau hanya sekedar untuk saling bertatap muka;

- Mereka selalu berusaha dengan adanya komunitas rukun Sulawesi Utara yaitu dimana orang Sulawesi Utara dapat saling bahu membahu di tanah perantauan;
- Dengan adanya komunitas rukun Sulawesi Utara dapat membentuk karakter orang Sulawesi Utara ke arah yang lebih baik, sehingga warga diluar etnis Sulawesi Utara tidak memandang orang Sulawesi Utara secara negatif yaitu seperti suka mabuk – mabukkan dan pesta – pesta;
- Mereka berusaha agar komunitas rukun Sulawesi Utara ini bisa terkenal atau istilahnya memang terbentuk yaitu dengan cara melakukan kegiatan yang diadakan di lingkungan rumah susun, seperti : mengikuti kegiatan gabungan yaitu keamanan lingkungan dengan cara pos ronda yang ada perwakilan dari komunitas rukun Sulawesi utara.

Peranan mereka berlima dalam mengembangkan komunitas rukun Sulawesi Utara yaitu dengan cara melakukan setiap pertemuan yang di adakan satu bulan sekali. Pertemuan yang dilakukan satu bulan sekali gunanya untuk memantau keadaan orang Sulawesi Utara yang ada di rumah susun. Setiap pertemuan juga di adakan kegiatan arisan dimana arisan ini dapat menguntungkan bagi anggotanya. Selain kegiatan arisan juga diadakan kegiatan ibadah bersama, sehingga dalam kegiatan arisan dan ibadah inilah yang selalu membuat orang Sulawesi Utara tertarik untuk terus terlibat dalam kegiatan komunitas rukun. Setiap pertemuan juga selalu membahas mengenai permasalahan yang ada bagi orang Sulawesi Utara. Sehingga, orang Sulawesi Utara yang mengalami suatu permasalahan maka dari kerukunan torang besodara ini lah kita dapat saling merangkul (ungkap Dani).

Semakin berperannya aktor – aktor dalam struktur komunitas maka berkembanglah komunitas ini yaitu dimana komunitas ini terkenal oleh kalangan luar. Dimana komunitas rukun Sulawesi Utara tidak sampai di batasan wilayah warga sekitar rumah susun saja tetapi juga komunitas ini sampai di kalangan luar. Sehingga diakui oleh kalangan di luar rumah

susun yaitu bahwa memang ada komunitas orang Sulawesi Utara di dalam rumah susun sindang koja Jakarta Utara, dimana dalam komunitas itu jelas ada struktur organisasi (ada ketuanya, sekretaris, bendahara). Terkenalnya komunitas kerukunan Sulawesi Utara ini terlihat pada waktu pemilihan umum Presiden Indonesia yaitu menunjuk orang Sulawesi Utara sebagai tim pendukung salah satu partai politik (Partai Damai Sejahtera) yang ikut pemilu. Ada yang meminta dukungan partai politik pada komunitas rukun Sulawesi Utara di rumah susun sindang koja. Partai Damai Sejahtera (PDS) merupakan partai yang mencalonkan para anggota legislatif yang didalamnya semua beragama Kristen tetapi etnis berbeda (bukan etnis berasal dari Manado saja tetapi ada juga etnis Batak). Jadi PDS meminta komunitas kerukunan Sulawesi Utara untuk menjadi pendukung partai tersebut karena dengan adanya persamaan agama dan juga dari salah satu calon legislatif ada yang berasal dari Sulawesi Utara. Dalam keterlibatannya komunitas kerukunan Sulawesi Utara sebagai pendukung PDS ini merupakan suatu pengalaman yang berharga bagi setiap individu komunitas rukun Sulawesi Utara selain itu komunitas rukun Sulawesi Utara semakin di kenal oleh warga sekitar rumah susun.

### **c. Kondisi Komunitas Rukun Sulawesi Utara**

Sub bab ini membahas fokus penelitian yaitu pertama membahas mengenai profil dari komunitas Sulawesi Utara. Isi pembahasan itu adalah pendidikan dan pekerjaan dari anggota komunitas Sulawesi Utara. Kedua yang akan dibahas adalah mengenai struktur dari komunitas Sulawesi Utara. Isinya yaitu struktur pada awalnya terbentuk dan struktur yang sekarang.

#### **1) Profil Komunitas Rukun Sulawesi Utara**

Ini uraian tentang gambaran anggota komunitas rukun Sulawesi Utara yang ada di rumah susun sindang koja Jakarta Utara. Pembahasan terdiri dari jumlah anggota rukun Sulawesi Utara, pendidikan dan pekerjaan yang dimiliki anggota Sulawesi Utara.

### **1. Jumlah anggota komunitas rukun Sulawesi Utara**

Orang Sulawesi Utara yang ada di rumah susun sindang koja adalah 26% dari etnis lain (etnis Sunda yang terbesar yaitu 54%) yang ada di rumah susun. Jadi dari 26% ini ada 100 orang yang terdaftar atau 40 KK dikalikan 2 atau 3. Dikalikan 2 atau 3 itu yang berarti pada setiap KK berjumlah 2 atau 3 orang. Warga Sulawesi Utara yang berjumlah 100 orang inilah yang menetap di rumah susun sindang koja. Jumlah ini bisa bertambah seiring waktu karena adanya pergerakan atau mobilitas yang dilakukan oleh orang Sulawesi Utara. Biasanya ada 10 orang yang datang dan tinggal sementara di rumah susun sindang koja ini di karenakan mereka ada tuntutan pekerjaan (dipindahkan dari daerah ke Jakarta yang waktunya 6 bulan saja), sebagian dari 10 orang ini ada yang menuntut pendidikan (pekerjaan yang lulusan kelautan atau pelaut, mereka hanya kursus sementara untuk mendapatkan sertifikat laut di Pertamina Jakarta, karena izasah dari Pertamina lah yang di terima oleh perusahaan pelayaran). Selesai dari tuntutan baik pekerjaan maupun pendidikan mereka pulang kembali ke daerahnya karena perusahaan mereka ada di daerah dan keluarga mereka juga ada di daerah. Dari 10 orang inilah yang palingan yang menetap adalah 1 orang karena, bertekad untuk mengadu nasib dan keberuntungan di kota dengan memiliki izasah gelar sarjana (S1) yang akhirnya izasah gelar sarjana (S1) sosial yang dimilikinya berlaku untuk bekerja di perusahaan di Jakarta. Dua orang inilah sudah termasuk ke dalam jumlah 100 orang warga Sulawesi Utara yang tergabung dalam komunitas rukun Sulawesi Utara. Jumlah individu dalam komunitas rukun Sulawesi Utara ada 10 orang yang belum menikah dari 10 orang ini ada 7 yang belum bekerja dan yang sudah menikah 20 orang. 10 orang yang belum menikah ini datang ke Jakarta dikarenakan ikut dengan keluarga mereka saja (seperti kakak ipar, tante, kakak kandung dan sepupu) dan juga ingin coba – coba hidup di Jakarta. Mereka datang ke Jakarta tidak takut terlantar karena ada sanak saudara terdekat yang sudah lebih dahulu menetap di Jakarta dan sanak saudara tersebut bisa mereka datangi dan tinggal di tempat sanak saudara. Hal ini seperti dikatakan oleh Yorie, 27 Tahun yaitu :

“Saya ketika sampai disini di Jakarta tidak takut karena, disini di Jakarta ada kakak perempuan saya yang sudah menikah dan menetap di rumah susun sindang koja. Jadinya, saya langsung tinggal di rumah susun ini.

Kebetulan kakak saya punya unit hunian rumah susun ada tiga unit jadi satu unit untuk saya dan unit yang lain biasanya untuk saudara yang singgah atau mampir ke rumah susun seperti para pelaut yang sedang cuti atau sekolah.”

## **2. Pendidikan**

Orang Sulawesi Utara yang tinggal di rumah susun sindang koja Jakarta Utara dan juga termasuk komunitas rukun Sulawesi Utara yaitu seperti yang sudah terdaftar dalam pendidikan warga rumah susun yaitu umumnya adalah pendidikan tamatan SLTA. Hal inilah di akui oleh Dani selaku ketua Komunitas rukun Sulawesi Utara yaitu :

“Orang Sulawesi Utara yang ada di rumah susun ini rata – rata kebanyakan tamat SMA itu bisa di lihat dari izasah yang mereka miliki dan juga pekerjaan mereka yang kebanyakan terjadi di PT. Dengan pendidikan SLTA yang mereka miliki juga terlihat dari tanggapan mereka dalam setiap ada pertemuan, mereka biasanya cepat tanggap apabila ada rapat pertemuan, sehingga mereka juga berani dalam berpartisipasi”.

Dari penjelasan informan tersebut jelaslah faktor pendidikan sangat mempunyai arti penting dalam setiap kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan komunitas rukun Sulawesi Utara di rumah susun sindang koja.

Orang Sulawesi Utara yang ada di rumah susun juga kebanyakan pendidikan sekolah pelayaran atau pelaut, itu setara dengan pendidikan SLTA. Menurut data lapangan yang di dapat yaitu dari 100 orang Sulawesi Utara yang rata – rata pendidikannya adalah tamatan berizasah SLTA ada 1 orang yang mempunyai pendidikan dengan izasah sarjana (Yosef) dan 1 orang perempuan yang mempunyai pendidikan dengan izasah diploma/D3 Kebidanan (Helen).

## **3. Pekerjaan**

Orang Sulawesi Utara yang ada di rumah susun sindang koja adalah sebagian besar kerja sebagai buruh atau kerja di PT. dimana pekerjaan mereka itu disesuaikan dengan tingkat pendidikan yang mereka miliki. Sedangkan, orang sulawesi utara yang memiliki pendidikan tamatan sekolah pelayaran atau pelaut mereka bekerja di bidang kelautan baik sebagai staff di kantor ataupun sebagai pelaut. Tetapi, dari data yang di temukan selama penelitian kebanyakan warga Sulawesi Utara yang tinggal di rumah susun itu bekerja sebagai pelaut. Karena

untuk menemui kepala keluarga (sang suami) itu sulit disebabkan, mereka tidak ada di rumah (sedang berlayar) jadi kebanyakan kaum perempuan yang ada di rumah.

Tetapi ada juga yang dahulu menganggur pada waktu baru merantau ke Jakarta, ia menggagur selama 2 tahun dan sekarang ia sudah bekerja di salah satu bank swasta di Jakarta. Ia bisa kerja di salah satu bank swasta sebagai staff administrasi itu dikarenakan, ia mempunyai izasah gelar tamatan sarjana/S1.

## **2) Struktur Komunitas Rukun Sulawesi Utara**

Bagian ini akan menjelaskan bagaimana struktur yang dimiliki komunitas rukun Sulawesi Utara. Struktur komunitas rukun Sulawesi Utara ini akan menjelaskan bagaimana struktur komunitas yang ada pada waktu baru terbentuknya rukun Sulawesi Utara dan bagaimana struktur yang ada pada saat ini.

### **a) Struktur pada awalnya terbentuk komunitas rukun sulawesi utara**

Menurut data yang di dapat selama penelitian yaitu pada awalnya rukun Sulawesi Utara sudah langsung membentuk struktur organisasi pada waktu pertemuan perdana yang dilakukan pada 9 november 2008 (malam hari). Struktur yang berhasil terbentuk yaitu terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Pada waktu itu hanya tiga jabatan ini saja yang ada dan sangat diperlukan dalam kegiatan permulaan komunitas rukun Sulawesi Utara. Ketiga aktor yang menjabat atau berperan dalam struktur organisasi ini menjalankan tugas dengan baik. Terutama pada waktu itu rukun Sulawesi Utara ini mempunyai rencana untuk melakukan kegiatan acara natal bersama pada tahun 2008 jadi ketiga aktor ini bekerja keras dengan cara terus mengumpulkan orang Sulawesi Utara untuk mengadakan rapat bersama (yaitu menyebarkan undangan ke orang Sulawesi Utara yang ada di rumah susun), mencari dana (dengan cara menjual atau bazar makanan ke gereja) dan juga menyusun acara yang akan di lakukan pada acara natal bersama. Tetapi, ketiga pengurus ini juga butuh dukungan bersama dari setiap anggota komunitas rukun sulawesi utara jadi perlu adanya kerjasama antar sesama individu komunitas rukun Sulawesi Utara.

Dengan adanya kerjasama yang baik antar individu dalam komunitas rukun Sulawesi Utara maka acara akan berlangsung dengan baik.

Pembentukan struktur pada komunitas rukun Sulawesi Utara yang terbentuk secara awal juga telah menetapkan beberapa aturan – aturan yang harus di patuhi oleh setiap individu komunitas rukun Sulawesi Utara seperti halnya aturan untuk masuk menjadi anggota rukun. Selain itu ada aturan – aturan yang di buat dan disepakati bersama yaitu yang dapat mengatur atau mengendalikan orang – orang Sulawesi Utara yang selalu membuat keributan di rumah susun seperti halnya dengan terkenalnya budaya orang Manado yaitu mabuk – mabukan minuman keras ini dapat diatasi oleh kerukunan Sulawesi Utara yaitu dengan adanya peraturan maka akan dikenakan sanksi bagi yang melanggar.

Aturan – aturan yang dibuat dalam Komunitas rukun Sulawesi Utara sesuai dengan fungsi – fungsinya yaitu :

- Membina terciptanya kehidupan lingkungan yang sehat, tertib dan aman.
- Mengatur dan membina kepentingan penghuni.

Untuk dapat melaksanakan fungsi – fungsi tersebut komunitas rukun Sulawesi Utara mempunyai tugas pokok yaitu :

- Mengesahkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang disusun oleh pengurus dan rapat umum perhimpunan penghuni orang Sulawesi Utara.
- Membina para penghuni terutama orang Sulawesi Utara kearah kesadaran hidup bersama yang serasi, selaras dan seimbang dalam rumah susun dan lingkungannya.
- Mengawasi pelaksanaan ketentuan – ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Dengan berfungsinya ketentuan – ketentuan yang ada dalam komunitas rukun Sulawesi Utara, yaitu tertuang dalam Anggaran Dasar Rumah Tangga seperti :

- Harus mengikuti pertemuan yang diadakan (Arisan dan Ibadah Bulanan);
- Tidak boleh mabuk – mabukan

Dengan adanya aturan ini maka ada sanksi yaitu apabila melanggar ia akan di keluarkan sebagai anggota Sulawesi utara atau di kucilkan.

#### **b) Struktur Komunitas Rukun Sulawesi Utara Saat Ini**

Kondisi struktur komunitas rukun Sulawesi Utara saat ini berbeda dengan struktur pada awalnya. Struktur komunitas rukun Sulawesi Utara sekarang sudah ada 4 aktor yang berperan kalau pada awalnya terbentuk strukturnya hanya 3 aktor saja yang berperan. Struktur komunitas rukun Sulawesi Utara yang sekarang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Bendahara dan Sekretaris. Sekarang yang berperan dalam komunitas rukun Sulawesi Utara bertambah 1 aktor yang berbeda dari sturuktur yang dahulu, yaitu sudah adanya wakil ketua. Wakil ketua disini berfungsi untuk meggantikan ketua rukun apabila ketua rukun sedang mendapatkan halangan atau tidak dapat hadir dalam kegiatan pertemuan antar anggota komunitas rukun. Inilah yang di katakan oleh Dani :

“Kondisi sekarang strukturnya yaitu terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan bedanya sekarang ada Wakil Ketua. Bidang – bidang inilah yang sekarang di anggap penting. Semua bekerja terutama ketua sangat rela berkoban sekali baik waktu dan materi atau banyak pengorbanan secara moril dan materil.”

Dalam sturuktur yang sekarang, pengurus yang berperan didalamnya tetap menjalankan aturan – aturan yang telah di ditetapkan dari sturuktur terdahulu.

#### **d. Bentuk Interaksi atau Kegiatan antar individu komunitas rukun Sulawesi Utara**

Bentuk interaksi antara individu dalam komunitas rukun Sulawesi Utara yang dimaksud adalah kegiatan – kegiatan yang di lakukan bersama oleh individu dalam komunitas rukun Sulawesi Utara. Kegiatan – kegiatan yang di lakukan bersama seperti :

- Kegiatan hari raya

Kegiatan hari raya ini dilakukan pada waktu yang kebetulan baru terbentuknya komunitas rukun Sulawesi Utara di rumah susun sindang koja. Sehingga di perlukan kerjasama yang saling mendukung dan membantu. Seperti halnya di katakan Dani yaitu :

“Kegiatan yang pertama kali dilakukan pada komunitas rukun Sulawesi Utara yaitu merayakan acara natal 2008. Menjelang Natal tahun 2008, kita sudah mengadakan persiapan menyambut natal dari bulan November yang pada waktu itu komunitas kerukunan Sulawesi ini baru saja terbentuk. Komunitas yang baru saja terbentuk inilah yang membuat kita semua orang Sulawesi Utara yang ada di rumah susun sindang ini saling bekerjasama untuk menyiapkan acara natal yang akan dilaksanakan pada tanggal 25 Desember 2008. Kami semua orang Sulawesi Utara bergotong-royong untuk mensukseskan acara natal tersebut. Dengan mensukseskan acara tersebut kami pun mencari dana untuk menambah kekurangan uang kas pembukuan kami yaitu melalui jual makanan di gereja – gereja dan sinterklas (mematok harga Rp.100.000 kepada orang tua yang anaknya ingin diberikan hadiah natal yang kemudian kado/hadiah natal kami berikan seharga kurang dari Rp.100.000 dan sisa uang yang ada kami masukkan ke dalam pembukuan kas kami dan terakhir kami cari bantuan kepada orang Sulawesi Utara yang tergabung dalam organisasi ikatan Sulawesi Utara yang lebih besar (ikatan Sulawesi Utara Sejabotabek).”

Kegiatan hari raya selain natal bersama antar anggota komunitas rukun Sulawesi Utara, komunitas ini juga melakukan kegiatan pada waktu Paskah. Dimana pada waktu itu kegiatan paskah yang di rayakan di suatu tempat yaitu di puncak. Kegiatan paskah di hadiri oleh semua anggota komunitas rukun Sulawesi Utara. Kegiatan yang dilakukan dalam komunitas rukun sulawesi utara ini tidak hanya kumpul – kumpul saja tetapi dari kegiatan ini juga individu – individu dalam komunitas mendapatkan keuntungan seperti halnya kegiatan natal yang dilakukan pada tahun 2008 ini membuat individu orang Sulawesi Utara semakin akrab.

- Kegiatan Arisan

Kegiatan arisan dalam komunitas rukun Sulawesi dilakukan untuk memupuk rasa kebersamaan antar individu. Karena, setiap arisan individu di pertemukan dan dapat saling berinteraksi satu sama lain. Kegiatan arisan dilakukan sebulan sekali, setiap anggota komunitas rukun Sulawesi Utara diwajibkan untuk mengikuti arisan ini. Karena, selain arisan dapat memupuk rasa kebersamaan, tetapi dengan adanya arisan juga dapat menguntungkan para anggota komunitas secara ekonomi.

Dalam setiap kegiatan komunitas rukun Sulawesi Utara terutama kegiatan arisan yang dilakukan sebulan sekali pengurus yang terlibat dalam struktur terutama bendahara yaitu Helen juga tidak lupa memberikan laporan akhir keuangan supaya tidak terjadi kesalah pahaman seperti adanya pengelapan dana. Juga dalam setiap pertemuan pastinya membahas akan rencana – rencana program kegiatan yang akan dilakukan oleh komunitas rukun sulawesi utara. Karena, melalui pertemuan inilah pengurus komunitas berperan yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara mereka harus mampu menampung segala aspirasi atau pendapat dari setiap individu dalam komunitas rukun dan juga mereka harus mampu memutuskan pendapat yang bijaksana untuk kebaikan para anggotanya.

- Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah dalam komunitas rukun Sulawesi Utara dilakukan untuk mensosialisasikan nilai – nilai religionitas dan membentuk perilaku setiap individu terutama individu yang suka melakukan hal negatif seperti mabuk – mabukan agar tidak melakukan hal seperti itu lagi di rumah susun. Kegiatan ibadah dilakukan sebulan sekali biasanya pada awal bulan. Kegiatan ibadah dilakukan oleh komunitas rukun Sulawesi Utara di setiap anggota yang dapat giliran, setiap anggota yang mendapat giliran maka, ketempatan ibadah di rumahnya.

- Kegiatan dengan warga sekitar rumah susun  
Kegiatan dengan warga sekitar rumah susun dilakukan untuk saling berinteraksi dengan warga selain orang Sulawesi Utara. Kegiatan yang dilakukan seperti bekerjabakti dalam membersihkan lingkungan rumah susun, membantu warga yang sedang mengadakan acara khitanan (dimana orang Sulawesi Utara membantu warga yang sedang mengadakan acara khitanan misalnya dengan mendirikan panggung), kegiatan buka puasa bersama Meskipun warga Sulawesi Utara yang mayoritas agamanya Kristen masih bisa beradaptasi dengan warga sekitar rumah susun yang mayoritas agamanya Islam. Seperti halnya komunitas rukun Sulawesi Utara mengusulkan acara untuk buka puasa bersama waktu puasa idul fitri. Usulan tersebut disepakati dan kita saling bekerjasama untuk melaksanakan kegiatan tersebut yang akhirnya acara buka puasa bersama berjalan dengan lancar, kegiatan seperti itulah untuk menjalin hubungan yang baik dengan warga sekitar sebagaimana diungkapkan oleh ketua komunitas (Dani) rukun Sulawesi utara.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh komunitas rukun Sulawesi Utara sangat bermanfaat bagi pengembangan individu dalam komunitas seperti halnya individu dapat dengan berani mengemukakan pendapatnya dan juga dapat saling memberikan peringatan akan peraturan yang ada dalam komunitas rukun Sulawesi Utara. Kegiatan komunitas rukun Sulawesi Utara sangat butuh sekali dukungan dan peranan dari setiap individu orang Sulawesi Utara yang ada di rumah susun sidang koja sehingga kegiatan yang dilaksanakan bisa berhasil dengan baik. Individu dalam komunitas rukun Sulawesi Utara ikut berperan aktif dalam setiap kegiatan komunitas, mereka sangat bersemangat karena melalui kegiatan ini mereka bisa saling dekat satu sama lain dan merasa sesama perantau yang rindu akan tanah daerahnya. Dimana di tanah asal mereka yang mayoritas agama Kristen selalu melakukan kegiatan – kegiatan bersama seperti adanya Mapalus, ibadah atau kebaktian (untuk anak, remaja, dewasa dan orang tua) dan panen bersama (panen kelapa sawit). Mapalus yang dilakukan di tanah

daerah Sulawesi utara seperti bekerjasama pada acara pernikahan, ada yang meninggal dunia, dan membangun rumah warga yang rusak. Kegiatan yang di lakukan selalu memupuk rasa kebersamaan antara yang satu dengan yang lain.

#### **e. Peran atau Fungsi Komunitas Rukun Sulawesi Utara**

Bagian ini akan menjelaskan peran atau fungsi dari komunitas rukun Sulawesi Utara bagi anggota rukun Sulawesi Utara. Dimana setiap individu yang masuk dalam komunitas rukun Sulawesi Utara mempunyai harapan – harapan. Orang Sulawesi Utara yang termasuk dalam komunitas kerukunan Sulawesi Utara berharap dengan terbentuknya kerukunan ini yaitu apabila ada masalah seperti orang meninggal, sakit yaitu komunitas ini dapat saling memberi dukungan atau bantuan jadi individu tidak dibiarkan mengatasi permasalahan sendiri. Ini sesuai dengan tujuan awal di bentuknya komunitas rukun Sulawesi Utara yaitu untuk mencegah sifat individual atau mementingkan diri sendiri karena hidup di kota. Karena sifat individual dapat meninggalkan identitasnya sebagai orang Sulawesi Utara yang merantau di Jakarta. Tujuan lain dibentuknya komunitas rukun Sulawesi Utara adalah meningkatkan kualitas individu – individu didalamnya, karena setiap individu mempunyai harapan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik (terpenuhinya kebutuhan sehari – hari). Bagian ini menjelaskan peran atau fungsi komunitas rukun Sulawesi Utara yaitu dengan adanya komunitas rukun Sulawesi Utara ini dapat perilaku mengatur perilaku setiap individu yang berasal dari Sulawesi Utara di rumah susun sindang koja, peran komunitas terhadap anggota yang sakit, peran komunitas terhadap anggota yang kesulitan dalam kerja.

##### **1) Peran Komunitas Rukun Sulawesi Utara dalam Mengatur Perilaku**

Terkait dengan dibentuknya komunitas rukun Sulawesi Utara yaitu adanya kepedulian akan perilaku individu orang Sulawesi Utara yang berada di rumah susun yang dikarenakan orang Sulawesi Utara tidak bisa lepas dari kebiasaannya atau masih membawa kebiasaan di daerah ke rumah susun. Kepedulian akan perilaku individu orang Sulawesi Utara terhadap orang Sulawesi Utara yang lain terutama yang baru datang yaitu dengan mensosialisasikan nilai – nilai yang ada di dalam rumah susun. Hal ini

dikarenakan keberanekaragaman budaya di rumah susun yaitu berbagai etnis yang tidak sama kebudayaan dengan orang Sulawesi Utara. Salah satu perilaku yang sangat menonjol yang memberikan penilaian warga terhadap orang Sulawesi Utara yaitu berperilaku negatif atau berperilaku buruk. Perilaku buruk yang dilakukan oleh orang Sulawesi Utara yaitu dengan minum – minuman keras sehingga membuat mereka tidak sadarkan diri (mabuk) hal ini membuat warga sekitar rumah susun merasa terganggu dan tidak nyaman.

Dalam konteks inilah dimana komunitas rukun Sulawesi Utara berperan dalam membentuk perilaku setiap individu yang berasal dari Sulawesi Utara. komunitas rukun Sulawesi Utara berperan dalam membentuk perilaku setiap individu yang berasal dari Sulawesi Utara dengan cara memberikan atau membuat peraturan – peraturan. Peraturan itu tertuang dalam Anggaran Dasar Rukun Sulawesi Utara. Peraturan – peraturan itu berisikan yaitu :

- Orang Sulawesi Utara yang ada di rumah susun sindang koja diwajibkan untuk masuk dan bersatu dalam komunitas rukun sulawesi utara;
- Orang Sulawesi utara yang ada dan tergabung dalam komunitas rukun Sulawesi utara dilarang keras untuk membuat keributan, permasalahan dan kekacauan terutama dilarang mabuk – mabuk di rumah susun;
- Orang Sulawesi utara harus menghormati aturan – aturan yang ada di dalam rumah susun sindang koja; dan
- Individu harus mengikuti pertemuan yang diadakan (Arisan dan Ibadah Bulanan).

Peraturan yang di buat dalam kesepakatan komunitas rukun Sulawesi Utara terutama pada orang sulawesi utara yang suka mabuk – mabuk dapat sadar karena hal ini mengganggu keamanan dan kenyamanan warga sekitar rumah susun dan juga pastinya berpengaruh pada hubungan sosial atau interaksi warga rumah susun terhadap orang – orang Sulawesi Utara. Yaitu dimana orang Sulawesi Utara di pandang negatif terus oleh warga sekitar rumah susun (etnis lain) karena perbuatan orang Sulawesi Utara yang tidak baik yaitu mabuk – mabukan. Contoh kasus menurut Dani :

“Waktu itu pernah kejadian orang Sulawesi Utara membuat suasana rumah susun tidak nyaman dan warga merasa terganggu karena perbuatan orang Sulawesi Utara yang minum – minuman keras dan akhirnya mabuk. Warga sekitar menegurnya tetapi, orang Sulawesi Utara yang sedang mabuk tidak menerima teguruan itu dan terjadilah konflik yaitu keributan antara warga sekitar dengan orang Sulawesi Utara. Tetapi, masalah ini dapat diatasi dengan berfungsinya struktur komunitas yaitu berperannya aktor komunitas yaitu ketua komunitas untuk menyelesaikan dengan jalan kekeluargaan. Jalan kekeluargaan ini diselesaikan antara RT setempat dan warga sekitar bahwa orang Sulawesi Utara yang mabuk – mabukan akan ditangani oleh komunitas rukun Sulawesi Utara dan pastinya mereka akan mendapatkan sanksi atas perbuatannya. Komunitas rukun Sulawesi Utara juga memastikan bahwa tidak akan terjadi lagi peristiwa seperti ini (ungkap Ketua, Dani).”

Dengan keadaan seperti orang Sulawesi Utara yang masih membawa kebiasaan yang buruk (mabuk – mabukan) dimana hal ini dapat merusak citra orang Sulawesi Utara yang lain (yang tidak melakukan mabuk – mabukan), maka dari sini lah komunitas kerukunan ini khususnya pengurus komunitas sangat bekerja keras (melarang orang Sulawesi utara untuk tidak mabuk – mabukan) agar komunitas ini bisa diterima oleh warga sekitar rumah susun (yaitu orang Sulawesi Utara tidak dipandang secara negatif yang merupakan perusak kenyamanan rumah susun). Pengurus komunitas rukun Sulawesi Utara sudah mensosialisasikan peraturan dilarangnya orang Sulawesi Utara ketika individu tersebut sudah terlibat dan merasa sedit (meskipun belum terdaftar sebagai anggota komunitas rukun Sulawesi Utara) jadi wajib untuk diberi aturan yang mengikat perilaku di dalam masyarakat yang beranekaragam etnisnya yaitu di rumah susun. Setiap individu dalam komunitas juga selalu mengingatkan satu sama lain untuk kenyamanan warga sekitar rumah susun dan juga untuk menjaga nama baik komunitas orang Sulawesi Utara.

Dengan adanya aturan ini maka ada sanksi yaitu apabila melanggar ia akan dikeluarkan sebagai anggota Sulawesi Utara atau di kucilkan dan apabila orang Sulawesi Utara tetap melakukan keributan dengan cara mabuk – mabukan yaitu dengan adanya kesepakatan antara pengurus RT setempat dengan

pengurus komunitas Sulawesi Utara adalah barang siapa orang Sulawesi Utara yang membuat keributan dan tidak bisa diberi peringatan secara baik – baik maka dengan tidak hormat orang tersebut akan di bawa ke pihak yang berwenang (kantor polisi terdekat).

Berlakunya peraturan di larang mabuk – mabukan ini sangat membuat perubahan perilaku orang Sulawesi Utara yang tadinya buruk menjadi kearah hidup yang lebih baik. Peraturan yang di buat dalam komunitas rukun Sulawesi Utara sangat berpengaruh terhadap warga sekitar rumah susun karena, orang Sulawesi Utara tidak pernah mabuk – mabukan lagi sehingga hubungan interaksi antara orang Sulawesi Utara berjalan dengan harmonis seiring dengan berjalannya waktu.

## **2) Peran Komunitas Rukun Sulawesi Utara terhadap anggota yang sakit**

Komunitas rukun Sulawesi Utara memberikan dukungan secara moril dan juga melakukan kunjungan pada setiap individu yang sedang sakit. Kunjungan di lakukan dengan mengumpulkan orang – orang Sulawesi Utara yang mempunyai kerelaan hati (ikhlas) untuk menjenguk. Kegiatan kunjungan juga disertakan dengan adanya berdoa bersama yaitu meminta kepada Tuhan untuk kesembuhan pada yang sakit. Selain itu komunitas juga memberikan materi terhadap yang sakit, dimana materi (uang) bisa di manfaatkan atau berguna untuk individu yang sedang sakit, seperti untuk membeli obat dan juga bisa meringankan beban biaya penginapan apabila di rawat di rumah sakit. Untuk pemberian materi terhadap individu yang sakit, ini telah di sepakati dalam anggaran iuran komunitas rukun Sulawesi Utara sejak komunitas rukun Sulawesi Utara terbentuk yaitu dengan memberikan uang sebesar Rp.250.000. Inilah yang diungkapkan Dani :

“Biasanya anggaran materi yang diberikan kepada yang sakit sebesar Rp.250.000 dan yang meninggal dunia Rp.500.000 dan apabila ada yang sakit kita biasanya mengadakan kunjungan dan mendoakan supaya cepat sembuh. Dimana supaya mereka ada tanggapan pada kerukunan torang samua besodara itu bukan hanya sekedar kerukunan yang hanya kumpul – kumpul saja tetapi, ada maknanya bahwa setiap orang merantau di rumah susun ini kita rangkul sama – sama.”

Peranan komunitas terhadap yang sakit yaitu baik berupa secara materi maupun dengan melakukan kunjungan, ini dilakukan oleh komunitas untuk saling merangkul satu sama lain atau saling mendukung satu sama lain. Kegiatan komunitas rukun Sulawesi Utara tidak hanya untuk kumpul – kumpul saja tetapi, harus mempunyai manfaat juga bagi anggota komunitas yang sedang sakit. Seperti yang dikatakan Yosef yaitu :

“Pada waktu itu ada anggota komunitas yang bernama Serly dia sakit demam berdarah (DBD) di rawat di rumah sakit umum koja. Kami semua anggota rukun torang besodara pergi untuk melakukan kunjungan atau menjenguk kesana. Kami pun membelikannya buah – buahan untuk Serly. Juga kami melakukan doa bersama meminta kesembuhan kepada Tuhan. Dari komunitas rukun Sulawesi utara juga memberikannya sedikit materi atau uang sesuai dengan kesepakatan bersama. Dari wajah Serly dia kelihatan senang karena kami peduli dan dia pun merasa terhibur akan kedatangan kami. Materi atau uang yang kami berikan sangat membantu Serly dalam pembelian obat yang waktu itu masih ada yang belum di tebus.”

Individu dalam komunitas melakukan kunjungan terhadap individu yang sakit itu berdasarkan ketulusan hati yang tidak dipaksakan. Sehingga, mereka tidak memperhitungkan waktu yang digunakan untuk menjenguk inidividu yang sedang sakit.

### **3) Peran Komunitas Rukun Sulawesi Utara bagi Anggota Yang Kesulitan Mendapatkan Pekerjaan**

Komunitas rukun Sulawesi Utara mempunyai peranan yaitu terhadap anggotanya yang baru saja tiba di Jakarta dan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan. Karena, orang Sulawesi Utara yang baru datang ke Jakarta itu sangat membutuhkan dukungan dari orang terdekat terutama orang sederaahnya. Orang Sulawesi Utara yang baru tiba di Jakarta membutuhkan waktu untuk penyesuaian atau beradaptasi terhadap kondisi atau keadaan Jakarta baik dalam mencari pekerjaan dan juga untuk beradaptasi dengan warga atau orang – orang di sekitarnya. Seperti yang di katakan oleh Yosef, 28 Tahun yaitu :

“Ternyata masuk ke dalam komunitas kerukunan Sulawesi Utara juga sangat membantu sekali bagi orang Sulawesi Utara yang tiba di rumah susun yaitu mereka dapat saling mengenal dengan orang Sulawesi utara yang sudah menetap di rumah susun. Orang yang baru tiba di Jakarta tidak perlu terlalu sulit untuk beradaptasi dengan orang Sulawesi Utara yang telah menetap di rumah susun sindang koja karena, dengan latar belakang dan bahasa yang sama bisa membuat kita mudah saling berinteraksi, selanjutnya juga dalam beradaptasi dengan warga sekitar rumah susun yang etnisnya berbeda kita cuma butuh waktu penyesuaian saja dan tetap harus saling menghargai peraturan yang ada di rumah susun ini” (ungkap Yosef, 28 tahun).

Orang Sulawesi Utara yang baru datang dan belum mendapatkan pekerjaan komunitas rukun Sulawesi Utara biasanya membantu secara materi dan yang paling penting memberikan informasi yang berguna dalam mendapatkan pekerjaan. Materi yang di berikan pada individu yang belum bekerja ini tidak dilakukan selalu karena harus disesuaikan dengan keadaan uang kas komunitas rukun Sulawesi Utara.

Biasanya dukungan material diberikan komunitas rukun Sulawesi Utara kepada individu yang belum mendapatkan pekerjaan. Dukungan materi itu berupa uang yang gunanya untuk ongkos transportasi dalam mencari pekerjaan pergi ke suatu perusahaan. Uang diberikan juga tidak secara terus menerus karena harus sesuai dengan keadaan uang di kas. Hal ini dipertegas oleh perkataan Yosef yaitu :

“komunitas kerukunan sulawesi utara memberikan uang kepada saya cuma untuk kebutuhan transport atau ongkos dalam mencari pekerjaan pergi ke suatu perusahaan.”

Komunitas rukun Sulawesi utara saling merangkul satu sama lain terutama pada yang belum mendapatkan pekerjaan karena, orang yang belum mendapatkan pekerjaan itu biasanya mengalami stress atau merasa tertekan dengan keadaanya seperti itu. Biasanya di lakukan oleh komunitas adalah sharing atau bertukar pikiran mengenai permasalahan yang di hadapi. Seperti yang di katakan Dani yaitu :

“kita merangkul yang belum bekerja. Dan kita juga melakukan sharing aja / tukar pikiran.”

Individu yang belum mendapatkan pekerjaan membuat mereka merasa tertekan atau stress. Karena, harapan – harapan yang di bawa sebelum mereka memberanikan diri untuk berangkat ke Jakarta itu tidak berhasil disebabkan sulitnya mencari pekerjaan dan juga persaingan yang kuat untuk hidup di perkotaan. Hidup di perkotaan tidak seperti yang mereka pikirkan yaitu sama dengan hidup pada waktu di daerah yaitu segala sesuatu mudah di dapatkan. Hal ini di ungkapkan oleh Yosef yaitu :

“Ketika tiba di Jakarta ada yang menjadi kendala bagi saya yaitu, yang pertama adalah jauh dari keluarga intinya jauh dari orangtua hal inilah yang menjadi kendala datang ke Jakarta yaitu apakah saya sanggup hidup mandiri jauh dari keluarga/orangtua. Karena, hidup di perantauan dengan daerah sendiri itu perbedaannya sangat jauh contohnya sih kalo hidup di daerah apa saja mudah kita dapati, dapat kita terima, kita ambil karena memang kita asli putera daerah. Nah tiba pada suatu tanah perantauan apa yang kita inginkan kaya di daerah sendiri itu tidak bisa 100 % terwujud, istilahnya masih ada proses yaitu ada proses untuk dapatkan apa yang kita inginkan.”

Kondisi tertekan atau stress didapatkan oleh individu orang Sulawesi Utara yang pertama kali datang ke Jakarta dan hal itu membuatnya sulit mendapatkan pekerjaan. Individu merasa tertekan dan membuatnya stress biasanya dari orang terdekat seperti : orangtua, adik dan kekasih. Hal inilah yang di katakan oleh Yosef :

“Saya merasa stress dan tertekan terutama pada orang terdekat saya (orang tua dan kekasih) di karenakan mereka selalu marah – marah disuruh beginilah di suruh begitulah saya jadi pusing dan merasa orang terbodoh di dunia. Bahkan Bapak saya menyuruh saya pulang kembali ke Manado katanya tidak usah tinggal di Jakarta lagi dan beliau pun sudah tidak mengirim saya uang makan. Makanya, setiap saya berdoa pasti saya juga meneteskan air mata karena pikiran saya banyak yang menghina saya.”

Dengan keadaan atau kondisi tertekan yang menyebabkan stress dapat di atasi dengan cara bagaimana individu memaknai segala sesuatu yang terjadi pada dirinya baik secara optimis atau pesimis. Selain itu untuk mengatasi ketertekanan yang ada di dalam dirinya biasanya individu dapat melakukan suatu hal yang membuat dirinya merasa nyaman dan tenang seperti melakukan olahraga, pergi tamasya, curhat kepada orang lain, pergi berbelanja dan pergi beribadah. Hal ini yang diungkapkan oleh Yosef yaitu :

“Untuk menghindari stress saya pertama, berkumpul dengan warga sekitar, kedua pergi beribadah, dan melakukan olah raga bersama seperti futsal, dan juga ada tempat untuk berbagi cerita mengenai permasalahan yang ada, biasanya yang menjadi tempat bercerita adalah orang terdekat. Dan untuk memaknai segala permasalahan yang saya dapati di Jakarta yaitu secara positif dimana saya beroptimis bahwa suatu saat saya berhasil dengan cara seperti apa mendapatkan kesuksesan meraih keberhasilan itu dengan cara tekun, giat dalam mencari pekerjaan dibarengi dengan doa. Itulah salah satu faktor dimana bisa mendapatkan kesuksesan itu. Jadi tidak bersantai – santai atau berfoya – foya tetapi saya giat untuk mencari dan mencari. Saya juga menganggap sebagai ujian, dimana saya harus jalani karena, pemikiran saya keberhasilan itu dapat diraih dengan secara bekerja keras dan juga secara gampang gitu.”

Seperti apa yang diungkapkan oleh informan Yosef yaitu segala sesuatu tidak mudah didapatkan secara begitu saja melainkan harus bekerja giat. Dalam kerukunan Sulawesi Utara ada individu komunitas yang membuat individu harus bekerja untuk mendapatkan sesuatu seperti adanya individu yang mau memberikan materi dengan cara timbal – balik. Timbal – balik disini yaitu ada individu yang memerlukan jasa tenaga dan sebaliknya ada yang membutuhkan uang untuk kebutuhan hidup. Seperti melakukan sesuatu kegiatan yang membutuhkan tenaga yaitu dengan mengecat ruangan hunian, membuat lantai keramik, menyebarkan undangan, mengetik undangan dan membersihkan kamar mandi setelah melakukan hal tersebut baru individu yang mengeluarkan tenaga di berikan upah yang selayaknya atau sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan. Hal ini diungkapkan oleh Yosef :

“Mereka ada yang memberikan secara materi tetapi harus ada timbal - baliknya yaitu saya perlu uang sedangkan dia perlu tenaga saya. Jadi saya harus bekerja sesuai perintahnya baru saya mendapatkan uang. Bantuan materi dapat di gunakan untuk makan tetapi, ini tidak menjadi acuan untuk meminta secara gampang. Karena kita juga memberikan tenaga untuk yang memerlukan jadi dari situ kita dapat timbal – balik”

Berdasarkan data yang didapatkan pada selama penelitian ada dukungan material diberikan komunitas rukun Sulawesi Utara kepada individu yang belum bekerja yaitu ada individu dalam komunitas yang mempunyai usaha kecil – kecilan. Usaha kecil ini seperti adanya individu yang memiliki usaha rental play station (PS) dan rental mobil. Dalam usaha rental play station (PS) individu yang berkuasa atau individu yang mempunyai usaha ini memperkejakan individu

komunitas yang belum mendapatkan pekerjaan sebagai penjaga tempat rental play station begitu juga dalam usaha rental mobil yang direkrut menjadi pekerjanya adalah individu komunitas yang belum bekerja dan memiliki keahlian menyetir mobil. Keuntungan dalam usaha tersebut tidak semuanya dikuasai oleh pemiliknya tetapi dibagi secara bersama. Jadi dengan adanya usaha rental play station (PS) dan rental mobil itu dapat meringankan beban ekonomi bagi individu yang belum mendapatkan pekerjaan. Karena dengan upah yang diberikan dapat diperlukan untuk makan sehari – sehari bagi individu yang belum mendapatkan pekerjaan tetap. Hal inilah yang dikatakan oleh Yosef yaitu :

“Ada individu yang mempunyai uang lebih atau dibilang keadaannya berada ia mempunyai usaha yaitu usaha rental PS dan rental Mobil . Kita bisa membantu usaha tersebut seperti menjaga tempat rental PS kegiatan ini kita lakukan sembaring nunggu panggilan kerja.”

Komunitas rukun Sulawesi Utara selain memberikan dukungan secara material untuk mengatasi segala permasalahan yang di dapati oleh individu terutama individu yang belum bekerja yaitu dengan memberikan bantuan secara emosional yang berupa perhatian. Individu dalam komunitas rukun Sulawesi Utara memberikan bantuan atau dukungan terhadap individu yang baru tiba di Jakarta dan belum mendapatkan pekerjaan yaitu dengan segenap hati yang tulus seperti halnya memberikan spirit dan juga bersedia menjadi tempat curahan hati. Begitu juga dengan perhatian khusus yang mereka lakukan yaitu pertama memberikan informasi yaitu penyesuaian seperti menjelaskan apa saja yang dilarang oleh warga sekitar dan apa yang bisa dijalankan. Ini seperti yang di ungkapkan oleh Yorie 27 Tahun yaitu :

“Individu dalam komunitas memberikan perhatian yang khusus kepada saya, karena saya belum mendapatkan pekerjaan. Perhatian itu dilakukan dengan cara memberikan sedikit materi/uang dan juga tempat tinggal. Biasanya juga ada yang memberikan makanan gratis apabila ada kelebihan. Individu memberikan bantuan dengan tulus seperti halnya memberikan spirit dan juga bersedia menjadi tempat curahan hati. Perhatian khusus yaitu pertama memberikan informasi yaitu penyesuaian yaitu apa aja yang dilarang oleh warga sekitar dan apa yang bisa dijalankan. Dalam komunitas tersebut ada individu yang bersedia menjadi tempat cerita ada.”

Selain komunitas rukun Sulawesi Utara memberikan perhatian secara khusus terhadap individu yang belum mendapatkan pekerjaan, komunitas juga memberikan dukungan sosial secara kognitif yaitu berupa nasehat – nasehat yang berguna untuk memberi spirit dan memudahkan dalam mencari atau mendapatkan pekerjaan dan juga bantuan yang berupa informasi pekerjaan. Nasehat – nasehat yang diberikan dalam mendapatkan pekerjaan yaitu dengan menyuruh individu yang belum mendapatkan pekerjaan untuk menambah keahliannya seperti kursus komputer dan kursus bahasa inggris. Karena, dengan adanya keahlian yang dimiliki itu bisa mempermudah dalam mencari pekerjaan dalam suatu perusahaan. Dukungan seperti inilah yang di dapatkan oleh Yosef, 28 Tahun yaitu :

“Yah ada nasehat yang diberikan dari individu dalam komunitas rukun Sulawesi Utara. Yaitu pertama dalam penyesuaian dengan warga sekitar dan kedua memberikan spirit untuk bagaimana cara melamar pekerjaan di perusahaan – perusahaan dan juga mereka menasehatkan agar kita ikut kursus – kursus yang penting untuk menjadi suatu syarat masuk di perusahaan.”

Dukungan kognitif yaitu berupa informasi juga di berikan melalui individu dalam komunitas rukun Sulawesi Utara. Informasi ini berguna untuk membantu individu yang sedang mengalami kesulitan. Komunitas rukun Sulawesi Utara memberikan bantuan atau dukungan secara kognitif yaitu berupa informasi terhadap individu yang belum memiliki pekerjaan atau belum mendapatkan pekerjaan. Dukungan kognitif yang diberikan oleh komunitas rukun Sulawesi Utara terhadap individu yang belum mendapatkan pekerjaan yaitu melalui saling tukar – menukar informasi mengenai adanya pekerjaan. Biasanya saling tukar – menukar informasi mengenai pekerjaan ini terjadi pada waktu adanya kegiatan yang dilakukan oleh komunitas rukun seperti pada waktu ibadah bulanan. Hal inilah yang di katakan oleh Yosef yaitu :

“Biasanya informasi diberikan pas kita pada ngumpul – ngumpul dan terjadilah saling bercakap – cakap atau ngobrol. Dan biasanya media yang kita gunakan adalah melalui koran (surat kabar), media elektronik. Dan melalui komunitas itu biasanya kita melalui komunikasi secara personal.”

Dengan adanya interaksi pada waktu kegiatan perkumpulan individu dalam komunitas untuk memberikan dan mendapatkan informasi mengenai pekerjaan ini diawali dengan saling tukar pikiran. Saling tukar pikiran disini maksudnya adalah

saling tukar pengalaman mengenai pekerjaan. Seperti kita ketahui dalam komunitas rukun Sulawesi Utara adalah yang sebagian besar individunya bekerja sebagai pelaut. Jadi mereka bisa tukar pikiran antara pelaut yang belum bekerja (belum pernah bekerja dan yang sudah habis kontrak kerja) dengan pelaut yang sudah bekerja. Misalnya pelaut yang sudah bekerja (masih terikat kontrak kerja) bisa sharing atau tukar pikiran dengan memberitahukan perusahaan laut apa saja yang sedang membutuhkan tenaga kerja. Hal ini yang di ungkapkan Dani yaitu :

“Individu dalam komunitas pastinya mereka saling tukar – menukar informasi mengenai adanya pekerjaan. Caranya diawali dengan saling tukar pikiran. Seperti yang belum mendapatkan pekerjaan terutama melaut karena sebagian disini adalah pelaut dapat bertukar pikiran pada yang sudah melaut (pelaut yang berpengalaman) dan biasanya mereka yang belum bekerja diberitahukan perusahaan laut apa saja yang sedang membutuhkan tenaga kerja. Jadi semua saling membantu.”

Meskipun dalam komunitas rukun Sulawesi Utara yang individunya banyak pelaut tetapi, mereka juga tetap memberikan informasi pada individu yang bukan pelaut dan belum mendapatkan pekerjaan. Biasanya mereka juga memberikan informasi perusahaan laut yang sedang membutuhkan tenaga kerja selain sebagai pelaut misalnya sebagai staff administrasi atau staff perkantoran pelayaran. Hal ini di pertegas dengan perkataan oleh Yosef yaitu :

“Kita biasanya saling memberikan informasi mengenai dibutuhkan tenaga kerja pada suatu badan usaha. Meskipun mereka kebanyakan pelaut tetapi tetap memberikan informasi pekerjaan apabila ada bagian staff perkantoran pelayaran membutuhkan tenaga kerja.”

Dengan bantuan – bantuan seperti diuraikan di atas, maka membuat mereka yang baru tiba di Jakarta terutama individu yang belum bekerja tinggal di rumah susun sindang koja itu merasa lebih nyaman dan lebih tenang dalam menghadapi dan mengatasi segala permasalahan hidupnya.

REKAPITULASI PERAN ATAU FUNGSI KOMUNITAS RUKUN SULAWESI UTARA DALAM MEMBERIKAN BANTUAN TERHADAP INDIVIDU DI DALAMNYA

Peran atau Fungsi Komunitas Rukun	Dukungan Sosial	Bentuk Bantuan	SUBJEK	TUJUAN
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peran Komunitas Rukun Sulawesi Utara dalam Mengatur Perilaku</li> </ul>	Dukungan Kognitif	Saling memperingati dengan aturan-aturan yang ada	Kepada orang Sulawesi Utara yang baru datang dan orang Sulawesi Utara yang suka mabuk-mabukan	Orang Sulawesi Utara yang baru datang agar mudah cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dan untuk membentuk perilaku orang Sulawesi Utara yang mabuk – mabukan kearah yang lebih baik.
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peran Komunitas Rukun Sulawesi Utara Terhadap Anggota Yang Sakit</li> </ul>	Dukungan Emosional dan Dukungan Material	Moril dan Materi	Kepada Orang Sakit dengan melakukan kunjungan	Membuat individu yang sedang sakit merasa terhibur dan materi yang diberikan dapat digunakan untuk meringankan biaya pengobatan.

<p>▪ Peran Komunitas Rukun Sulawesi Utara Bagi Anggota yang Kesulitan Mendapatkan Pekerjaan</p>	<p>Dukungan Emosional dan Dukungan Kognitif</p>	<p>Perhatian, nasehat, informasi dan materi</p>	<p>Kepada Individu yang belum mendapatkan pekerjaan</p>	<p>Untuk meringankan beban yang dimiliki oleh individu karena, individu yang belum mendapatkan kerja biasanya mengalami ketertekanan atau stress. Dan dengan adanya informasi yang diberikan itu dapat mempermudah individu dalam mencari pekerjaan. Sedangkan, materi dapat digunakan untuk uang transport pergi mencari pekerjaan.</p>
---	---	---	---	--

## BAB VI

### ANALISIS HASIL PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai komunitas rukun Sulawesi Utara di rumah susun sindang koja Jakarta Utara dilihat dari konsep yang telah dijabarkan di bab 2 yaitu dukungan sosial (*social support*) dan modal sosial. Dukungan sosial (*social support*) menggambarkan adanya peranan komunitas rukun Sulawesi Utara dalam memberikan dukungan pada individu yang sedang mengalami kesulitan atau tertekan dengan suatu keadaan. Dukungan sosial (*social support*) ini yang diberikan komunitas rukun Sulawesi Utara ada tiga bentuk dukungan yaitu dukungan secara dukungan emosional, dukungan kognitif (informasi) dan dukungan material. Sedangkan modal sosial disini menjelaskan modal sosial yang dimiliki dalam komunitas rukun Sulawesi Utara yaitu adanya kepercayaan (*trust*), norma – norma (*norms*) dan jaringan sosial (*social networks*) juga keterkaitan komunitas dengan berbagai bentuk modal sosial yaitu bonding capital dan bridging capital.

#### 6.1 Dukungan Sosial (*social support*)

Dukungan – dukungan sosial di berikan oleh komunitas rukun Sulawesi Utara terhadap individu – individu yang sedang mengalami kesulitan tetap di lakukan meskipun dengan sudah tersedianya fasilitas yang sudah di sediakan dan dapat dimanfaatkan di rumah susun sindang koja. Tetapi, yang dibutuhkan oleh setiap individu komunitas rukun Sulawesi Utara tidak hanya fasilitas secara fisik saja namun, perlu adanya dukungan dari orang sekitarnya. Dukungan dari orang sekitarnya (yang memiliki agama dan etnis berbeda) tidak selalu membantu sepenuhnya di karenakan adanya perbedaan. Dukungan yang lebih besar (sepenuhnya) itu bisa didapatkan oleh para individu komunitas rukun Sulawesi Utara dari orang sederhana yang tergabung dalam ikatan komunitas rukun Sulawesi Utara.

Seperti dikemukakan di Bab II yaitu dukungan sosial dari orang terdekat atau orang sekitar dibutuhkan pada saat seseorang berada pada suatu kejadian penting dalam hidupnya (*live event*). Kejadian penting yang dialami oleh orang Sulawesi Utara terutama pada individu yang pertama kali datang di ibukota. Dimana di ibukota memiliki kondisi yang sangat berbeda dengan tempat daerah asal serta keberadaannya yang baru dirumah susun. Sehingga mereka membutuhkan waktu terutama bantuan dari orang sederhana untuk membantu mereka dalam beradaptasi dan bertahan hidup dengan keadaan tersebut. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang sederhana atau komunitas rukun sulawesi utara terhadap individu dalam komunitas yang sedang mengalami kesulitan yaitu dapat dilihat dari tiga bentuk yaitu dukungan emosional, dukungan kognitif dan dukungan material.

### **1) Dukungan Emosional**

Dukungan emosional yang diberikan komunitas rukun Sulawesi Utara terhadap individu dalam komunitas tersebut yaitu adanya perhatian dan adanya ketulusan hati pada setiap individu yang ada di dalam komunitas menjadi tempat curahan hati bagi individu yang sedang mengalami permasalahan yang di hadapinya. Komunitas rukun Sulawesi Utara dalam memberikan dukungan secara emosional (perhatian dan tempat curahan hati) dinilai sangat baik terhadap individu yang sedang mengalami kesulitan terutama individu yang belum mendapatkan pekerjaan.

Dukungan emosional dalam komunitas rukun Sulawesi Utara di berikan kepada individu dalam komunitas yang baru datang ke Jakarta dan belum mendapatkan pekerjaan dinilai sangat baik ini sesuai apa yang telah diuraikan di bab IV. Dimana telah di uraikan di bab sebelumnya yaitu pada Bab IV terdapat dukungan atau bantuan dalam bentuk perhatian dari komunitas rukun Sulawesi Utara terhadap individu yang mengalami permasalahan baik dalam keadaan sakit maupun terhadap individu yang belum memiliki pekerjaan. Hal ini di perkuat dengan pernyataan Dani (selaku ketua rukun sulawesi utara) pada bab tersebut dimana komunitas rukun sulawesi utara saling membantu, saling memperhatikan dan saling merangkul.

Dukungan emosional (berupa perhatian) ini dirasakan oleh setiap individu komunitas rukun emosional yang sedang mengalami kesulitan terutama terhadap individu yang belum mendapatkan pekerjaan. Seperti di uraikan pada Bab IV individu yang belum memiliki pekerjaan biasanya mengalami ketertekanan dari orang terdekat sehingga membuat mereka menjadi stress. Komunitas rukun Sulawesi Utara memberikan bantuan dimana bantuan ini dirasakan oleh individu sangat bermanfaat karena, perhatian yang mereka berikan dapat meringankan beban hidup mereka. Hal ini dirasakan oleh Yosef dalam Bab IV ia selaku anggota komunitas yang belum bekerja selalu mendapatkan perhatian khusus dan juga ada individu dalam komunitas yang selalu siap untuk menjadi tempat curahan hati permasalahannya.

Dukungan emosional (berupa perhatian) ini juga dirasakan oleh individu yang sedang sakit karena, komunitas rukun Sulawesi Utara mengadakan kunjungan terhadap individu yang sedang sakit. Kunjungan tersebut jelas melitinkan adanya perhatian komunitas rukun Sulawesi Utara terhadap individu yang sedang sakit. Dengan adanya kunjungan tersebut membuat individu yang sedang sakit merasa terhibur.

## **2) Dukungan Kognitif**

Selain dukungan emosional yang di berikan komunitas terhadap individu komunitas yang sedang mengalami permasalahan, komunitas rukun Sulawesi Utara juga memberikan dukungan atau bantuan secara kognitif. Bantuan atau dukungan secara kognitif yaitu berupa nasehat – nasehat dan informasi yang bermanfaat bagi individu yang sedang mendapatkan permasalahan. Dukungan kognitif dalam komunitas rukun Sulawesi Utara ini lebih diberikan terhadap individu yang baru datang dan belum mendapatkan pekerjaan.

Dukungan kognitif yang diberikan komunitas rukun Sulawesi Utara terhadap individu yang baru pertama kali datang ke Jakarta dan individu yang belum mendapatkan pekerjaan dinilai sangat baik. Dukungan kognitif yang diberikan komunitas rukun Sulawesi Utara terhadap individu yang sedang mengalami permasalahan dinilai sangat baik dikarenakan, individu yang mengalami

permasalahan sangat merasa terbantu sekali akan bantuan yang diberikan oleh komunitas tersebut (yaitu nasehat dan informasi yang bermanfaat). Nasehat dan informasi yang diberikan oleh individu dalam komunitas tersebut sangat membantu individu yang mengalami permasalahan (individu yang baru tiba di Jakarta dan belum mendapatkan pekerjaan), karena dapat memberikan spirit atau kekuatan untuk menghadapi permasalahan kehidupan.

Dukungan yang diberikan komunitas rukun Sulawesi Utara dalam bentuk nasehat dan informasi dirasakan bermanfaat sekali seperti yang di ungkapkan oleh Yosef (selaku anggota yang baru tiba di Jakarta dan belum mendapatkan pekerjaan) pada bab IV karena melalui nasehat – nasehat tersebut dapat saling bertukar pengalaman dan memberikan pengarahannya mengenai cara beradaptasi dengan lingkungan baru atau lingkungan perkotaan (tepatnya di rumah susun), mereka memberitahukan peraturan yang harus ditaati. Begitu juga nasehat – nasehat yang di berikan oleh komunitas rukun Sulawesi Utara mengenai cara mudah dalam mendapatkan pekerjaan itu sangat memberikan motivasi atau semangat untuk mencari pekerjaan. Sedangkan, informasi yang diberikan itu sangat membantu sekali individu yang sedang mencari pekerjaan. Karena, biasanya informasi tersebut disampaikan pada waktu melakukan kegiatan perkumpulan komunitas rukun Sulawesi Utara dalam kegiatan ini terdapat saling tukar – menukar informasi.

### **3) Dukungan Material**

Bantuan atau dukungan – dukungan yang di berikan komunitas rukun Sulawesi Utara baik secara dukungan emosional dan dukungan kognitif komunitas tersebut juga memberikan dukungan secara material. Dukungan material yang diberikan oleh individu komunitas rukun Sulawesi Utara terhadap individu yang sedang mengalami kesulitan atau mendapatkan permasalahan ini berupa uang atau modal sementara. Komunitas rukun Sulawesi Utara memberikan bantuan secara material kepada individu yang sedang memerlukannya dan mendapatkan permasalahan dinilai sangat baik.

Dukungan materi yang diberikan komunitas rukun Sulawesi Utara terhadap individu yang sedang mengalami permasalahan terutama pada individu yang baru

tiba di Jakarta dan belum mendapatkan pekerjaan dinilai sangat baik. Karena, dengan adanya dukungan secara material yaitu berupa uang sangat membantu individu dalam melakukan aktivitas. Seperti halnya uang tersebut bisa di gunakan untuk pergi ke perusahaan yang sedang membutuhkan tenaga kerja. Hal inilah yang diungkapkan oleh Yosef dalam Bab IV bahwa komunitas rukun Sulawesi Utara memberikan bantuan uang sebagai ongkos transport dalam mencari pekerjaan ke suatu perusahaan. Begitu juga ketika individu yang baru tiba di Jakarta diberikan bantuan berupa tempat tinggal dengan tidak dikenakan biaya (gratis) bagi yang belum berkeluarga (belum menikah) hal ini membantu individu secara ekonomi yaitu tidak perlu mengeluarkan uang atau biaya untuk menyewa tempat tinggal (salah satu individu dalam komunitas rukun Sulawesi Utara mempunyai rumah hunian sebanyak 3 unit, salah satu unit hunian dijadikan tempat tinggal orang sulawesi utara yang baru tiba di Jakarta).

Dukungan material juga diberikan oleh komunitas rukun Sulawesi Utara terhadap individu yang ingin membuka usaha dengan cara memberikan modal secukupnya. Menurut data yang didapatkan selama penelitian komunitas rukun Sulawesi Utara memberikan modal secukupnya kepada individu yang mau usaha untuk menjual makanan. Penjualan makanan waktu itu dalam rangka mengumpulkan dana untuk merayakan natal bersama pada tahun 2008. Komunitas memberikan modal kepada penjual makanan sesuai kebutuhan atau yang diperlukan.

Komunitas rukun Sulawesi Utara juga memberikan dukungan secara materi terutama pada individu komunitas yang sedang sakit dan berduka (meninggal dunia). Bantuan material yang diberikan sangat meringankan beban individu. Seperti halnya yang dialami oleh Serly yang diuraikan oleh Yosef pada Bab IV komunitas memberikan bantuan secara material berupa uang ketika individu sedang sakit, uang itu digunakan untuk biaya pengobatan.

Dalam individu komunitas rukun Sulawesi Utara ada yang memberikan bantuan secara material terhadap individu yang belum mendapatkan pekerjaan dengan cara timbal – balik. Timbal – balik disini yaitu ada individu yang memerlukan jasa tenaga dan sebaliknya ada yang membutuhkan uang untuk kebutuhan hidup.

Seperti melakukan sesuatu kegiatan yang membutuhkan tenaga yaitu dengan mengecat ruangan hunian, membuat lantai keramik, menyebarkan undangan, mengetik undangan dan membersihkan kamar mandi setelah melakukan hal tersebut baru individu yang mengeluarkan tenaga di berikan upah yang selayaknya atau sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan. Hal ini diungkapkan oleh Yosef yang telah di uraikan dalam Bab IV. Dengan adanya timbal – balik ini juga memberikan hal yang positif terutama dalam individu yang memberikan bantuan ingin melatih individu yang belum bekerja bahwa dalam mencari uang itu dibutuhkan pengorbanan jadi tidak bisa di dapatkan dengan cara mudah. Hal ini sangat memicu individu yang belum bekerja untuk lebih giat dan semangat lagi dalam menghadapi cobaan hidup.

Berdasarkan data yang didapatkan pada selama penelitian ada dukungan material diberikan komunitas rukun Sulawesi utara kepada individu yang belum bekerja yaitu ada individu dalam komunitas yang mempunyai usaha kecil – kecilan seperti telah di jelaskan dalam Bab IV. Dengan adanya usaha tersebut itu sangat membantu sekali bagi individu yang belum mendapatkan pekerjaan karena individu yang belum bekerja bisa mengurangi beban ekonomi dan beban stress yang mereka alami dengan cara bekerja sementara di tempat usaha tersebut. Beban ekonomi yang dialami oleh individu yang belum memiliki pekerjaan dapat berkurang karena dengan upah yang diberikan oleh individu yang punya usaha itu dapat diperlukan untuk makan sehari – sehari.

## **6.2 Modal Sosial**

Bagian ini menguraikan bahwa komunitas rukun sulawesi utara di rumah susun sindang koja memiliki modal sosial. Modal sosial yang dimiliki komunitas rukun Sulawesi Utara dapat berjalan dan bekerja dengan baik tanpa campur tangan dari pihak luar (warga yang bukan berasal dari Sulawesi Utara), tapi di sini modal sosial dapat tumbuh dari kesepakatan bersama dalam satu komunitas yang dilandaskan pada norma – norma atau nilai – nilai, kepercayaan yang melekat dalam struktur sosial dan membentuk jaringan sosial yang mandiri. Terkait dengan nilai yang dapat membentuk perilaku setiap individu di dalam dan antar

kelompok ini berkaitan juga dengan bentuk modal sosial yaitu bonding capital dan bridging capital.

### **1) Nilai – nilai yang ada dalam komunitas rukun Sulawesi utara**

Komunitas rukun Sulawesi Utara memiliki modal sosial yaitu dengan adanya nilai-nilai atau peraturan - peraturan. Nilai – nilai (norms) seperti yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya yaitu dalam Bab V. Dalam Bab V diuraikan bahwa dengan adanya nilai – nilai atau peraturan – peraturan yang dibuat dalam komunitas rukun Sulawesi Utara dapat mengatur perilaku. Dari awal terbentuknya komunitas rukun Sulawesi Utara sudah memiliki aturan – aturan atau nilai – nilai yang disepakati oleh seluruh anggota komunitas. Nilai - nilai yang terbentuk atas kesepakatan bersama juga memiliki sanksi bagi yang melanggarnya. Seperti nilai-nilai yang harus dipatuhi yaitu individu dalam komunitas harus mengikuti pertemuan yang diadakan (arisan dan ibadah bulanan); tidak boleh mabuk – mabukan. Dengan adanya aturan ini maka di tetapkan sanksi yaitu bagi yang melanggarnya akan di dikeluarkan dari anggota komunitas dan di kucilkan dari komunitas.

Dengan adanya nilai – nilai atau peraturan yang harus di patuhi atau ditaati oleh setiap individu yang terlibat dalam komunitas ini membuktikan bahwa individu yang taat akan peraturan tersebut itu menjadi modal dari keberlanjutan berlangsungnya komunitas. Karena dengan adanya nilai – nilai atau peraturan yang di buat dalam anggaran dasar suatu komunitas membuktikan bahwa komunitas tersebut benar kuat keberadaannya. Nilai – nilai yang dimiliki dalam komunitas rukun Sulawesi Utara itu menjadi modal yang dimiliki dalam suatu komunitas.

Begitu juga dengan budaya yang dibawa oleh orang Sulawesi Utara dari tanah asal mereka yaitu mapalus. Mapalus menjadi suatu nilai bagi orang Sulawesi Utara yang ada di dalam komunitas rukun Sulawesi Utara di rumah susun. Mapalus ini dilakukan oleh individu dalam komunitas rukun Sulawesi Utara di rumah susun yaitu ikut keterlibatannya dalam kegiatan dengan warga sekitar

rumah susun seperti bekerjasama pada acara pernikahan, meninggal dunia dan khitanan. Mapalus ini membuktikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan dengan warga sekitar itu dapat menjalin hubungan sosial yang erat dengan warga sekitar (selain orang Sulawesi Utara).

## **2) Kepercayaan (*Trust*)**

Dalam konteks sosial, kepercayaan merupakan syarat untuk memahami rumitnya hubungan antar manusia. Kepercayaan mencerminkan pentingnya ketergantungan yang didasari hubungan yang sudah terjalin atau jaringan yang sudah dikenal. Kepercayaan adalah aspek paling mendasar dalam kehidupan sehari – hari bermasyarakat, dimana individu memiliki peranan yang penting dalam melakukan interaksi sosial. Individu secara berlanjut akan memberikan definisi dirinya kepada orang lain, bila orang lain tidak dapat menerima definisi individu maka ia tidak akan melakukan interaksi atas dasar batasan yang diberikan dan situasi yang menunjukkan tidak adanya kepercayaan.

Kepercayaan sosial merupakan salah satu bagian penting modal sosial. Tanpa kepercayaan orang sulit untuk menjalin hubungan sosial dan hubungan kerjasama dengan orang lain. Dalam kehidupan warga Sulawesi Utara yang bersatu dalam suatu ikatan komunitas berdasarkan persamaan daerah, kepercayaan tumbuh dan berkembang dalam pola hubungan antar individu komunitas Sulawesi Utara bersifat kekeluargaan dan hubungan kekerabatan. Dimana kepercayaan antar individu dalam komunitas Sulawesi Utara itu dilandasi oleh saling menolong dan saling merangkul apabila ada individu yang sedang mendapatkan permasalahan.

Kepercayaan dalam komunitas rukun Sulawesi Utara merupakan modal yang dimiliki dalam suatu komunitas sehingga dengan adanya kepercayaan (*trust*) bisa terjalin hubungan kerjasama yang baik. Orang Sulawesi Utara yang berada dalam rumah susun sindang koja memilih untuk masuk dalam ikatan komunitas dikarenakan masing – masing individu mempunyai harapan tertentu. Harapan – harapan ini sudah diuraikan dalam bab sebelumnya yaitu pada Bab V. Seperti individu yang baru saja tiba di Jakarta berharap masuk dalam komunitas yaitu

dimana komunitas tersebut bisa membantunya dalam mengatasi segala permasalahan yang didapatinya.

Komunitas rukun Sulawesi Utara memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi seperti di uraikan diatas mengenai harapan yaitu komunitas dapat memberikan bantuan (seperti membantu individu yang baru datang untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar), hal ini membuat individu yang baru datang di Jakarta menjadi percaya dan berkeinginan untuk bergabung dalam ikatan komunitas Sulawesi Utara.

Kepercayaan antar individu dalam komunitas juga berjalan dengan baik seperti adanya individu dalam komunitas Sulawesi Utara memberikan bantuan kepada individu yang belum mendapatkan pekerjaan dengan rasa kepercayaan yang tinggi yaitu meminjamkan uang, dimana uang tersebut digunakan untuk melamar pekerjaan (pemilik uang harus tau tujuan meminjam). Tetapi, uang tersebut tidak di berikan secara begitu saja biar bagaimana pun uang itu harus tetap diganti. Individu yang memiliki uang tidak memberikan batasan waktu untuk memulangkan uang pinjaman karena individu pemilik uang percaya bahwa individu yang meminjam uangnya tidak akan lari kemana (ini di karenakan rasa kepercayaan yang tinggi dan karena adanya ikatan kekerabatan sederhana). Individu pemilik uang memberikan kesempatan untuk menggantikan uang pinjaman sampai individu yang meminta bantuan memiliki uang.

Modal sosial yang dimiliki oleh komunitas rukun Sulawesi Utara yaitu kepercayaan (*trust*) sangat mempengaruhi hubungan antar individu di dalamnya. Sehingga, dengan adanya tingkat kepercayaan yang tinggi dapat memperoleh hasil yang baik dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh komunitas rukun Sulawesi Utara karena dengan saling percaya itu membuat individu dalam komunitas tersebut bisa menjalin kerjasama yang baik.

### 3) Jaringan Sosial dalam Komunitas Rukun Sulawesi Utara

Konsep jaringan sosial (*network*) yaitu sebagai media ikatan antar individu atau kelompok melalui hubungan kerjasama yang dipelihara dan dipertahankan berdasarkan norma yang dipakai. Melalui jaringan individu dapat saling tahu, saling menginformasikan dan saling mengingatkan dan saling membantu dalam mengatasi permasalahan.

Jaringan sosial antara individu dalam komunitas Sulawesi Utara terjalin dengan baik antara individu didalamnya. Hal ini diperkuat seperti yang telah di jelaskan dalam bab sebelumnya yaitu Bab V dimana setiap individu saling membantu, saling mengingatkan dan saling menginformasikan. Jaringan sosial yang terjalin baik antara individu dalam komunitas rukun Sulawesi Utara terhadap individu mendapatkan permasalahan seperti individu yang baru saja datang di Jakarta seluruh individu di dalam komunitas rukun Sulawesi Utara saling mengingatkan terutama dalam aturan – aturan yang ada di rumah susun sehingga, individu yang baru datang bisa beradaptasi terhadap lingkungannya dengan baik. Hal inilah yang di rasakan oleh Yosef (sebagai orang Sulawesi Utara yang baru tiba di Jakarta) bahwa dengan adanya komunitas rukun Sulawesi Utara individu yang baru tiba sangat terbantu sekali karena jaringan sosial yang terjalin antara orang Sulawesi Utara yang sudah lama menetap di rumah susun dengan orang Sulawesi Utara yang baru tiba di Jakarta itu bisa saling mengenal dan bisa saling mengingatkan.

Jaringan sosial yang terbangun dalam komunitas rukun Sulawesi Utara itu terlihat dalam masing – masing individu dalam memberikan bantuan seperti adanya saling tukar menukar informasi mengenai pekerjaan. Dimana, saling tukar – menukar informasi itu di perlukan oleh individu dalam komunitas yang belum mendapatkan pekerjaan. Dengan bergabungnya individu dalam ikatan komunitas rukun Sulawesi Utara bisa mendapatkan informasi yang di butuhkan karena adanya jaringan sosial yang terbentuk dengan sendirinya.

Selain itu jaringan sosial yang terbentuk dalam komunitas rukun Sulawesi Utara dalam kurun waktu tertentu yaitu dipakainya komunitas rukun Sulawesi Utara sebagai tim sukses salah satu partai dalam pemilihan umum. Ikut serta komunitas

rukun Sulawesi Utara sebagai tim sukses ini sangat menguntungkan bagi setiap individu karena individu dapat pengalaman yang berarti bagi hidupnya.

Meskipun komunitas rukun Sulawesi Utara di rumah susun sindang koja tidak menjalin jaring sosial dengan ikatan komunitas lainnya (komunitas Sulawesi Utara yang lebih besar) tetap saja komunitas rukun Sulawesi Utara di rumah susun sindang koja tetap bertahan dengan berjalannya waktu jejaring sosial antar individu didalamnya terbentuk dengan sendirinya. Jejaring sosial antara individu dalam komunitas itu sendiri sangat menguntungkan satu sama lain karena, adanya saling tukar – menukar informasi yang bermanfaat bagi setiap individu.

#### **4) Bonding Capital**

Bonding capital merupakan modal sosial yang mengikat anggota masyarakat dalam satu kelompok tertentu. Komunitas rukun Sulawesi Utara memiliki bonding capital yang kuat yaitu seperti yang telah dijelaskan dalam Bab V yaitu bonding capital ini terdapat dalam komunitas itu sendiri yaitu dengan adanya kegiatan arisan dan ibadah bulanan. Kegiatan ini dapat mengikat hubungan antar individu didalamnya. Karena, melalui kegiatan yang dilakukan dapat membuat individu didalamnya selalu berkumpul, saling berinteraksi, tukar menukar pendapat dan saling memberikan informasi. Melalui kegiatan arisan yang diadakan juga dapat menguntungkan para individu komunitas secara ekonomi. Sedangkan, melalui kegiatan ibadah yang diadakan sebulan sekali ini dapat mensosialisasikan nilai – nilai religionitas dan membentuk perilaku setiap individu komunitas Sulawesi Utara. Dengan adanya kegiatan arisan dan ibadah bulanan ini dapat memperkuat kebertahanannya komunitas rukun Sulawesi Utara yaitu orang Sulawesi Utara yang ada di rumah susun selalu bersatu.

#### **5) Bridging Capital**

Bridging capital merupakan modal sosial yang menghubungkan warga masyarakat dari kelompok sosial yang berbeda. Komunitas rukun Sulawesi Utara memiliki bridging capital yang kuat yaitu seperti yang telah diuraikan dalam Bab V yaitu adanya hubungan sosial yang terjalin di luar komunitas rukun Sulawesi Utara. Bridging capital dalam komunitas rukun Sulawesi Utara yaitu adanya kegiatan

yang dilakukan oleh individu komunitas melalui keterlibatannya dalam kegiatan dengan warga sekitar rumah susun (bukan orang Sulawesi Utara). Kegiatan dengan warga sekitar rumah susun dilakukan untuk saling berinteraksi dengan warga selain orang Sulawesi Utara. Seperti halnya individu Sulawesi Utara ikut membantu warga yang sedang mengadakan acara khitanan (yaitu mendirikan panggung), kegiatan buka puasa bersama. Meskipun warga Sulawesi Utara yang mayoritas agamanya Kristen masih bisa beradaptasi dengan warga sekita rumah susun yang mayoritas agamanya Islam. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh komunitas rukun Sulawesi Utara sangat bermanfaat bagi pengembangan individu dalam komunitas.

Matrik analisis yang meriview, merangkum semua aspek dan temuan

Analisis terhadap Komunitas Rukun Sulawesi Utara	Temuan	Bentuk Dukungan	Subjek	Penilaian
➤ Dukungan Sosial	1) Dukungan Emosional	Perhatian, Tempat Curahan Hati, Kunjungan	- Individu yang belum mendapatkan pekerjaan  - Individu yang Baru Datang Ke Jakarta  - Individu yang Sakit	Sangat Baik  Sangat Baik  Sangat Baik
	2) Dukungan Kognitif	Nasehat dan Informasi	- Individu yang Baru Tiba di Jakarta  - Individu yang Belum Bekerja	Sangat Baik  Sangat Baik
	3) Dukungan Material	Uang	- Individu yang Belum Bekerja  - Individu yang Sakit	Sangat Baik  Sangat Baik

Analisis Terhadap Komunitas Rukun Sulawesi Utara	Temuan	Penjelasan
➤ Modal Sosial	1) Nilai – nilai (norms)	Adanya nilai – nilai atau peraturan yang dibuat dalam komunitas rukun Sulawesi Utara sehingga dapat mengatur perilaku setiap individu. Dengan adanya peraturan yang ditaati oleh individu ini membuktikan bahwa individu yang taat akan peraturan tersebut menjadi modal dari kebertahanan berlangsungnya komunitas.
	2) Kepercayaan (trust)	Tingkat kepercayaan dalam komunitas ini tinggi, karena setiap individu menggantungkan harapannya pada komunitas rukun sebagai tempat bantuan sehingga individu yang baru datang bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Kepercayaan dalam individu juga terjalin yaitu seperti adanya individu yang meminjamkan uang dengan persyaratan uang itu harus jelas digunakan untuk hal apa dan juga uang tersebut dipulangkan tanpa batasan waktu.
	3) Jaringan Sosial	Jaringan sosial dalam komunitas rukun Sulawesi utara terjalin dengan baik antara individu didalamnya. Jaringan sosial yang terbangun terlihat dalam masing – masing individu yaitu saling bertukar informasi mengenai pekerjaan. Jaringan sosial komunitas rukun ini juga terjalin dalam kurun waktu

		<p>tertentu yaitu komunitas ini terlibat sebagai tim pendukung salah satu partai dalam pemilihan umum. Dimana waktu itu calon legislative yaitu salah satu orang dari Sulawesi utara.</p>
	4) Bonding Capital	<p>Adanya kegiatan yang dilakukan komunitas rukun Sulawesi Utara untuk memupuk kesatuan dan kebersamaan yaitu memperat individu didalamnya. Kegiatan yang dilakukan untuk memperat yaitu adanya kegiatan arisan dan kegiatan ibadah bulanan. Dimana kegiatan arisan dilakukan untuk menjalin interaksi, tukar – menukar informasi keadaan komunitas itu sendiri dan juga dengan adanya kegiatan arisan dapat menguntungkan individu secara ekonomi. Sedangkan, kegiatan ibadah bulanan dilakukan untuk dapat mensosialisasikan nilai- nilai religionitas sehingga dapat membentuk perilaku setiap individu dalam komunitas.</p>
	5) Bridging Capital	<p>Adanya interaksi dalam individu dalam komunitas dengan kelompok di luar komunitas. Hubungan sosial yang terjalin yaitu dengan individu dalam komunitas berinteraksi dengan warga sekitar rumah susun (bukan orang Sulawesi Utara). Kegiatan yang dilakukan oleh warga sekitar rumah susun yaitu dengan berpartisipasi dalam setiap acara khitanan, pernikahan, meninggal dunia dan juga ikut acara buka puasa bersama.</p>

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Mengacu hasil penelitian dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini mempertegas dan mendukung konsep tentang dukungan sosial (*social support*) yang dikemukakan oleh Jacobson begitu juga modal sosial yang dimiliki oleh suatu komunitas.

#### 7.1 Kesimpulan

Dari uraian seluruh tesis, dapat diambil kesimpulan bahwa :

Rumah susun sindang koja telah memberikan fasilitas yang menunjang untuk kebutuhan hidup warga sekitar rumah susun. Tetapi, yang dibutuhkan oleh individu penghuni rumah susun tidak hanya fasilitas secara fisik saja, namun perlu adanya dukungan atau bantuan dari orang sekitarnya. Dukungan dari orang sekitarnya tidak di dapatkan sepenuhnya karena adanya perbedaan (beranekaragamnya etnis dan agama di rumah susun). Maka, dukungan yang bisa didapatkan individu yang sedang membutuhkan bantuan yaitu sepenuhnya didapatkan dari orang sederahnya. Hal inilah yang banyak terjadi di rumah susun dimana mereka membentuk suatu komunitas yang berdasarkan persamaan etnis dan asal daerahnya yang sama.

Seperti halnya orang Sulawesi Utara yang ada di rumah susun membentuk komunitas kerukunan dengan maksud dapat membantu orang sederahnya yang tinggal di rumah susun. Orang Sulawesi Utara yang sedang mendapatkan permasalahan mendapatkan dukungan yang lebih besar (sepenuhnya) itu bisa didapatkan oleh para individu komunitas rukun Sulawesi Utara dari orang sederah yang tergabung dalam ikatan komunitas rukun Sulawesi Utara.

Peran komunitas kedaerahan dalam memberikan bantuan atau dukungan sosial terhadap individu yang mendapatkan permasalahan yaitu ada tiga bentuk antara lain : (1) dukungan emosional, (2) dukungan kognitif dan (3) dukungan Material.

Dukungan emosional ini berupa perhatian khusus terhadap individu yang sedang mengalami permasalahan. Dukungan kognitif yaitu dukungan yang selalu memberikan informasi yang bermanfaat, terutama informasi mengenai lowongan kerja (informasi ini bermanfaat bagi individu yang belum mendapatkan pekerjaan). Sedangkan dukungan material adalah dukungan yang berupa uang, uang diberikan kepada individu yang sedang membutuhkan (komunitas biasa lebih mendahulukan dalam pemberian uang terhadap individu yang sedang sakit dan berduka, komunitas rukun juga memberikan uang kepada individu yang belum bekerja untuk uang transport pergi ke perusahaan). Dengan adanya dukungan – dukungan yang diberikan oleh komunitas rukun Sulawesi Utara itu membuat individu yang mendapatkan permasalahan merasa terbantu dan merasa nyaman karena individu tersebut tidak sendirian dalam mengatasi permasalahannya.

Komunitas rukun Sulawesi Utara yang terbentuk di rumah susun sindang koja Jakarta utara memiliki modal sosial. Modal sosial yang dimiliki dalam komunitas rukun Sulawesi Utara yaitu adanya norms (nilai – nilai), trust (kepercayaan) dan networks (jaringan sosial). Selain itu komunitas rukun Sulawesi Utara ini juga memiliki bonding capital dan bridging capital. Modal sosial yang dimiliki komunitas itu menentukan kualitas pada setiap individu atau anggota komunitas tersebut. Seperti halnya modal sosial yang dimiliki oleh komunitas rukun yaitu dengan adanya nilai – nilai (norms) itu dapat membentuk perilaku setiap individu orang Sulawesi utara ke dalam (internal kelompok) maupun perilaku ke luar (eksternal, hubungan dengan kelompok masyarakat lain), norma – norma sosial dalam komunitas yang menjadi kontrol sosial yaitu dengan adanya sanksi yang diberikan pada yang melanggarnya. Norma – norma sosial biasanya tidak tertulis, tetapi dimengerti secara umum sebagai suatu formula untuk dapat menentukan pola – pola tingkah laku yang diharapkan dalam suatu konteks sosial tertentu.

Sedangkan, kepercayaan (trust) yang dimiliki oleh komunitas rukun Sulawesi Utara itu bisa menjalin kersajama antar individu di dalamnya sehingga permasalahan yang didapati oleh setiap individu dapat terselesaikan. Begitu juga dengan jaringan sosial (network) yaitu seluruh individu dapat saling menjalin

hubungan misalnya, dengan saling bertukar informasi yang dapat menguntungkan bagi setiap individu di dalamnya. Begitu juga dengan bonding dan bridging capital yang dimiliki oleh komunitas rukun Sulawesi Utara dapat memperat hubungan dalam setiap individu dalam kelompok ataupun pada kelompok di luar komunitas. Modal sosial ini terus terpelihara untuk perkembangan dan keberlanjutan komunitas rukun Sulawesi Utara di rumah susun sindang koja. Sehingga, orang Sulawesi Utara yang ada di rumah susun tidak terpecah belah oleh kesibukan masing – masing di perkotaan melainkan terus bersatu.

## **7.2 Rekomendasi**

Terkait dengan bab sebelumnya mengenai peran komunitas kedaerahan rukun Sulawesi Utara, dalam bagian ini bagian rekomendasi ini penulis memberikan saran yaitu :

1. Hasil penelitian komunitas kedaerahan ini untuk mendukung anggotanya yang berdasarkan persamaan akan etnis dan agama yaitu untuk hidup lebih baik atau nyaman meskipun, kondisi rumah susun itu sudah baik dan dapat dimanfaatkan oleh setiap penghuni untuk memenuhi kebutuhan hidup. Komunitas kedaerahan sangat berperan dalam memberikan bantuan atau dukungan sosial terutama pada kelompok minoritas (etnis dan agama). Jadi harus diberikan kebebasan pada kelompok minoritas (etnis dan agama) untuk membentuk dan mengembangkan komunitas kedaerahan di perkotaan ini.
2. Penelitian komunitas kedaerahan ini dilakukan secara kualitatif yaitu menjelaskan dan menguraikan peranan komunitas kedaerahan untuk anggotanya. Penelitian ini bisa dilanjutkan secara kuantitatif sehingga bisa lebih menarik karena dapat menjelaskan kuatnya atau besarnya peranan komunitas kedaerahan di perkotaan ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi, Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arensberg, CM (1968). (*The Urban in Crosscultural Perspective*) *Dalam Urban Antropology* (di-edit oleh Elizabeth M.Eddy), Anthens : University of Georgia Press.
- Barth, F. 1989. *Kelompok Etnik dan Batasannya*. Jakarta : UI Press.
- Berry, David. 1995. *Pokok – Pokok Pikiran Dalam Sosiologi* (Terjemahan Paulus Wirutomo). Jakarta : PT.Arja Grafindo Persada.
- Bruner, EM. 1974. (*The Expression of Ethnicity in Indonesia*) *Dalam urban Antropology* (di-edit oleh Abner Cohen). London : Tavistock.
- Budiharjo Eko. 1998. *Sejumlah Masalah Pemukiman Perkotaan*. Alumni, Bandung.
- Couch, Chris. 1989. *Urban Renewal Theory and Practice*. London : Mac Milland Education Ltd.
- Cresswell, John W. 2003. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches*. London : Sage Publication.
- Daldjoeni, N. 1982. *Seluk Beluk Masyarakat Kota (Pusparagam Sosiologi Perkotaan) dan Ekologi Sosial*. Alumni. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. 1997/1998. *Adat Istiadat Daerah Sulawesi Utara*.
- Dickens, Peter. 1990. *Urban Sociology : Society, Locality and Human Nature*. London.
- Field John. 2003. *Modal Sosial (Social Capital)*. Bantul : Kreasi Wacana.
- Frederick D. Wolinsky. 1986. *Society's Role in Health*.
- Fukuyama, Francis. 1999. *Social Capital and Civil Society*. Institute of Public Policy. George Mason University.
- Fukuyama, Francis. 2003. *Social Capital and Economic Development*. London : Routledge.

- Fukuyama, Francis. 1995. *“Trust” : Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta : Qalam.
- Gilbert, Alan dan Gugler, Josef. 1996. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Yogyakarta : PT.Tiara Wacana Yogya.
- Green Paul and Anna Haines. 2002. *Asset Building & Community Development*. Sage Publication.
- Gregory L. Weiss, Lynne E. Lonquist. 1986. *The sociology of health, healing, and illness*. Sage Publication.
- Jim, Ife. 1995. *Community Development*. Australia : Longman.
- Koentjaningrat. 1992. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Putnam, Robert, 1995. *Bowling Alone: America’s Declining Social Capital*. Journal of Democracy 6:65-78.
- Ritzer, George, Douglas J Goodman. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Edisi ke-6. McGraw-Hill.
- Sarwono. 1987. *Teori – teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Rajawali.
- Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Ubbe, Ahmad. 1995. *Monografi Hukum Adat Daerah Sulawesi Utara dan Sulawesi Tenggara*. Jakarta : Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Kehakiman.

### **Jurnal dan Artikel**

- Dannerius Sinaga. 1993. Program Studi Antropologi Pascasarjana Universitas Indonesia. Aktivitas Ekonomi dan Sistem Keekerabatan Orang Batak Toba Di Jakarta (Studi Kasus Pedagang dan Calo Buku Senen).
- Edy Siswoyo. 1998. Pascasarjana Sosiologi UI. Proses Pembentukan Kelompok – Kelompok Sosial Lokal Di Lingkungan Perkampungan Dalam Kota (Studi Kasus Di Lingkungan Perkampungan Wilayah Kelurahan Palmerah Jakarta Barat).
- Eko Inprasno Surviyanto. 2002. Pascasarjana Sosiologi UI. Organisasi Rukun Tetangga/Rukun Warga (RT/RW) dalam kehidupan sosial Komunitas

Permukiman Vertikal (Studi Kasus pada Rumah Susun Tebet Jakarta Selatan).

Gigih Guntoro. Pascasarjana Sosiologi Fisip Universitas Indonesia. 2009. Pengaruh Modal Sosial Komunitas Terhadap Daya Dukung Lingkungan Permukiman Kumuh dan Padat Di Kampung Rawa.

Indah Kartika Sanni. 2009. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi pada Remaja SMU 1 Pangkah Tegal. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

M.H. Matondang. 1996. Program Studi Antropologi Pascasarjana Universitas Indonesia. Pilihan Kerja dan ikatan kekerabatan masyarakat etnis batak di kota metropolitan Jakarta.

**LAMPIRAN 1.****TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PENGURUS KOMUNITAS  
SULAWESI UTARA****A. Tentang Komunitas**

<b>Pertanyaan yang Diajukan</b>	<b>Informasi yang Didapatkan</b>	<b>Keterangan</b>
Peneliti (P) :	Dani Kristianto (D); Usia 36 Tahun; Laki – Laki; Jabatan sebagai Ketua Rukun Komunitas	Awal Mula Komunitas Sulawesi Utara
1. Bagaimana asal mula komunitas rukun Sulawesi utara ini bisa terbentuk ?	Komunitas torang bersaudara ini terbentuk lantaran pada saat seketika ada keluarga di rumah susun ini yang orangtuanya meninggal tetapi, ia termasuk salah satu orang Sulut dan disitu tidak ada satu orangpun juga yang istilah orang Jakarta bilang ada yang ikut bermalam untuk mendoakan jenazahnya disitu jadi kita yang termasuk orang disini termasuk orang sangir ada orang juga orang Ambon kita melihat hal seperti itu terguga hatinya berkeinginan untuk membentuk suatu kerukunan khususnya orang manado sanger, talaud juga orang Ambon. Dan itu juga sebenarnya kita juga tidak menutup untuk orang lain untuk masuk kerukunan ini.	
a) Siapa Yang Memulai ?	Ada Lima orang yang mempunyai gagasan yaitu untuk membentuk komunitas dimana ada orang Manado, Sanger dan Talaud diantaranya : Saya (Dani), Istri Saya (Helen), Jenifer, Nio (Pelaut dari Talaud) dan Gressli.	
b) Kapan Terbentuknya ?	Terbentuknya kerukunan ini pada 9 November 2008 Dan pada saat itu kita dari berlima membuat sebaran seperti undangan kita sebar pada perantau yang ada di rumah susun ini dan pada saat 9 november itu kerukunan ini	

<p>c) Mengapa Perlu dibentuk komunitas?</p> <p>d) Apa Tujuannya dibentuk komunitas?</p> <p>e) Bagaimana Komunitas ini berkembang (mis. Struktur awal seperti apa, mengapa strukturnya seperti itu ?) ?</p>	<p>dinamakan “Torang Samua Besodara” dan Saya resmi sebagai Ketua.</p> <p>Saya Kira kembali lagi ke pada asal mula komunitas itu terbentuk jadi jelas disini tidak ada istilah Jakarta yaitu “Gua- Gua/ Loe/Loe”. Bahwa semua disini harus saling membantu.</p> <p>Tujuan dibentuknya kerukunan Torang samua besodara ini karena kita melihat banyak sekali orang yang merantau di rumah susun ini sifatnya seperti “masing – masing; loe- loe gua – gua” istilah Jakarta gitulah. Jadi kerukunan torang samua besodara dimana saling bergabung pada suku lain juga seperti jawa, ambon.dimana kerukunan ini terbuka tidak membatasi pergaulan dengan suku lain.</p> <p>Komunitas ini awalnya mempunyai struktur yaitu terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara saja. Kenapa Cuma itu saja ? Karena Yang berkerja keras disini adalah kita berlima saja yaitu bagaimana komunitas ini bisa terkenal dikalangan luar. Dan akhirnya komunitas ini terkenal dan diakui di lingkungan sekitar rumah susun. Terbukti bahwa pada waktu pemilihan umum Presiden Indonesia ada yang meminta dukungan partai politik pada komunitas rukun ini. Dimana dengan dimintanya sebagai pendukung pada beberapa partai (Golkar, Demokrat dan Damai Sejahtera) ada keuntungannya yaitu mendapat pengalaman berharga, semakin dikenal dengan masyarakat disini. Kita juga melakukan kegiatan ibadah, melakukan sosialisasi bahwa orang sulut tidak membatasi diri dengan sukunya aja tetapi juga bargaul dengan suku lain yaitu kita mengadakan acara buka puasa bersama.</p>	
--	--	--

<p>Bagaimana Kondisi saat Ini /</p> <p>1) Struktur saat ini?</p> <p>2) Bidang –bidang apa saja yang ada, mengapa demikian ?</p> <p>3) Bagaimana bekerjanya bidang – bidang tersebut ?</p> <p>4) Bagaimana dengan AD/ART seperti apa (ada/tidak, mengapa)?</p>	<p>Kondisi sekarang strukturnya yaitu terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan bedanya sekarang ada Wakil Ketua</p> <p>Bidang – bidang sementara itu saja, karena itu yang dianggap penting.</p> <p>Semua bekerja terutama ketua sangat rela berkoban sekali baik waktu dan materi atau banyak pengorbanan secara moril dan materil.</p> <p>ART disini ada karena ini merupakan usulan pertama dari terbentuknya komunitas kerukunan ini, dimana ada anggaran yang dikumpulkan. Jadi anggaran Dasar terpakai dalam komunitas jadi siapa saja yang melanggar ada sanksinya. Mengapa Anggaran dasar ini ada ? Ya, Anggaran dasar ini berupa adanya uang pendaftaran yaitu bagi yang berkeluarga yaitu Rp. 10.000/bulan dan yang belum berkeluarga Rp.5.000/bulan dimana uang ini diberikan apabila ada yang memerlukan seperti sakit, meninggal dunia. Anggaran yang diberikan kepada yang sakit sebesar Rp.250.000 dan yang meninggal dunia Rp.500.000 dan apabila ada yang sakit kita biasanya kita mengadakan kunjungan dan mendoakan supaya cepat sembuh gitu. Dimana supaya mereka ada tanggapan pada kerukunan torang samua besodara itu bukan hanya sekedar kerukunan yang hunya kumpul – kumpul saja tetapi, ada maknanya bahwa setiap orang merantau di rumah susun ini kita rangkul sama – sama.</p>	
---	---	--

<p>5) Bagaimana dengan nilai – nilai, tatanan atau norma – norma yang ada?</p>	<p>Dimana kita disini membuktikan pada orang lain bahwa kehidupan orang manado bukan saja hidup glamour, makan – makan terus, pesta – pesta dan minum – minum. Tetapi kita membuktikan bahwa orang manado itu terbuka dengan yang lain. Dan akhirnya masyarakat setempat mengerti dan welcome aja.</p> <p>Kerukunan ini juga pada saat itu melakukan Gotong Royong, saling membahu pada waktu singkat 1 bulan November ke Desember untuk mengadakan Natal bersama. Dari sini sudah terlihat bahwa memang kerukunan torang samua besodara ini mempunyai semangat, mempunyai gairah sama – sama senasip sepenanggungan di daerah perantauan.</p>	
<p>2. Keanggotaan</p> <p>1) Bagaimana untuk menjadi anggota?</p> <p>2) Berapa Jumlah anggota keseluruhan komunitas, berapa jumlah anggota yang bekerja dan berapa yang tidak bekerja? Berapa yang berkeluarga dan masih bujang ?</p> <p>3) Bagaimana gambaran umum anggota (kemampuan ekonomi, gaya hidup, pendidikan)?</p>	<p>Untuk menjadi anggota pertama – tama harus memberikan alamat tempat tinggal yang jelas dan harus mengisi membayar uang pangkal. Dimana uang pangkal pertama yaitu sebesar Rp.30.000 dan selanjutnya Rp.10.000. Dan Uang masuk sebagai uang kas.</p> <p>Jumlah keseluruhan 40 KK dikalikan 2 atau 3 karena rata – rata jumlah anggota keluarga dalam KK yaitu sebanyak 2 atau 3. Yang belum bekerja ada 25 orang yang masih bujang tidak sampai 10 orang. Dan sisanya yang sudah berkeluarga.</p> <p>Dari saya sebagai pengurus, gaya hidup anggota disini mereka boleh dibilang mereka berasal dari golongan menengah kebawah , perekonomian mereka menengah kebawah karena boleh dibilanglah hanya suami yang bekerja sedangkan istri hanya ibu</p>	

<p>4) Bagaimana cara komunitas dalam mensosialisasikan komunitas rukun Sulawesi Utara pada pendatang baru yang datang dan tinggal di rumah susun ini</p> <p>5) Bagaimana cara komunitas rukun mengajak pendatang baru untuk terlibat dalam komunitas?</p> <p>6) Masalah – masalah sosial apa yang biasanya timbul pada pendatang baru ?</p>	<p>rumah tangga saja tetapi ada beberapa saja yang dua – duanya bekerja. Pendidikannya bervariasi ada yang SMA, STM dan Diploma. Rata – rata mereka SMA.</p> <p>Biasanya cara kita untuk memberikan pendekatan kepada mereka yang baru datang sebagai anggota baru kita melakukan kunjungan kita memperkenalkan bahwa dirumah susun disini ada kerukunan torang samua besodara baru dari situ kita tawarkan pada anggota baru tersebut kalo memang mereka mau bergabung bersama kita; kita kasih tau semuanya seperti apa syaratnya seperti apa; berdiri awalnya dan pengurusannya; tujuannya kerukunan ini apa; kerukunan torang samua besodara apa. Jadi anggota tersebut tidak kaget kita ditawarkan seperti ini, maksudnya apa, kok tau darimana jadi seperti itu.</p> <p>Yaitu mengajaknya dalam kegiatan – kegiatan yang dilakukan. Seperti halnya kegiatan beribadah bersama (karena mayoritas mempunyai agama yang sama yaitu Kristen). Ini semua awal dari pengenalan.</p> <p>Biasanya mulanya adalah beda pendapat pada anggota yang baru masuk dalam komunitas, paling dominan yang menjadi masalah adalah masalah mabuk –mabuk / minum – minuman berakohol dimana ujung-ujungnya terjadi keributan karena itu benar terjadi pada tahun 2008 dimana orang Sulawesi utara ribut dengan warga sekitar. Tetapi akhirnya masalah ini terselesaikan. Karena warga sekitar akhirnya mengerti karakteristik dari orang Sulawesi utara dan sebaliknya orang sulut juga menghargai karakteristik dari warga setempat.</p> <p>Masalah yang terjadi pada anggota</p>	
---	--	--

<p>7) Apa Solusi komunitas rukun Sulawesi Utara dalam mengatasi permasalahan yang timbul pada pendatang baru yang datang dari daerah ?</p>	<p>yang belum bekerja sejujurnya menjadi beban juga bagi pengurus karena, mereka keberatan akan membayar iuran yang ditetapkan pada Anggaran Rumah Tangga. Tetapi pengurus juga berusaha bagaimana mereka bisa bekerja dengan sharing / tukar pikiran. Karena rata – rata disini mereka sedang sekolah pelaut jadi kita sharing gitu. Dan mereka belum bekerja rata – rata karena belum ada kesempatan untuk melaut.</p> <p>Kalo ada permasalahan kita bersatu seperti halnya visi dan misi dalam komunitas rukun torang samua besodara yaitu saling menolong, saling menghargai dan saling menghormati.</p>	
--	--	--

## B. Tentang Dukungan Sosial

Pertanyaan Yang Diajukan	Informasi Yang Didapatkan	Keterangan
<p>Peneliti (P) :</p> <p>1. Dukungan Emosional</p> <p>1) Apa yang dilakukan Komunitas Kerukunan Sulawesi Utara pada pendatang baru yang belum memiliki pekerjaan ?</p>	<p>Dani Kristianto (D); Usia 36 Tahun; Laki – Laki; Jabatan sebagai Ketua Rukun Komunitas</p> <p>Kita juga melihat dari kehidupan mereka sehari – hari terutama bagi mereka yang sudah berkeluarga dan belum memiliki pekerjaan tetap kita biasanya kita memberikan kunjungan dan kita bisa memberi materi tetapi tidak rutin yah. Karena kita juga melihat uang kas.</p> <p>Bagi yang belum menikah dan baru merantau kita disini khususnya sayakan mempunyai tempat tinggal 3 tempat jadi saya dan istri saya memberikan kesempatan pada mereka terutama bagi yang belum menikah untuk tinggal sementara sampai</p>	<p>Dukungan Sosial</p>

	<p>mereka mendapatkan pekerjaan yang layak. Tetapi dengan syarat mereka tinggal disitu harus saling menghargai jangan saling bersaing satu sama lain.</p>	
<p>2) Apakah ada bantuan yang diberikan ? Bantuan seperti apa ?</p>	<p>Pastinya ada tetapi kita juga harus melihat keadaan uang kas. Bantuan lainnya yaitu adanya tempat tinggal yang saya berikan dengan tidak membayar bulanan (gratis). Dan kita juga dalam komunitas ini merangkul mereka yang belum bekerja.</p>	
<p>3) Apakah ada pendatang baru yang meminta bantuan ?</p>	<p>Yang saya lihat sih tidak ada tetapi kita merangkul yang belum bekerja. Dan kita hanya sharing aja / tukar pikiran aja.</p>	
<p>4) Bagaimana mereka meminta bantuan dan apa respon yang diberikan oleh komunitas rukun Sulawesi utara</p>	<p>Sebetulnya mereka tidak meminta bantuan apa – apa tetapi kitalah yang langsung memberikannya seperti halnya sedikit materi/uang dan tempat tinggal sementara.</p>	
<p>5) Bantuan seperti apa saja yang dapat diberikan ?</p>	<p>Bantuan sedikit pemikiran yang layak, sedikit materi kalo sedang ada dan tempat tinggal.</p>	
<p>2. Dukungan Kognitif (informasi/sumber)</p>		
<p>1) Apakah ada saling tukar – menukar atau memberikan informasi mengenai adanya pekerjaan di ibukota/Jakarta ?</p>	<p>Jelas pastinya mereka saling tukar – menukar informasi mengenai adanya pekerjaan.</p>	

<p>2) Bagaimana caranya masing – masing individu dalam komunitas saling memberikan informasi mengenai pekerjaan ?</p>	<p>Caranya diawali dengan saling tukar pikiran. Seperti yang belum mendapatkan pekerjaan terutama melaut karena sebagian disini adalah pelaut dapat bertukar pikiran pada yang sudah melaut (pelaut yang berpengalaman) dan biasanya mereka yang belum bekerja diberitahukan perusahaan laut apa saja yang sedang membutuhkan tenaga kerja. Jadi semua saling membantu.</p>	
<p>3) Nasehat – nasehat apa yang diberikan oleh tiap individu dalam komunitas rukun Sulawesi utara kepada pendatang baru yang belum mendapatkan pekerjaan ?</p>	<p>Kalau yang belum bekerja kita selalu menasehatkan kepada mereka bahwa mereka jangan pernah menyerah untuk mencari pekerjaan. Istilah orang Jakarta jangan sampai mereka bermalas-malasan mereka juga harus semangat mempunyai tujuan hidup karena mereka itu merantau dari daerah ke Jakarta untuk mencari pekerjaan hampir rata – rata seperti itu tujuan mereka. Jadi jangan sampai mereka di perantauan itu hidup percuma nga ada hasil atau nga ada yang berarti buat hidup mereka.</p>	
<p>3. Dukungan Material</p>		
<p>1) Apakah ada bantuan dalam bentuk materi yang diberikan kepada pendatang baru yang sedang mengalami masalah ?</p>	<p>Ada sih tetapi tidak besar sesuai kemampuan yang ada di uang kas Kerukunan Sulawesi utara.</p>	
<p>2) Bagaimana dukungan materi itu diberikan untuk mengatasi permasalahannya?</p>	<p>Yah dukungan materi itu hanya sekedar saja selagi mereka perlu. Tetapi kita lebih mengutamakan dukungan materi diberikan kepada yang sedang sakit.</p>	
<p>3) Apakah ada yang</p>	<p>Yah waktu itu ada sih kita Cuma memberikan modal sedikit pada</p>	

<p>mempunyai modal yang kemudian dipinjamkan kepada yang belum mendapatkan pekerjaan ?</p>	<p>penjual makanan yang kita adakan dalam rangka natal pada tahun 2008 jadi bagi mereka yang bisa masak dan kita meminjamkan modal yang sesuai kebutuhan atau yang diperlukan.</p>	
<p>4) Apakah ada yang mempunyai usaha lalu mengajak yang belum bekerja untuk bergabung dalam usaha tersebut.</p>	<p>Sebetulnya saya mempunyai usaha kecil – kecilan yaitu dibawah tempat saya tinggal ini saya membuka rental Play Station (PS). Jadi PS ini bisa membantu mereka yang belum bekerja karena mereka diberikan pekerjaan yaitu menjaga tempat itu. Tetapi dalam hasilnya juga kita bagi bersama – sama terutama untuk kebutuhan hiduplah atau makan sehari – hari.</p>	

**LAMPIRAN 2****TRANSKIP WAWANCARA DENGAN ANGGOTA KOMUNITAS  
SULAWESI UTARA****A. Tentang Komunitas**

<b>Pertanyaan Yang Diajukan</b>	<b>Informasi Yang Didapatkan</b>	<b>Keterangan</b>
<p>Peneliti (P) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tujuan dasar saudara datang ke Jakarta ?</li> <li>2. Dimana anda tinggal pertama kalinya datang ke Jakarta ?</li> <li>3. Apakah anda memiliki sanak saudara di Jakarta?</li> <li>4. Permasalahan – permasalahan apa yang anda dapati ketika baru tiba Jakarta dan tinggal di Jakarta?</li> <li>5. Modal apa yang anda bawa untuk merantau ke Jakarta ? Pendidikan terakhir anda apa? Keterampilan / keahlian apa saja yang anda miliki?</li> <li>6. Bagaimana anda bisa bergabung dan beradaptasi dalam komunitas</li> </ol>	<p>Yosef (Y) ; Usia 29 Tahun; Laki – Laki</p> <p>Pertama Untuk mencari pengalaman dan kedua untuk mencari mata pencaharian yang lebih baik</p> <p>Di tempat keluarga di Tanjung Priok</p> <p>Ada, keluarga yaitu sepupu dari keluarga ayah saya</p> <p>Permasalahan yang saya hadapi adalah Adaptasi atau penyesuaian dengan warga sekitar dan lingkungan sekitar dan yang paling sulit adalah menempatkan dirilah pada warga manado.</p> <p>Pertama sih modal yang dibawa adalah izasah gelar sarjana dan kedua pastinya dibarengi keahlian. Keahlian yang saya miliki adalah mengetik dan mengemudi kendaraan.</p> <p>Ya dengan adanya kerukunan itu kita tidak perlu beradaptasi secara lebih jauh karena kita itu sama – sama dari daerah yang tinggal ditanah</p>	<p>Tentang Komunitas</p>

<p>rukun Sulawesi utara ? Apakah anda merasa perlu bergabung dalam komunitas tersebut jelaskan !</p>	<p>perantauan lah istilahnya jadi hanya penyesuaian sajalah yang diutamakan.karena tidak ada kendala apapun untuk ikut kerukunan komunitas itu karena dasarnya kita memiliki kesamaan dan saling kenal begitu juga dengan dialek yang sama. Jadi perlulah kita bergabung dalam komunitas. Perlu bergabung karena, kita merasa bersaudara; bisa mendapatkan pengalaman dari yang lebih dulu merantau dan juga bisa tukar cerita.</p>	
<p>7. Bagaimana anda menjalin hubungan sebagai pendatang baru pada setiap individu yang ada dalam komunitas rukun Sulawesi utara ?</p>	<p>Tidak ada kendala Cuma kendala yang pertama adalah perkenalan diri (dari daerah mana karena, manado juga terdiri dari berbagai suku) Kedalanya sih masih Cuma rasa malu, gitu ajalah.</p>	
<p>8. Apakah anda mengalami masalah ketika baru datang ke Jakarta ? Masalah apa saja ? Apakah permasalahan tersebut membuat anda stress ? Bagaimana cara – cara anda untuk menghilangkan stress karena permasalahan yang sedang anda hadapi terutama anda belum mendapatkan pekerjaan ?</p>	<p>Mengalami kendala yah ada yaitu yang pertama, jauh dari keluarga intinya jauh dari orangtua jadi kendalanya datang ke Jakarta yaitu apakah saya sanggup hidup mandiri jauh dari keluarga/orangtua karena, hidup di perantauan dengan daerah sendiri itu perbedaannya sangat jauh contohnya sih kalo hidup didaerah apa ajah dapat kita dapati, dapat kita terima, kita ambil karena memang kita asli putera daerah. Nah tiba pada suatu tanah perantauan apa yang kita inginkan kaya didaerah sendiri itu tidak bisa 100 % terwujud, istilahnya masih ada proses yaitu ada proses untuk dapatkan apa yang kita inginkan.</p> <p>Masalah ekonomi juga menjadi kendala, tetapi saya bersyukur ada keluarga yang masih menerima saya.</p> <p>Masalah tersebut juga membuat stress</p>	

<p>9. Bagaimana anda memaknai akan permasalahan anda yaitu belum mendapatkan pekerjaan sebagai pendatang baru (Apakah anda berpikir positif terhadap semua itu; Apakah anda menganggap bahwa hal tersebut sebagai ujian) ?</p> <p>10. Bagaimana perasaan anda karena harapan – harapan anda untuk mendapatkan pekerjaan dan hidup yang lebih baik belum terwujud ? Apakah anda merasa tertekan atau minder</p>	<p>dan menjadi beban pikiran bagi saya pribadi. Dan saya juga menganggap hal itu wajar karena saya menganggap merantau menjadi tujuan untuk menjadi sukses. Jadi dimana kita berjanji untuk berhasil daidaerah perantauan.</p> <p>Untuk menghindari stress saya pertama, berkumpul dengan warga sekitar, kedu pergi beribadah, dan melakukan olah raga bersama seperti footsal, dan juga ada tempat untuk berbagi cerita mengenai permasalahan yang ada, biasanya yang menjdi tempat bercerita adalah orang terdekat.</p> <p>Ya tentu utamanya adalah berpikir positif saya mempunyai optimis bahwa suatu saat kita berhasil dengan cara seperti apa mendapatkan kesuksesan meraih keberhasilan itu dengan cara tekun, giat, giat dalam mencari pekerjaan dibarengi dengan doa. Itulah salah satu faktor dimana bisa mendapatkan kesuksesan itu. Jadi tidak bersantai – santai atau berfoya – foya tetapi saya giat untu mencari dan mencari gitu. Saya juga mengaganggap sebagai ujian, dimana saya harus jalani karena, pemikiran saya keberhasilan itu dapat diraih dengan secara bekerja keras dan juga secara gampang gitu.</p> <p>Perasaan saya belum dapat pekerjaan yaitu saya merasa kecewa dan saya menganggap itu sebagai ujian untuk melangkah dalam arti saya harus terus berusaha. Perasaan minder pasti ada terutama pada perantau yang sudah mendapatkan pekerjaan. Jadi ini bisa jadi semangat bagi saya, yaitu kenapa dia bisa berhasil sedangkan saya tidak. Dan juga dalam komunitas tersebut ada juga yang menyindir dan itu membuat saya menjadi malu dan merasa tertekan. Tetapi dengan merasa tertekan saya menjadi semangat untk</p>	
--	---	--

terutama setelah bergabung dalam komunitas rukun Sulawesi Utara ?	berusa mencari pekerjaan dan dibarengi dengan doa.	
11. Menurut anda sejauh mana individu – individu dalam komunitas rukun mambantu anda dalam mengatasi permasalahan ekonomi yaitu anda belum memiliki pekerjaan ?	Biasanya saling memberikan informasi untuk mendapatkan pekerjaan, dan juga ada yang member tempat tinggal secara gratis, bantuan spiritual dan bantuan materi untuk makan tetapi, ini tidak menjadi acuan untuk meminta secara gampang. Karena kita juga memberikan tenaga untuk yang memerlukan jadi dari situ kita dapat timbal – balik.	

## B. Tentang Dukungan Sosial

Pertanyaan Yang Diajukan	Informasi Yang Didapatkan	Keterangan
Peneliti (P) :	Yosef (Y); Usia 29 Tahun; Laki - Laki	Tantang dukungan sosial
1. Dukungan Emosional		
a) Bantuan/dukungan apa saja yang diberikan oleh komunitas rukun Sulawesi utara ketika anda baru tiba ? ketika anda belum memiliki pekerjaan ?	Perhatian yang khusus karena saya belum mendapatkan pekerjaan dengan cara memberikan sedikit materi/uang dan juga tempat tinggal. Biasanya juga ada yang memberikan makanan gratis apabila ada kelebihan.	
b) Bagaimana individu komunitas memberikan bantuannya ?	Individu memberikan bantuan dengan tulus seperti halnya memberikan spirit dan juga bersedia menjadi tempat curahan hati	
c) Apakah setiap individu komunitas	Perhatian khusus yaitu pertama memberikan	

<p>memberikan perhatian khusus kepada anda jelaskan perhatian seperti apakah ?</p> <p>d) Apakah setiap individu dalam komunitas bersedia sebagai tempat bercerita segala permasalahan yang sedang anda hadapi ?</p> <p>e) Apakah anda mendapatkan nasehat – nasehat yang berguna dalam mengatasi permasalahan anda dari individu – individu dalam komunitas rukun Sulawesi utara ? Sebutkan nasehat – nasehat seperti apa sajakah itu ?</p>	<p>informasi yaitu penyesuaian yaitu apa aja yang dilarang oleh warga sekitar dan apa yang bisa dijalankan.</p> <p>Dalam komunitas tersebut ada individu yang bersedia menjadi tempat cerita ada.</p> <p>Yah ada nasehat yang diberikan. Yaitu pertama dalam penyesuaian dengan warga sekitar dan kedua memberikan spirit untuk bagaimana cara melamar pekerjaan di perusahaan – perusahaan dan juga mereka menasehatkan agar kita ikut kursus – kursus yang penting untuk menjadi suatu syarat masuk di perusahaan.</p>	
<p>2. Dukungan Kognitif (informasi/sumber)</p> <p>1) Apakah individu – individu dalam komunitas saling memberikan informasi mengenai pekerjaan ?</p> <p>2) Bagaimana cara mereka memberikan informasi ? Media – media apa saja yang dipakai dalam komunitas untuk mendapatkan</p>	<p>Kita biasanya saling memberikan informasi mengenai dibutuhkan tenaga kerja pada suatu badan usaha. Meskipun mereka kebanyakan pelaut tetapi tetap memberikan informasi pekerjaan apabila ada bagian staff perkantoran pelayaran membutuhkan tenaga kerja.</p> <p>Biasanya informasi diberikan pas kita pada ngumpul – ngumpul dan terjadilah saling bercakap – cakap atau ngobrol. Dan biasanya media yang kita gunakan adalah</p>	

informasi pekerjaan ?	melalui koran (surat kabar), media elektronik. Dan melalui komunitas itu biasanya kita melalui komunikasi secara personal.	
3. Dukungan Material		
1) Apakah individu anggota komunitas rukun Sulawesi utara memberikan bantuan/dukungan ketika anda baru tiba ?	Ada yaitu tempat tinggal gratis dan juga uang untuk kebutuhan transport dalam mencari pekerjaan.	
2) Apa saja bentuknya ? Adakah bantuan berupa materi ?	Jelas ada tapi yah Cuma uang untuk transport/ongkos dalam mencari pekerjaan pergi ke suatu perusahaan.	
3) Bagaimana individu – individu komunitas rukun Sulawesi utara memberikan bantuan secara materi terhadap permasalahan yang anda hadapi terutama karena anda belum mendapatkan pekerjaan ?	Mereka ada yang memberikan secara materi tetapi harus ada timbale baliknya yaitu saya perlu uang sedangkan dia perlu tenaga saya. Jadi saya harus bekerja sesuai perintahnya baru saya mendapatkan uang.	
4) Apakah ada individu – individu dalam komunitas rukun Sulawesi utara yang memberikan pekerjaan sementara pada anda ?	Ada yang memberikan pekerjaan sementara.	
5) Pekerjaan apakah itu ? Bagaimana pengupahan yang diberikan ?	Pekerjaannya seperti menyampaikan informasi, menetik, dan menyebarkan undangan mengenai rukun. Jadi dari situ ada upah yaitu seperti uang rokok atau uang makanlah.	
6) Apakah mereka membantu apabila	Jelaslah mereka	

<p>anda sedang sakit ?</p> <p>7) Apakah ada yang mempunyai modal lalu meminjamkan kepada anda untuk mengatasi permasalahan anda ?</p> <p>8) Apakah ada individu – individu yang mempunyai usaha lalu mengajak anda terlibat dalam usahanya ?</p>	<p>memberikan bantuan.</p> <p>Dalam memberikan pinjaman itu sebagian ada sih. Tapi harus diganti kita harus mendapatkan pekerjaan dan mengganti dengan uang.</p> <p>Oh iya waktu itu ada yang mempunyai modal lalu meminjamkannya untuk penjual makanan. Dari hasil menjual makanan sebagian dimasukkan ke uang kas komunitas rukun. Dan biasanya menjual makanan di gereja.</p> <p>Ada yang mempunyai usaha. Kita bisa membantu sebelum kita mendapatkan pekerjaan. Usahanya yaitu membawa mobil, dan ada yang punya usaha rental PS jadi kita bisa menjaga disitu.</p>	
--	--	--

### **LAMPIRAN 3**

#### **TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN ANGGOTA KOMUNITAS SULAWESI UTARA**

##### **A. Tentang Komunitas**

<b>Pertanyaan Yang Diajukan</b>	<b>Informasi Yang Didapatkan</b>	<b>Keterangan</b>
<p>Peneliti (P) :</p> <p>1. Apa tujuan dasar saudara datang ke Jakarta ?</p> <p>2. Dimana anda tinggal</p>	<p>Yorie (R) ; Usia 27 Tahun; Laki – Laki</p> <p>Untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik daripada di daerah.</p> <p>Ditempat saudara</p>	<p>Tentang Komunitas</p>

<p>pertama kalinya datang ke Jakarta ?</p>	<p>tepatnya di rumah susun inilah.</p>	
<p>3. Apakah anda memiliki sanak saudara di Jakarta?</p>	<p>Yah jelas ada. Kakak saya yang tinggal dirumah susun ini.</p>	
<p>4. Permasalahan – permasalahan apa yang anda dapati ketika baru tiba Jakarta dan tinggal di Jakarta ?</p>	<p>Saya belum mendapatkan pekerjaan dan kaget akan lingkungan Jakarta apa – apa selalu bayar alias nga ada yang gratis.</p>	
<p>5. Modal apa yang anda bawa untuk merantau ke Jakarta ? Pendidikan terakhir anda apa? Keterampilan / keahlian apa saja yang anda miliki?</p>	<p>Saya Cuma membawa izasah terakhir yaitu STM. Keahlian yang saya miliki adalah memperbaiki alat – alat elektronik yang rusak.</p>	
<p>6. Bagaimana anda bisa bergabung dan beradaptasi dalam komunitas rukun Sulawesi utara ? Apakah anda merasa perlu bergabung dalam komunitas tersebut jelaskan !</p>	<p>Yah, kebetulan yang jadi pengurus adalah kakak saya. Jadi saya tidak begitu sulit untuk beradaptasi palingan Cuma kenalan gitu. Itu juga kakak saya yang memperkenalkan. Saya rasa perlu bergabung dalam komunitas itu karena, dari situ kita mendapat pergaulan yang banyak dan kemungkinan juga mempermudah kita untuk mendapatkan informasi dalam mendapatkan pekerjaan.</p>	
<p>7. Bagaimana anda menjalin hubungan sebagai pendatang baru pada setiap individu yang ada dalam komunitas rukun Sulawesi utara ?</p>	<p>Yah paling nga kita harus saling menghargai satu sama lain dan saling membantu. Dan saya juga rajin dalam mengikuti kegiatan rutin yang ada dalam</p>	

<p>8. Apakah anda mengalami masalah ketika baru datang ke Jakarta ? Masalah apa saja ? Apakah permasalahan tersebut membuat anda stress ? Bagaimana cara-cara anda untuk menghilangkan stress karena permasalahan yang sedang anda hadapi terutama anda belum mendapatkan pekerjaan ?</p> <p>9. Bagaimana anda memaknai akan permasalahan anda yaitu belum mendapatkan pekerjaan sebagai pendatang baru (Apakah anda berpikir positif terhadap semua itu; Apakah anda menganggap bahwa hal tersebut sebagai ujian) ?</p> <p>10. Bagaimana perasaan anda karena harapan – harapan anda untuk mendapatkan pekerjaan</p>	<p>komunitas itu seperti kegiatan beribadah, kerja bakti.</p> <p>Yah saya mendapatkan masalah paling nga penyesuaian dengan warga sekitar itu karena kebiasaan saya yang kurang baik yaitu minum – minum alcohol. Begitu juga dengan masalah keuangan karena saya belum mendapatkan pekerjaan. Jadi semua itulah membuat saya menjadi sedikit stress. Saya melakukan kegiatan untuk mengurangi rasa stress saya seperti jalan – jalan ke mal meskipun tidak punya uang dan juga ikut olahraga seperti futsal. Tetapi yang tidak dilupakan adalah pergi beribadah ke gereja. Walaupun saya tukang minum tetapi tidak lupa akan Tuhan dan selalu tiap minggu saya ke gereja.</p> <p>Saya memaknai semua ini sebagai ujian dari Tuhan dan pastinya Tuhan akan memberikan saya yang terbaik asalkan saya Mau berusaha, bekerja keras dan berdoa.</p> <p>Perasaan saya sebetulnya kecewa karena sulit sekali di Jakarta untuk mendapatkan pekerjaan</p>	
---	--	--

<p>dan hidup yang lebih baik belum terwujud ?</p> <p>11. Apakah anda merasa tertekan atau minder terutama setelah bergabung dalam komunitas rukun Sulawesi utara ?</p> <p>12. Menurut anda sejauh mana individu – individu dalam komunitas rukun mambantu anda dalam mengatasi permasalahan ekonomi yaitu anda belum memiliki pekerjaan ?</p>	<p>ditambah lagi pendidikan saya yang Cuma tamatan STM.</p> <p>Saya juga terkadang merasa minder terhadap kakak saya dan juga orang lain dalam komunitas kerukunan. Ditambah lagi kakak saya sering menyindir saya jadi saya merasa tertekan dan malu. Tetapi dengan adanya tekanan itu saya akan tetap semangat dan berjuang terus sampai saya berhasil pokoknya.</p> <p>Dalam komunitas itu kebetulankan ada kakak saya jadi saya tidak terlalu kesulitan dalam hal makan, hal tempat tinggal. Karena, biar bagaimanapun kakak saya sering memberikan uang sedikit kepada saya.</p>	
---	---	--

## B. Tentang Dukungan Sosial

Pertanyaan Yang Diajukan	Informasi Yang Didapatkan	Keterangan
<p>Peneliti (P) :</p> <p>1. Dukungan Emosional</p> <p>a) Bantuan/dukungan apa saja yang diberikan oleh komunitas rukun Sulawesi utara ketika anda baru tiba ? ketika anda belum memiliki pekerjaan ?</p>	<p>Yorie (R); Usia 27 Tahun; Laki – Laki</p> <p>Waktu saya baru tiba di Jakarta bantuan yang diberikan adalah perhatian yang banyak sekali seperti kakak saya selalu memperhatikan saya janga sampai saya sakit gitu. Tapi lama – lama kakak saya bosan</p>	<p>Tentang Dukungan Sosial</p>

<p>b) Bagaimana individu komunitas memberikan bantuannya ?</p> <p>c) Apakah setiap individu komunitas memberikan perhatian khusus kepada anda jelaskan perhatian seperti apakah ?</p> <p>d) Apakah setiap individu dalam komunitas bersedia sebagai tempat bercerita segala permasalahan yang sedang anda hadapi ?</p> <p>e) Apakah anda mendapatkan nasehat-nasehat yang berguna dalam mengatasi permasalahan anda dari individu – individu dalam komunitas rukun Sulawesi utara ? Sebutkan nasehat –</p>	<p>dan sudah sedikitlah perhatiannya.</p> <p>Teman – teman dalam komunitas juga memberikan perhatian khusus kepada saya yaitu menyuruh saya untuk bangun pagi – pagi untuk mencari pekerjaan. Istilahnya jangan sampai rezeki di patok ayam gitulah.</p> <p>Perhatian yang diberikan memang ada. Baik dari segi kesehatan ataupun pribadi. Seperti kesehatan saya harus tetap menjaga fisik saya supaya tidak sakit sehingga bisa mencari pekerjaan. Dan pribadi yaitu supaya saya tidak melakukan segala cara dalam mendapatkan uang.</p> <p>Setiap individu dalam komunitas bersedia sebagai tempat curahan hati saya.</p> <p>Ya saya selalu mendapat nasehat – nasehat yang membuat saya semangat. Seperti halnya saya telah mengikuti kursus mengemudi sebetulnya saya sudah bisa tetapi saya hanya mendalami saja.</p>	
--	---	--

<p>nasehat seperti apa sajakah itu ?</p> <p>2. Dukungan Kognitif (informasi/sumber)</p> <p>1) Apakah individu – individu dalam komunitas saling memberikan informasi mengenai pekerjaan ?</p> <p>2) Bagaimana cara mereka memberikan informasi ? Media-media apa saja yang dipakai dalam komunitas untuk mendapatkan informasi pekerjaan ?</p> <p>3. Dukungan Material</p> <p>1) Apakah individu anggota komunitas rukun Sulawesi utara memberikan bantuan/dukungan ketika anda baru tiba ?</p> <p>2) Apa saja bentuknya ? Adakah bantuan</p>	<p>Biasanya sih kami saling memberikan informasi mengenai pekerjaan.</p> <p>Biasanya mereka memberikan informasi pas ada kumpulan dalam komunitas itu karena disinikan kita bertemu semuanya.</p> <p>Media yang digunakan dalam mencari informasi pekerjaan didapat dari madding yang ada di gereja, surat kabar dan juga internet, oh iya dari papan pengumuman yang ditempel pada kantor pelayaran.</p> <p>Jelas memberikan dukungan secara materi yaitu kakak saya memberikan tempat tinggal gratis dan makan gratis. Juga sering memberikan uang untuk mengurus berkas – berkas untuk melamar pekerjaan.</p> <p>Yah bentuknya uang atau</p>	
---	---	--

berupa materi ?	materilah.	
3) Bagaimana individu – individu komunitas rukun Sulawesi utara memberikan bantuan secara materi terhadap permasalahan yang anda hadapi terutama karena anda belum mendapatkan pekerjaan ?	Teman – teman juga ada yang sering meminjamkan uang kepada saya dan sampai sekarang saya belum ganti. Karena belum dapat uang lebih.	
4) Apakah ada individu – individu dalam komunitas rukun Sulawesi utara yang memberikan pekerjaan sementara pada anda ?	Yah ada, kakak saya sering memberikan pekerjaan sementara seperti menjadi supir.	
5) Pekerjaan apakah itu ? Bagaimana pengupahan yang diberikan ?	Supir karena dia punya usaha rental mobil. Upah pastinya diberikan dan itu cukup sebagai modal lah.	
6) Apakah mereka membantu apabila anda sedang sakit ?	Yah jelas kami selalu saling mengunjungi apabila ada yang sakit.	
7) Apakah ada yang mempunyai modal lalu meminjamkan kepada anda untuk mengatasi permasalahan anda ?	Ada. Tetapi dengan syarat tujuannya harus jelas.	
8) Apakah ada individu – individu yang mempunyai usaha lalu mengajak anda terlibat dalam usahanya ?	Ada yang mempunyai rental PS dan waktu itu saya disuruh menjaganya.	

**Lampiran 4****Pedoman Wawancara****Pengurus RT Rumah Susun Sindang Koja Jakarta Utara**

Pertanyaan Yang Diajukan	Informasi Yang Didapatkan	Keterangan
<p>Peneliti (P) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sejarah terbentuknya rumah susun sindang koja ?</li> <li>2. Apa penyebab kebakaran ?</li> <li>3. Tinggal dimana saja korban kebakaran waktu itu sebelum terbakarnya tempat tinggal mereka ?</li> <li>4. Bagaimana etnis yang tinggal di rumah susun ini?</li> </ol>	<p>Pak Surya (S) Cirebon Usia 50 Tahun; Laki – Laki Jabatan Ketua Rt Blok Pari</p> <p>Rumah susun siding koja terbentuk pada tahun 1996 tetapi, diresmikan dan menjadi tempat tinggal warga pada tahun 2000. Rumah susun ini dibangun khusus untuk warga korban kebakaran bagi pedagang di pasar sindang koja. Dimana pedagang menjadikan tempat jualannya sekaligus tempat tinggal.</p> <p>Penyebab kebakaran di pasar sindang itu dikarenakan letaknya dekat lokasi pertamina jadi ada kebocoran pipa gas di pertamina yang menyebar sampai ke tempat tinggal kita.</p> <p>Kami berserakan kemana saja, kami tinggal di rumah kontrakan yang tidak layak pokoknya masih disekitar daerah sini.</p> <p>Awalnya rumah susun ini merupakan warga yang korban bekas kebakaran di pasar sindang yang</p>	<p>Tentang Rumah Susun Sindang Koja</p>

	<p>kebanyakan etnisnya berasal dari Cirebon atau Sunda tetapi sekarang banyak etnis yang ada di rumah susun ini dikarenakan, banyak korban kebakaran yang ahli penghuni rumah susun karena mereka tidak sanggup untuk membayar iuran bulanan sebesar Rp.150.000/bulan itu disebabkan mereka sekarang bukan sebagai pedagang lagi kebanyakan sekarang menjadi kerja serabutan seperti tukang ojek.</p>	
<p>5. Bagaimana pendidikan warga di rumah susun ini ?</p>	<p>Warga disini rata – rata pendidikannya SMA buktinya kalau diadakan rapat RT atau rapat kegiatan lain mereka cepat tanggap dan berani mengeluarkan pendapatnya.</p>	
<p>6. Bagaimana fasilitas yang ada di rumah susun ini ?</p>	<p>Fasilitas di rumah susun ini sudah tersedia baik secara fisik maupun non fisik. Fasilitas keamanan, kebersihan dan kesehatan kami semua puas. Tetapi fasilitas secara fisik seperti ada bangunan mushola yang di bangun oleh pengelola rumah susun tepat di bawah tempat hunian itu kami tidak puas dikarenaka tempatnya yang kecil tidak cukup menampung warga sini dan juga mushola sering kebocoran. Padahalkan seharusnya tempat ibadah harus bersih dan suci. Mushola di rumah susun</p>	

<p>7. Kegiatan apa saja yang dilakukan warga sekitar rumah susun ini?</p> <p>8. Apakah disini pernah terjadi kehilangan ?</p>	<p>ini juga cuma ada 2 dari semua blok. Begitu juga dengan taman bermain anak yang tidak terawatt banyak mainan anak seperti ayunan itu sudah besinya pada copot. Jadi kayanya pengelola sekarang tidak bertanggung jawab lagi.</p> <p>Disini warga aktif semua apabila ada kegiatan seperti poskambling, pengajian, kerja bakti, tujuh belas agustusan, buka puasa bersama dan juga apabila ada khitanan, perkawinan semua saling membantu. Hubungan warga disini terjalin dengan baik.</p> <p>Disini pernah terjadi kehilangan karena tempat ini kan cukup luas dan terbuka jadi tidak dapat terus memantau siapa saja yang datang dan pergi ke rumah susun ini. Sekarang kami menerapkan peraturan tamu harus lapor dan juga kami sekarang mempunyai 2 petugas keamanan untuk menjaga setiap blok yang ada di rumah susun ini dan kami juga meningkatkan keamanan dengan poskambling atau dengan pos ronda dimana kami biasanya saling bergiliran.</p>	
---	---	--

**LAMPIRAN 5**

<b>Pertanyaan Yang Diajukan</b>	<b>Informasi Yang Didapatkan</b>	<b>Keterangan</b>
<p>Peneliti (P) :</p> <p>1. Rumah susun sindang koja ini terbagi berapa Blok dan berapa Rt dan Rw ?</p> <p>2. Bagaimana dengan warga pendatang dan warga asli ?</p>	<p>Pak Yudi (Y) Cirebon Usia 46 Tahun; Laki – Laki Jabatan Ketua Rt Blok Bawal</p> <p>Rumah susun sindang koja sejak tahun 2000 kami tinggal disini kami menetapkan ada enam blok di rumah susun ini yaitu Blok Pari I, Blok Pari II, Blok Bawal I, Blok Bawal II, Blok Kakap I dan Blok Kakap II. Sedangkan, RT disini ada empat RT dalam satu Rw yaitu RT 002, RT 003, RT 004 dan RT 005 keempat RT ini berada dalam satu Rw yaitu RW 09.</p> <p>Warga pendatang disini cukup banyak meskipun datanya tidak bisa dipastikan dikarenakan, disini banyak yang ahliken penghuni unit rumah susun karena tidak mampu membayarnya. Warga pendatang disini banyak yang berasal dari Sulawesi utara karena mereka rata – rata pelaut dimana rumah susun inikan letaknya tidak jauh dengan pelabuhan tanjung priok. Jadi para pelaut awalnya hanya singgah atau sewa sebentar jika mereka sekolah untuk hanya menambah izasah di pertamina dan juga jika</p>	<p>Tentang Rumah Susun Sindang Koja</p>

<p>3. Bagaimana hubungan warga pendatang dengan warga asli ?</p> <p>4. Sekarang bagaimana dengan warga pendatang yang sering mabuk – mabukkan ?</p> <p>5. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh warga pendatang dengan warga asli?</p>	<p>mereka berlabuh atau mendarat karena habis kontrak dari perusahaan pelayaran. Yang tadinya sebagai tempat tinggal sekarang mereka banyak yang membeli rumah susun karena, dipikinya bisa sebagai tempat tinggal yang permanent jika mereka mendarat di Jakarta. Pelaut disini rata-rata berasal dari Sulawesi utara.</p> <p>Hubungan mereka awalnya cukup tidak baik. Karena pada waktu itu ada keributan dimana warga Sulawesi utara mabuk – mabukkan di rumah susun. Hal itu sangat membuat warga menjadi tidak nyaman. Jadi sempat dilaporkan oleh RW setempat dan akhirnya mereka dapat peringatan.</p> <p>Sekarang hubungan kami semua udah membaik karena orang Sulawesi itu sudah membentuk suatu paguyuban yang bisa membuat perilaku mereka menjadi membaik.</p> <p>Setiap kegiatan rumah susun warga disini selalu berpartisipasi. Kegiatan yang waktu itu di laksanakan bersama dengan orang Sulawesi utara yaitu mengadakan acara buka puasa bersama. Meskipun kami tahu mempunyai latar belakang budaya dan</p>	
--	---	--

	agama yang berbeda tetapi kami bersatu.	
--	---	--

## **LAMPIRAN 6**

### **Pedoman Wawancara**

#### **Anggota Komunitas Rukun Sulawesi Utara Mengenai Kondisi Sosial Rumah Susun**

<b>Pertanyaan Yang Diajukan</b>	<b>Informasi Yang Didapatkan</b>	<b>Keterangan</b>
Peneliti (P) :  1. Bagaimana hubungan sosial anda dengan warga sekitar rumah susun ?  2. Bagaimana dengan kegiatan yang dilakukan oleh warga sekitar Rumah susun sindang koja ini ?  3. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga anda dengan kondisi keterbatasan ruang hunian rumah anda ?	Ibu Helen Usia 34 Tahun; Perempuan  Hubungan saya dengan warga sekitar terjalin dengan baik terutama pada ibu – ibu disini karena saya selalu tegur sapa dengan mereka.  Kegiatan dulu saya sering ikut gabungan dengan kegiatan ibu PKK tapi sekarang tidak karena, saya sibuk sejak saya melahirkan anak kedua saya. Anak saya tidak ada yang menjaganya. Jadi saya sekarang hanya memantau dari jarak jauh saja.  Yah walaupun ruangan ini terbatas atau bisa dikatakan sempit terutama anak saya yang pertama sudah kelas 1 SMP jadi kami membuat ruangan ini menjadi 2 kamar yang saya bingung lagi apabila anak saya yang kedua sudah besar nanti mau tidur dimana yah dia. Ruang ini memang sebenarnya	Tentang Hubungan Sosial

<p>4. Bagaimana hubungan anda dengan tetangga di sebelah atau di samping hunian anda?</p> <p>5. Bagaimana hubungan anda dengan tetangga di lantai atas atau lantai bawah ?</p>	<p>kurang cukup bagi kami sekeluarga tapi kami disini saling memahamilah jadi tidak pernah ada pertikaian atau konflik karena keterbatasan ini. Hubungan kami sekeluarga bisa dikatakanlah harmonis.</p> <p>Hubungan kami sekeluarga dengan tetangga sebelah kamar yah bisa dikatakan baik. Karena, kami saling tegur sapa, kenal nama, tahu tempat kerjanya dan tahu daerah asalnya. Saya juga sering ngobrol ketika kami membersihkan selasar atau teras rumah.</p> <p>Hubungan dengan warga sekitar rumah susun semua terjalin dengan baik. Apalagi pada waktu pagi hari kami semua saling bertemu di lantai bawah untuk berbelanja sayur mayur. Kami di situ bisa saling ngobrol bersama, tukar informasi juga terjadi di tempat kami membeli sayuran.</p>	
--	--	--

## DAFTAR REFERENSI

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi, Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arensberg, CM (1968). (*The Urban in Crosscultural Perspective*) *Dalam Urban Antropology* (di-edit oleh Elizabeth M.Eddy), Anthens : University of Georgia Press.
- Barth, F. 1989. *Kelompok Etnik dan Batasannya*. Jakarta : UI Press.
- Berry, David. 1995. *Pokok – Pokok Pikiran Dalam Sosiologi* (Terjemahan Paulus Wirutomo). Jakarta : PT.Arja Grafindo Persada.
- Bruner, EM. 1974. (*The Expression of Ethnicity in Indonesia*) *Dalam urban Antropology* (di-edit oleh Abner Cohen). London : Tavistock.
- Budiharjo Eko. 1998. *Sejumlah Masalah Pemukiman Perkotaan*. Alumni, Bandung.
- Couch, Chris. 1989. *Urban Renewal Theory and Practice*. London : Mac Milland Education Ltd.
- Cresswell, John W. 2003. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches*. London : Sage Publication.
- Daldjoeni, N. 1982. *Seluk Beluk Masyarakat Kota (Pusparagam Sosiologi Perkotaan) dan Ekologi Sosial*. Alumni. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. 1997/1998. *Adat Istiadat Daerah Sulawesi Utara*.
- Dickens, Peter. 1990. *Urban Sociology : Society, Locality and Human Nature*. London.
- Field John. 2003. *Modal Sosial (Social Capital)*. Bantul : Kreasi Wacana.
- Frederick D. Wolinsky. 1986. *Society's Role in Health*.
- Fukuyama, Francis. 1999. *Social Capital and Civil Society*. Institute of Public Policy. George Mason University.
- Fukuyama, Francis. 2003. *Social Capital and Economic Development*. London : Routledge.

- Fukuyama, Francis. 1995. *“Trust” : Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta : Qalam.
- Gilbert, Alan dan Gugler, Josef. 1996. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Yogyakarta : PT.Tiara Wacana Yogya.
- Green Paul and Anna Haines. 2002. *Asset Building & Community Development*. Sage Publication.
- Gregory L. Weiss, Lynne E. Lonquist. 1986. *The sociology of health, healing, and illness*. Sage Publication.
- Jim, Ife. 1995. *Community Development*. Australia : Longman.
- Koentjaningrat. 1992. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Putnam, Robert, 1995. *Bowling Alone: America’s Declining Social Capital*. Journal of Democracy 6:65-78.
- Ritzer, George, Douglas J Goodman. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Edisi ke-6. McGraw-Hill.
- Sarwono. 1987. *Teori – teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Rajawali.
- Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Ubbe, Ahmad. 1995. *Monografi Hukum Adat Daerah Sulawesi Utara dan Sulawesi Tenggara*. Jakarta : Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Kehakiman.

### **Jurnal dan Artikel**

- Dannerius Sinaga. 1993. Program Studi Antropologi Pascasarjana Universitas Indonesia. Aktivitas Ekonomi dan Sistem Keekerabatan Orang Batak Toba Di Jakarta (Studi Kasus Pedagang dan Calo Buku Senen).
- Edy Siswoyo. 1998. Pascasarjana Sosiologi UI. Proses Pembentukan Kelompok – Kelompok Sosial Lokal Di Lingkungan Perkampungan Dalam Kota (Studi Kasus Di Lingkungan Perkampungan Wilayah Kelurahan Palmerah Jakarta Barat).
- Eko Inprasno Survianto. 2002. Pascasarjana Sosiologi UI. Organisasi Rukun Tetangga/Rukun Warga (RT/RW) dalam kehidupan sosial Komunitas

Permukiman Vertikal (Studi Kasus pada Rumah Susun Tebet Jakarta Selatan).

Gigih Guntoro. Pascasarjana Sosiologi Fisip Universitas Indonesia. 2009. Pengaruh Modal Sosial Komunitas Terhadap Daya Dukung Lingkungan Permukiman Kumuh dan Padat Di Kampung Rawa.

Indah Kartika Sanni. 2009. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi pada Remaja SMU 1 Pangkah Tegal. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

M.H. Matondang. 1996. Program Studi Antropologi Pascasarjana Universitas Indonesia. Pilihan Kerja dan ikatan kekerabatan masyarakat etnis batak di kota metropolitan Jakarta.

**LAMPIRAN 1.****TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PENGURUS KOMUNITAS  
SULAWESI UTARA****A. Tentang Komunitas**

<b>Pertanyaan yang Diajukan</b>	<b>Informasi yang Didapatkan</b>	<b>Keterangan</b>
Peneliti (P) :	Dani Kristianto (D); Usia 36 Tahun; Laki – Laki; Jabatan sebagai Ketua Rukun Komunitas	Awal Mula Komunitas Sulawesi Utara
1. Bagaimana asal mula komunitas rukun Sulawesi utara ini bisa terbentuk ?	Komunitas torang bersaudara ini terbentuk lantaran pada saat seketika ada keluarga di rumah susun ini yang orangtuanya meninggal tetapi, ia termasuk salah satu orang Sulut dan disitu tidak ada satu orangpun juga yang istilah orang Jakarta bilang ada yang ikut bermalam untuk mendoakan jenazahnya disitu jadi kita yang termasuk orang disini termasuk orang sangir ada orang juga orang Ambon kita melihat hal seperti itu tergerak hatinya berkeinginan untuk membentuk suatu kerukunan khususnya orang manado sanger, talaud juga orang Ambon. Dan itu juga sebenarnya kita juga tidak menutup untuk orang lain untuk masuk kerukunan ini.	
a) Siapa Yang Memulai ?	Ada Lima orang yang mempunyai gagasan yaitu untuk membentuk komunitas dimana ada orang Manado, Sanger dan Talaud diantaranya : Saya (Dani), Istri Saya (Helen), Jenifer, Nio (Pelaut dari Talaud) dan Gressli.	
b) Kapan Terbentuknya ?	Terbentuknya kerukunan ini pada 9 November 2008 Dan pada saat itu kita dari berlima membuat sebaran seperti undangan kita sebar pada perantau yang ada di rumah susun ini dan pada saat 9 november itu kerukunan ini	

<p>c) Mengapa Perlu dibentuk komunitas?</p> <p>d) Apa Tujuannya dibentuk komunitas?</p> <p>e) Bagaimana Komunitas ini berkembang (mis. Struktur awal seperti apa, mengapa strukturnya seperti itu ?) ?</p>	<p>dinamakan “Torang Samua Besodara” dan Saya resmi sebagai Ketua.</p> <p>Saya Kira kembali lagi ke pada asal mula komunitas itu terbentuk jadi jelas disini tidak ada istilah Jakarta yaitu “Gua- Gua/ Loe/Loe”. Bahwa semua disini harus saling membantu.</p> <p>Tujuan dibentuknya kerukunan Torang samua besodara ini karena kita melihat banyak sekali orang yang merantau di rumah susun ini sifatnya seperti “masing – masing; loe- loe gua – gua” istilah Jakarta gitulah. Jadi kerukunan torang samua besodara dimana saling bergabung pada suku lain juga seperti jawa, ambon.dimana kerukunan ini terbuka tidak membatasi pergaulan dengan suku lain.</p> <p>Komunitas ini awalnya mempunyai struktur yaitu terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara saja. Kenapa Cuma itu saja ? Karena Yang berkerja keras disini adalah kita berlima saja yaitu bagaimana komunitas ini bisa terkenal dikalangan luar. Dan akhirnya komunitas ini terkenal dan diakui di lingkungan sekitar rumah susun. Terbukti bahwa pada waktu pemilihan umum Presiden Indonesia ada yang meminta dukungan partai politik pada komunitas rukun ini. Dimana dengan dimintanya sebagai pendukung pada beberapa partai (Golkar, Demokrat dan Damai Sejahtera) ada keuntungannya yaitu mendapat pengalaman berharga, semakin dikenal dengan masyarakat disini. Kita juga melakukan kegiatan ibadah, melakukan sosialisasi bahwa orang sulut tidak membatasi diri dengan sukunya aja tetapi juga bargaul dengan suku lain yaitu kita mengadakan acara buka puasa bersama.</p>	
--	--	--

<p>Bagaimana Kondisi saat Ini /</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Struktur saat ini?</li> <li>2) Bidang –bidang apa saja yang ada, mengapa demikian ?</li> <li>3) Bagaimana bekerjanya bidang – bidang tersebut ?</li> <li>4) Bagaimana dengan AD/ART seperti apa (ada/tidak, mengapa)?</li> </ol>	<p>Kondisi sekarang strukturnya yaitu terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan bedanya sekarang ada Wakil Ketua</p> <p>Bidang – bidang sementara itu saja, karena itu yang dianggap penting.</p> <p>Semua bekerja terutama ketua sangat rela berkoban sekali baik waktu dan materi atau banyak pengorbanan secara moril dan materil.</p> <p>ART disini ada karena ini merupakan usulan pertama dari terbentuknya komunitas kerukunan ini, dimana ada anggaran yang dikumpulkan. Jadi anggaran Dasar terpakai dalam komunitas jadi siapa saja yang melanggar ada sanksinya. Mengapa Anggaran dasar ini ada ? Ya, Anggaran dasar ini berupa adanya uang pendaftaran yaitu bagi yang berkeluarga yaitu Rp. 10.000/bulan dan yang belum berkeluarga Rp.5.000/bulan dimana uang ini diberikan apabila ada yang memerlukan seperti sakit, meninggal dunia. Anggaran yang diberikan kepada yang sakit sebesar Rp.250.000 dan yang meninggal dunia Rp.500.000 dan apabila ada yang sakit kita biasanya kita mengadakan kunjungan dan mendoakan supaya cepat sembuh gitu. Dimana supaya mereka ada tanggapan pada kerukunan torang samua besodara itu bukan hanya sekedar kerukunan yang hunya kumpul – kumpul saja tetapi, ada maknanya bahwa setiap orang merantau di rumah susun ini kita rangkul sama – sama.</p>	
--	---	--

<p>5) Bagaimana dengan nilai – nilai, tatanan atau norma – norma yang ada?</p>	<p>Dimana kita disini membuktikan pada orang lain bahwa kehidupan orang manado bukan saja hidup glamour, makan – makan terus, pesta – pesta dan minum – minum. Tetapi kita membuktikan bahwa orang manado itu terbuka dengan yang lain. Dan akhirnya masyarakat setempat mengerti dan welcome aja.</p> <p>Kerukunan ini juga pada saat itu melakukan Gotong Royong, saling membahu pada waktu singkat 1 bulan November ke Desember untuk mengadakan Natal bersama.</p> <p>Dari sini sudah terlihat bahwa memang kerukunan torang samua besodara ini mempunyai semangat, mempunyai gairah sama – sama senasip sepenanggungan di daerah perantauan.</p>	
<p>2. Keanggotaan</p> <p>1) Bagaimana untuk menjadi anggota?</p> <p>2) Berapa Jumlah anggota keseluruhan komunitas, berapa jumlah anggota yang bekerja dan berapa yang tidak bekerja? Berapa yang berkeluarga dan masih bujang ?</p> <p>3) Bagaimana gambaran umum anggota (kemampuan ekonomi, gaya hidup, pendidikan)?</p>	<p>Untuk menjadi anggota pertama – tama harus memberikan alamat tempat tinggal yang jelas dan harus mengisi membayar uang pangkal. Dimana uang pangkal pertama yaitu sebesar Rp.30.000 dan selanjutnya Rp.10.000. Dan Uang masuk sebagai uang kas.</p> <p>Jumlah keseluruhan 40 KK dikalikan 2 atau 3 karena rata – rata jumlah anggota keluarga dalam KK yaitu sebanyak 2 atau 3. Yang belum bekerja ada 25 orang yang masih bujang tidak sampai 10 orang. Dan sisanya yang sudah berkeluarga.</p> <p>Dari saya sebagai pengurus, gaya hidup anggota disini mereka boleh dibilang mereka berasal dari golongan menengah kebawah , perekonomian mereka menengah kebawah karena boleh dibilanglah hanya suami yang bekerja sedangkan istri hanya ibu</p>	

<p>4) Bagaimana cara komunitas dalam mensosialisasikan komunitas rukun Sulawesi Utara pada pendatang baru yang datang dan tinggal di rumah susun ini</p>	<p>rumah tangga saja tetapi ada beberapa saja yang dua – duanya bekerja. Pendidikannya bervariasi ada yang SMA, STM dan Diploma. Rata – rata mereka SMA.</p> <p>Biasanya cara kita untuk memberikan pendekatan kepada mereka yang baru datang sebagai anggota baru kita melakukan kunjungan kita memperkenalkan bahwa dirumah susun disini ada kerukunan torang samua besodara baru dari situ kita tawarkan pada anggota baru tersebut kalo memang mereka mau bergabung bersama kita; kita kasih tau semuanya seperti apa syaratnya seperti apa; berdiri awalnya dan pengurusannya; tujuannya kerukunan ini apa; kerukunan torang samua besodara apa. Jadi anggota tersebut tidak kaget kita ditawarkan seperti ini, maksudnya apa, kok tau darimana jadi seperti itu.</p>	
<p>5) Bagaimana cara komunitas rukun mengajak pendatang baru untuk terlibat dalam komunitas?</p>	<p>Yaitu mengajaknya dalam kegiatan – kegiatan yang dilakukan. Seperti halnya kegiatan beribadah bersama (karena mayoritas mempunyai agama yang sama yaitu Kristen). Ini semua awal dari pengenalan.</p>	
<p>6) Masalah – masalah sosial apa yang biasanya timbul pada pendatang baru ?</p>	<p>Biasanya mulanya adalah beda pendapat pada anggota yang baru masuk dalam komunitas, paling dominan yang menjadi masalah adalah masalah mabuk –mabuk / minum – minuman berakohol dimana ujung-ujungnya terjadi keributan karena itu benar terjadi pada tahun 2008 dimana orang Sulawesi utara ribut dengan warga sekitar. Tetapi akhirnya masalah ini terselesaikan. Karena warga sekitar akhirnya mengerti karakteristik dari orang Sulawesi utara dan sebaliknya orang sulut juga menghargai karakteristik dari warga setempat.</p> <p>Masalah yang terjadi pada anggota</p>	

<p>7) Apa Solusi komunitas rukun Sulawesi Utara dalam mengatasi permasalahan yang timbul pada pendatang baru yang datang dari daerah ?</p>	<p>yang belum bekerja sejujurnya menjadi beban juga bagi pengurus karena, mereka keberatan akan membayar iuran yang ditetapkan pada Anggaran Rumah Tangga. Tetapi pengurus juga berusaha bagaimana mereka bisa bekerja dengan sharing / tukar pikiran. Karena rata – rata disini mereka sedang sekolah pelaut jadi kita sharing gitu. Dan mereka belum bekerja rata – rata karena belum ada kesempatan untuk melaut.</p> <p>Kalo ada permasalahan kita bersatu seperti halnya visi dan misi dalam komunitas rukun torang samua besodara yaitu saling menolong, saling menghargai dan saling menghormati.</p>	
--	--	--

## B. Tentang Dukungan Sosial

Pertanyaan Yang Diajukan	Informasi Yang Didapatkan	Keterangan
<p>Peneliti (P) :</p> <p>1. Dukungan Emosional</p> <p>1) Apa yang dilakukan Komunitas Kerukunan Sulawesi Utara pada pendatang baru yang belum memiliki pekerjaan ?</p>	<p>Dani Kristianto (D); Usia 36 Tahun; Laki – Laki; Jabatan sebagai Ketua Rukun Komunitas</p> <p>Kita juga melihat dari kehidupan mereka sehari – hari terutama bagi mereka yang sudah berkeluarga dan belum memiliki pekerjaan tetap kita biasanya kita memberikan kunjungan dan kita bisa memberi materi tetapi tidak rutin yah. Karena kita juga melihat uang kas.</p> <p>Bagi yang belum menikah dan baru merantau kita disini khususnya sayakan mempunyai tempat tinggal 3 tempat jadi saya dan istri saya memberikan kesempatan pada mereka terutama bagi yang belum menikah untuk tinggal sementara sampai</p>	<p>Dukungan Sosial</p>

<p>2) Apakah ada bantuan yang diberikan ? Bantuan seperti apa ?</p> <p>3) Apakah ada pendatang baru yang meminta bantuan ?</p> <p>4) Bagaimana mereka meminta bantuan dan apa respon yang diberikan oleh komunitas rukun Sulawesi utara</p> <p>5) Bantuan seperti apa saja yang dapat diberikan ?</p>	<p>mereka mendapatkan pekerjaan yang layak. Tetapi dengan syarat mereka tinggal disitu harus saling menghargai jangan saling bersaing satu sama lain.</p> <p>Pastinya ada tetapi kita juga harus melihat keadaan uang kas. Bantuan lainnya yaitu adanya tempat tinggal yang saya berikan dengan tidak membayar bulanan (gratis). Dan kita juga dalam komunitas ini merangkul mereka yang belum bekerja.</p> <p>Yang saya lihat sih tidak ada tetapi kita merangkul yang belum bekerja. Dan kita hanya sharing aja / tukar pikiran aja.</p> <p>Sebetulnya mereka tidak meminta bantuan apa – apa tetapi kitalah yang langsung memberikannya seperti halnya sedikit materi/uang dan tempat tinggal sementara.</p> <p>Bantuan sedikit pemikiran yang layak, sedikit materi kalo sedang ada dan tempat tinggal.</p>	
<p>2. Dukungan Kognitif (informasi/sumber)</p> <p>1) Apakah ada saling tukar – menukar atau memberikan informasi mengenai adanya pekerjaan di ibukota/Jakarta ?</p>	<p>Jelas pastinya mereka saling tukar – menukar informasi mengenai adanya pekerjaan.</p>	

<p>2) Bagaimana caranya masing – masing individu dalam komunitas saling memberikan informasi mengenai pekerjaan ?</p>	<p>Caranya diawali dengan saling tukar pikiran. Seperti yang belum mendapatkan pekerjaan terutama melaut karena sebagian disini adalah pelaut dapat bertukar pikiran pada yang sudah melaut (pelaut yang berpengalaman) dan biasanya mereka yang belum bekerja diberitahukan perusahaan laut apa saja yang sedang membutuhkan tenaga kerja. Jadi semua saling membantu.</p>	
<p>3) Nasehat – nasehat apa yang diberikan oleh tiap individu dalam komunitas rukun Sulawesi utara kepada pendatang baru yang belum mendapatkan pekerjaan ?</p>	<p>Kalau yang belum bekerja kita selalu menasehatkan kepada mereka bahwa mereka jangan pernah menyerah untuk mencari pekerjaan. Istilah orang Jakarta jangan sampai mereka bermalas-malasan mereka juga harus semangat mempunyai tujuan hidup karena mereka itu merantau dari daerah ke Jakarta untuk mencari pekerjaan hampir rata – rata seperti itu tujuan mereka. Jadi jangan sampai mereka di perantauan itu hidup percuma nga ada hasil atau nga ada yang berarti buat hidup mereka.</p>	
<p>3. Dukungan Material</p>		
<p>1) Apakah ada bantuan dalam bentuk materi yang diberikan kepada pendatang baru yang sedang mengalami masalah ?</p>	<p>Ada sih tetapi tidak besar sesuai kemampuan yang ada di uang kas Kerukunan Sulawesi utara.</p>	
<p>2) Bagaimana dukungan materi itu diberikan untuk mengatasi permasalahannya?</p>	<p>Yah dukungan materi itu hanya sekedar saja selagi mereka perlu. Tetapi kita lebih mengutamakan dukungan materi diberikan kepada yang sedang sakit.</p>	
<p>3) Apakah ada yang</p>	<p>Yah waktu itu ada sih kita Cuma memberikan modal sedikit pada</p>	

<p>mempunyai modal yang kemudian dipinjamkan kepada yang belum mendapatkan pekerjaan ?</p>	<p>penjual makanan yang kita adakan dalam rangka natal pada tahun 2008 jadi bagi mereka yang bisa masak dan kita meminjamkan modal yang sesuai kebutuhan atau yang diperlukan.</p>	
<p>4) Apakah ada yang mempunyai usaha lalu mengajak yang belum bekerja untuk bergabung dalam usaha tersebut.</p>	<p>Sebetulnya saya mempunyai usaha kecil – kecilan yaitu dibawah tempat saya tinggal ini saya membuka rental Play Station (PS). Jadi PS ini bisa membantu mereka yang belum bekerja karena mereka diberikan pekerjaan yaitu menjaga tempat itu. Tetapi dalam hasilnya juga kita bagi bersama – sama terutama untuk kebutuhan hiduplah atau makan sehari – hari.</p>	

**LAMPIRAN 2****TRANSKIP WAWANCARA DENGAN ANGGOTA KOMUNITAS  
SULAWESI UTARA****A. Tentang Komunitas**

<b>Pertanyaan Yang Diajukan</b>	<b>Informasi Yang Didapatkan</b>	<b>Keterangan</b>
<p>Peneliti (P) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tujuan dasar saudara datang ke Jakarta ?</li> <li>2. Dimana anda tinggal pertama kalinya datang ke Jakarta ?</li> <li>3. Apakah anda memiliki sanak saudara di Jakarta?</li> <li>4. Permasalahan – permasalahan apa yang anda dapati ketika baru tiba Jakarta dan tinggal di Jakarta?</li> <li>5. Modal apa yang anda bawa untuk merantau ke Jakarta ? Pendidikan terakhir anda apa? Keterampilan / keahlian apa saja yang anda miliki?</li> <li>6. Bagaimana anda bisa bergabung dan beradaptasi dalam komunitas</li> </ol>	<p>Yosef (Y) ; Usia 29 Tahun; Laki – Laki</p> <p>Pertama Untuk mencari pengalaman dan kedua untuk mencari mata pencaharian yang lebih baik</p> <p>Di tempat keluarga di Tanjung Priok</p> <p>Ada, keluarga yaitu sepupu dari keluarga ayah saya</p> <p>Permasalahan yang saya hadapi adalah Adaptasi atau penyesuaian dengan warga sekitar dan lingkungan sekitar dan yang paling sulit adalah menempatkan dirilah pada warga manado.</p> <p>Pertama sih modal yang dibawa adalah izasah gelar sarjana dan kedua pastinya dibarengi keahlian. Keahlian yang saya miliki adalah mengetik dan mengemudi kendaraan.</p> <p>Ya dengan adanya kerukunan itu kita tidak perlu beradaptasi secara lebih jauh karena kita itu sama – sama dari daerah yang tinggal ditanah</p>	<p>Tentang Komunitas</p>

<p>rukun Sulawesi utara ? Apakah anda merasa perlu bergabung dalam komunitas tersebut jelaskan !</p>	<p>perantauan lah istilahnya jadi hanya penyesuaian sajarah yang diutamakan.karena tidak ada kendala apapun untuk ikut kerukunan komunitas itu karena dasarnya kita memiliki kesamaan dan saling kenal begitu juga dengan dialek yang sama. Jadi perlulah kita bergabung dalam komunitas. Perlu bergabung karena, kita merasa bersaudara; bisa mendapatkan pengalaman dari yang lebih dulu merantau dan juga bisa tukar cerita.</p>	
<p>7. Bagaimana anda menjalin hubungan sebagai pendatang baru pada setiap individu yang ada dalam komunitas rukun Sulawesi utara ?</p>	<p>Tidak ada kendala Cuma kendala yang pertama adalah perkenalan diri (dari daerah mana karena, manado juga terdiri dari berbagai suku) Kedalanya sih masih Cuma rasa malu, gitu ajalah.</p>	
<p>8. Apakah anda mengalami masalah ketika baru datang ke Jakarta ? Masalah apa saja ? Apakah permasalahan tersebut membuat anda stress ? Bagaimana cara – cara anda untuk menghilangkan stress karena permasalahan yang sedang anda hadapi terutama anda belum mendapatkan pekerjaan ?</p>	<p>Mengalami kendala yah ada yaitu yang pertama, jauh dari keluarga intinya jauh dari orangtua jadi kendalanya datang ke Jakarta yaitu apakah saya sanggup hidup mandiri jauh dari keluarga/orangtua karena, hidup di perantauan dengan daerah sendiri itu perbedaannya sangat jauh contohnya sih kalo hidup didaerah apa ajah dapat kita dapati, dapat kita terima, kita ambil karena memang kita asli putera daerah. Nah tiba pada suatu tanah perantauan apa yang kita inginkan kaya didaerah sendiri itu tidak bisa 100 % terwujud, istilahnya masih ada proses yaitu ada proses untuk dapatkan apa yang kita inginkan.</p> <p>Masalah ekonomi juga menjadi kendala, tetapi saya bersyukur ada keluarga yang masih menerima saya.</p> <p>Masalah tersebut juga membuat stress</p>	

<p>9. Bagaimana anda memaknai akan permasalahan anda yaitu belum mendapatkan pekerjaan sebagai pendatang baru (Apakah anda berpikir positif terhadap semua itu; Apakah anda menganggap bahwa hal tersebut sebagai ujian) ?</p> <p>10. Bagaimana perasaan anda karena harapan – harapan anda untuk mendapatkan pekerjaan dan hidup yang lebih baik belum terwujud ? Apakah anda merasa tertekan atau minder</p>	<p>dan menjadi beban pikiran bagi saya pribadi. Dan saya juga menganggap hal itu wajar karena saya menganggap merantau menjadi tujuan untuk menjadi sukses. Jadi dimana kita berjanji untuk berhasil daidaerah perantauan.</p> <p>Untuk menghindari stress saya pertama, berkumpul dengan warga sekitar, kedu pergi beribadah, dan melakukan olah raga bersama seperti footsal, dan juga ada tempat untuk berbagi cerita mengenai permasalahan yang ada, biasanya yang menjdi tempat bercerita adalah orang terdekat.</p> <p>Ya tentu utamanya adalah berpikir positif saya mempunyai optimis bahwa suatu saat kita berhasil dengan cara seperti apa mendapatkan kesuksesan meraih keberhasilan itu dengan cara tekun, giat, giat dalam mencari pekerjaan dibarengi dengan doa. Itulah salah satu faktor dimana bisa mendapatkan kesuksesan itu. Jadi tidak bersantai – santai atau berfoya – foya tetapi saya giat untu mencari dan mencari gitu. Saya juga menganggap sebagai ujian, dimana saya harus jalani karena, pemikiran saya keberhasilan itu dapat diraih dengan secara bekerja keras dan juga secara gampang gitu.</p> <p>Perasaan saya belum dapat pekerjaan yaitu saya merasa kecewa dan saya menganggap itu sebagai ujian untuk melangkah dalam arti saya harus terus berusaha. Perasaan minder pasti ada terutama pada perantau yang sudah mendapatkan pekerjaan. Jadi ini bisa jadi semangat bagi saya, yaitu kenapa dia bisa berhasil sedangkan saya tidak. Dan juga dalam komunitas tersebut ada juga yang menyindir dan itu membuat saya menjadi malu dan merasa tertekan. Tetapi dengan merasa tertekan saya menjadi semangat untk</p>	
--	---	--

terutama setelah bergabung dalam komunitas rukun Sulawesi Utara ?	berusa mencari pekerjaan dan dibarengi dengan doa.	
11. Menurut anda sejauh mana individu – individu dalam komunitas rukun mambantu anda dalam mengatasi permasalahan ekonomi yaitu anda belum memiliki pekerjaan ?	Biasanya saling memberikan informasi untuk mendapatkan pekerjaan, dan juga ada yang member tempat tinggal secara gratis, bantuan spiritual dan bantuan materi untuk makan tetapi, ini tidak menjadi acuan untuk meminta secara gampang. Karena kita juga memberikan tenaga untuk yang memerlukan jadi dari situ kita dapat timbal – balik.	

## B. Tentang Dukungan Sosial

Pertanyaan Yang Diajukan	Informasi Yang Didapatkan	Keterangan
Peneliti (P) :	Yosef (Y); Usia 29 Tahun; Laki - Laki	Tantang dukungan sosial
1. Dukungan Emosional		
a) Bantuan/dukungan apa saja yang diberikan oleh komunitas rukun Sulawesi utara ketika anda baru tiba ? ketika anda belum memiliki pekerjaan ?	Perhatian yang khusus karena saya belum mendapatkan pekerjaan dengan cara memberikan sedikit materi/uang dan juga tempat tinggal. Biasanya juga ada yang memberikan makanan gratis apabila ada kelebihan.	
b) Bagaimana individu komunitas memberikan bantuannya ?	Individu memberikan bantuan dengan tulus seperti halnya memberikan spirit dan juga bersedia menjadi tempat curahan hati	
c) Apakah setiap individu komunitas	Perhatian khusus yaitu pertama memberikan	

<p>memberikan perhatian khusus kepada anda jelaskan perhatian seperti apakah ?</p> <p>d) Apakah setiap individu dalam komunitas bersedia sebagai tempat bercerita segala permasalahan yang sedang anda hadapi ?</p> <p>e) Apakah anda mendapatkan nasehat – nasehat yang berguna dalam mengatasi permasalahan anda dari individu – individu dalam komunitas rukun Sulawesi utara ? Sebutkan nasehat – nasehat seperti apa sajakah itu ?</p>	<p>informasi yaitu penyesuaian yaitu apa aja yang dilarang oleh warga sekitar dan apa yang bisa dijalankan.</p> <p>Dalam komunitas tersebut ada individu yang bersedia menjadi tempat cerita ada.</p> <p>Yah ada nasehat yang diberikan. Yaitu pertama dalam penyesuaian dengan warga sekitar dan kedua memberikan spirit untuk bagaimana cara melamar pekerjaan di perusahaan – perusahaan dan juga mereka menasehatkan agar kita ikut kursus – kursus yang penting untuk menjadi suatu syarat masuk di perusahaan.</p>	
<p>2. Dukungan Kognitif (informasi/sumber)</p> <p>1) Apakah individu – individu dalam komunitas saling memberikan informasi mengenai pekerjaan ?</p> <p>2) Bagaimana cara mereka memberikan informasi ? Media – media apa saja yang dipakai dalam komunitas untuk mendapatkan</p>	<p>Kita biasanya saling memberikan informasi mengenai dibutuhkan tenaga kerja pada suatu badan usaha. Meskipun mereka kebanyakan pelaut tetapi tetap memberikan informasi pekerjaan apabila ada bagian staff perkantoran pelayaran membutuhkan tenaga kerja.</p> <p>Biasanya informasi diberikan pas kita pada ngumpul – ngumpul dan terjadilah saling bercakap – cakap atau ngobrol. Dan biasanya media yang kita gunakan adalah</p>	

informasi pekerjaan ?	melalui koran (surat kabar), media elektronik. Dan melalui komunitas itu biasanya kita melalui komunikasi secara personal.	
3. Dukungan Material		
1) Apakah individu anggota komunitas rukun Sulawesi utara memberikan bantuan/dukungan ketika anda baru tiba ?	Ada yaitu tempat tinggal gratis dan juga uang untuk kebutuhan transport dalam mencari pekerjaan.	
2) Apa saja bentuknya ? Adakah bantuan berupa materi ?	Jelas ada tapi yah Cuma uang untuk transport/ongkos dalam mencari pekerjaan pergi ke suatu perusahaan.	
3) Bagaimana individu – individu komunitas rukun Sulawesi utara memberikan bantuan secara materi terhadap permasalahan yang anda hadapi terutama karena anda belum mendapatkan pekerjaan ?	Mereka ada yang memberikan secara materi tetapi harus ada timbale baliknya yaitu saya perlu uang sedangkan dia perlu tenaga saya. Jadi saya harus bekerja sesuai perintahnya baru saya mendapatkan uang.	
4) Apakah ada individu – individu dalam komunitas rukun Sulawesi utara yang memberikan pekerjaan sementara pada anda ?	Ada yang memberikan pekerjaan sementara.	
5) Pekerjaan apakah itu ? Bagaimana pengupahan yang diberikan ?	Pekerjaannya seperti menyampaikan informasi, menetik, dan menyebarkan undangan mengenai rukun. Jadi dari situ ada upah yaitu seperti uang rokok atau uang makanlah.	
6) Apakah mereka membantu apabila	Jelaslah mereka	

<p>anda sedang sakit ?</p> <p>7) Apakah ada yang mempunyai modal lalu meminjamkan kepada anda untuk mengatasi permasalahan anda ?</p> <p>8) Apakah ada individu – individu yang mempunyai usaha lalu mengajak anda terlibat dalam usahanya ?</p>	<p>memberikan bantuan.</p> <p>Dalam memberikan pinjaman itu sebagian ada sih. Tapi harus diganti kita harus mendapatkan pekerjaan dan mengganti dengan uang.</p> <p>Oh iya waktu itu ada yang mempunyai modal lalu meminjamkannya untuk penjual makanan. Dari hasil menjual makanan sebagian dimasukkan ke uang kas komunitas rukun. Dan biasanya menjual makanan di gereja.</p> <p>Ada yang mempunyai usaha. Kita bisa membantu sebelum kita mendapatkan pekerjaan. Usahanya yaitu membawa mobil, dan ada yang punya usaha rental PS jadi kita bisa menjaga disitu.</p>	
--	--	--

### **LAMPIRAN 3**

#### **TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN ANGGOTA KOMUNITAS SULAWESI UTARA**

##### **A. Tentang Komunitas**

<b>Pertanyaan Yang Diajukan</b>	<b>Informasi Yang Didapatkan</b>	<b>Keterangan</b>
<p>Peneliti (P) :</p> <p>1. Apa tujuan dasar saudara datang ke Jakarta ?</p> <p>2. Dimana anda tinggal</p>	<p>Yorie (R) ; Usia 27 Tahun; Laki – Laki</p> <p>Untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik daripada di daerah.</p> <p>Ditempat saudara</p>	<p>Tentang Komunitas</p>

<p>pertama kalinya datang ke Jakarta ?</p>	<p>tepatnya di rumah susun inilah.</p>	
<p>3. Apakah anda memiliki sanak saudara di Jakarta?</p>	<p>Yah jelas ada. Kakak saya yang tinggal dirumah susun ini.</p>	
<p>4. Permasalahan – permasalahan apa yang anda dapati ketika baru tiba Jakarta dan tinggal di Jakarta ?</p>	<p>Saya belum mendapatkan pekerjaan dan kaget akan lingkungan Jakarta apa – apa selalu bayar alias nga ada yang gratis.</p>	
<p>5. Modal apa yang anda bawa untuk merantau ke Jakarta ? Pendidikan terakhir anda apa? Keterampilan / keahlian apa saja yang anda miliki?</p>	<p>Saya Cuma membawa izasah terakhir yaitu STM. Keahlian yang saya miliki adalah memperbaiki alat – alat elektronik yang rusak.</p>	
<p>6. Bagaimana anda bisa bergabung dan beradaptasi dalam komunitas rukun Sulawesi utara ? Apakah anda merasa perlu bergabung dalam komunitas tersebut jelaskan !</p>	<p>Yah, kebetulan yang jadi pengurus adalah kakak saya. Jadi saya tidak begitu sulit untuk beradaptasi palingan Cuma kenalan gitu. Itu juga kakak saya yang memperkenalkan. Saya rasa perlu bergabung dalam komunitas itu karena, dari situ kita mendapat pergaulan yang banyak dan kemungkinan juga mempermudah kita untuk mendapatkan informasi dalam mendapatkan pekerjaan.</p>	
<p>7. Bagaimana anda menjalin hubungan sebagai pendatang baru pada setiap individu yang ada dalam komunitas rukun Sulawesi utara ?</p>	<p>Yah paling nga kita harus saling menghargai satu sama lain dan saling membantu. Dan saya juga rajin dalam mengikuti kegiatan rutin yang ada dalam</p>	

<p>8. Apakah anda mengalami masalah ketika baru datang ke Jakarta ? Masalah apa saja ? Apakah permasalahan tersebut membuat anda stress ? Bagaimana cara-cara anda untuk menghilangkan stress karena permasalahan yang sedang anda hadapi terutama anda belum mendapatkan pekerjaan ?</p> <p>9. Bagaimana anda memaknai akan permasalahan anda yaitu belum mendapatkan pekerjaan sebagai pendatang baru (Apakah anda berpikir positif terhadap semua itu; Apakah anda menganggap bahwa hal tersebut sebagai ujian) ?</p> <p>10. Bagaimana perasaan anda karena harapan – harapan anda untuk mendapatkan pekerjaan</p>	<p>komunitas itu seperti kegiatan beribadah, kerja bakti.</p> <p>Yah saya mendapatkan masalah paling nga penyesuaian dengan warga sekitar itu karena kebiasaan saya yang kurang baik yaitu minum – minum alcohol. Begitu juga dengan masalah keuangan karena saya belum mendapatkan pekerjaan. Jadi semua itulah membuat saya menjadi sedikit stress. Saya melakukan kegiatan untuk mengurangi rasa stress saya seperti jalan – jalan ke mal meskipun tidak punya uang dan juga ikut olahraga seperti footsal. Tetapi yang tidak dilupakan adalah pergi beribadah ke gereja. Biarpun saya tukang minum tetapi tidak lupa akan Tuhan dan selalu tiap minggu saya ke gereja.</p> <p>Saya memaknai semua ini sebagai ujian dari Tuhan dan pastinya Tuhan akan memberikan saya yang terbaik asalkan saya Mau berusaha, bekerja keras dan berdoa.</p> <p>Perasaan saya sebetulnya kecewa karena sulit sekali di Jakarta untuk mendapatkan pekerjaan</p>	
---	--	--

<p>dan hidup yang lebih baik belum terwujud ?</p> <p>11. Apakah anda merasa tertekan atau minder terutama setelah bergabung dalam komunitas rukun Sulawesi utara ?</p> <p>12. Menurut anda sejauh mana individu – individu dalam komunitas rukun mambantu anda dalam mengatasi permasalahan ekonomi yaitu anda belum memiliki pekerjaan ?</p>	<p>ditambah lagi pendidikan saya yang Cuma tamatan STM.</p> <p>Saya juga terkadang merasa minder terhadap kakak saya dan juga orang lain dalam komunitas kerukunan. Ditambah lagi kakak saya sering menyindir saya jadi saya merasa tertekan dan malu. Tetapi dengan adanya tekanan itu saya akan tetap semangat dan berjuang terus sampai saya berhasil pokoknya.</p> <p>Dalam komunitas itu kebetulankan ada kakak saya jadi saya tidak terlalu kesulitan dalam hal makan, hal tempat tinggal. Karena, biar bagaimanapun kakak saya sering memberikan uang sedikit kepada saya.</p>	
---	---	--

## B. Tentang Dukungan Sosial

Pertanyaan Yang Diajukan	Informasi Yang Didapatkan	Keterangan
<p>Peneliti (P) :</p> <p>1. Dukungan Emosional</p> <p>a) Bantuan/dukungan apa saja yang diberikan oleh komunitas rukun Sulawesi utara ketika anda baru tiba ? ketika anda belum memiliki pekerjaan ?</p>	<p>Yorie (R); Usia 27 Tahun; Laki – Laki</p> <p>Waktu saya baru tiba di Jakarta bantuan yang diberikan adalah perhatian yang banyak sekali seperti kakak saya selalu memperhatikan saya janga sampai saya sakit gitu. Tapi lama – lama kakak saya bosan</p>	<p>Tentang Dukungan Sosial</p>

<p>b) Bagaimana individu komunitas memberikan bantuannya ?</p> <p>c) Apakah setiap individu komunitas memberikan perhatian khusus kepada anda jelaskan perhatian seperti apakah ?</p> <p>d) Apakah setiap individu dalam komunitas bersedia sebagai tempat bercerita segala permasalahan yang sedang anda hadapi ?</p> <p>e) Apakah anda mendapatkan nasehat-nasehat yang berguna dalam mengatasi permasalahan anda dari individu – individu dalam komunitas rukun Sulawesi utara ? Sebutkan nasehat –</p>	<p>dan sudah sedikitlah perhatiannya.</p> <p>Teman – teman dalam komunitas juga memberikan perhatian khusus kepada saya yaitu menyuruh saya untuk bangun pagi – pagi untuk mencari pekerjaan. Istilahnya jangan sampai rezeki di patok ayam gitulah.</p> <p>Perhatian yang diberikan memang ada. Baik dari segi kesehatan ataupun pribadi. Seperti kesehatan saya harus tetap menjaga fisik saya supaya tidak sakit sehingga bisa mencari pekerjaan. Dan pribadi yaitu supaya saya tidak melakukan segala cara dalam mendapatkan uang.</p> <p>Setiap individu dalam komunitas bersedia sebagai tempat curahan hati saya.</p> <p>Ya saya selalu mendapat nasehat – nasehat yang membuat saya semangat. Seperti halnya saya telah mengikuti kursus mengemudi sebetulnya saya sudah bisa tetapi saya hanya mendalami saja.</p>	
--	---	--

<p>nasehat seperti apa sajakah itu ?</p>		
<p>2. Dukungan Kognitif (informasi/sumber)</p> <p>1) Apakah individu – individu dalam komunitas saling memberikan informasi mengenai pekerjaan ?</p> <p>2) Bagaimana cara mereka memberikan informasi ? Media-media apa saja yang dipakai dalam komunitas untuk mendapatkan informasi pekerjaan ?</p>	<p>Biasanya sih kami saling memberikan informasi mengenai pekerjaan.</p> <p>Biasanya mereka memberikan informasi pas ada kumpulan dalam komunitas itu karena disinikan kita bertemu semuanya.</p> <p>Media yang digunakan dalam mencari informasi pekerjaan didapat dari madding yang ada di gereja, surat kabar dan juga internet, oh iya dari papan pengumuman yang ditempel pada kantor pelayaran.</p>	
<p>3. Dukungan Material</p> <p>1) Apakah individu anggota komunitas rukun Sulawesi utara memberikan bantuan/dukungan ketika anda baru tiba ?</p> <p>2) Apa saja bentuknya ? Adakah bantuan</p>	<p>Jelas memberikan dukungan secara materi yaitu kakak saya memberikan tempat tinggal gratis dan makan gratis. Juga sering memberikan uang untuk mengurus berkas – berkas untuk melamar pekerjaan.</p> <p>Yah bentuknya uang atau</p>	

berupa materi ?	materilah.	
3) Bagaimana individu – individu komunitas rukun Sulawesi utara memberikan bantuan secara materi terhadap permasalahan yang anda hadapi terutama karena anda belum mendapatkan pekerjaan ?	Teman – teman juga ada yang sering meminjamkan uang kepada saya dan sampai sekarang saya belum ganti. Karena belum dapat uang lebih.	
4) Apakah ada individu – individu dalam komunitas rukun Sulawesi utara yang memberikan pekerjaan sementara pada anda ?	Yah ada, kakak saya sering memberikan pekerjaan sementara seperti menjadi supir.	
5) Pekerjaan apakah itu ? Bagaimana pengupahan yang diberikan ?	Supir karena dia punya usaha rental mobil. Upah pastinya diberikan dan itu cukup sebagai modal lah.	
6) Apakah mereka membantu apabila anda sedang sakit ?	Yah jelas kami selalu saling mengunjungi apabila ada yang sakit.	
7) Apakah ada yang mempunyai modal lalu meminjamkan kepada anda untuk mengatasi permasalahan anda ?	Ada. Tetapi dengan syarat tujuannya harus jelas.	
8) Apakah ada individu – individu yang mempunyai usaha lalu mengajak anda terlibat dalam usahanya ?	Ada yang mempunyai rental PS dan waktu itu saya disuruh menjaganya.	

**Lampiran 4****Pedoman Wawancara****Pengurus RT Rumah Susun Sindang Koja Jakarta Utara**

<b>Pertanyaan Yang Diajukan</b>	<b>Informasi Yang Didapatkan</b>	<b>Keterangan</b>
<p>Peneliti (P) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sejarah terbentuknya rumah susun sindang koja ?</li> <li>2. Apa penyebab kebakaran ?</li> <li>3. Tinggal dimana saja korban kebakaran waktu itu sebelum terbakarnya tempat tinggal mereka ?</li> <li>4. Bagaimana etnis yang tinggal di rumah susun ini?</li> </ol>	<p>Pak Surya (S) Cirebon Usia 50 Tahun; Laki – Laki Jabatan Ketua Rt Blok Pari</p> <p>Rumah susun siding koja terbentuk pada tahun 1996 tetapi, diresmikan dan menjadi tempat tinggal warga pada tahun 2000. Rumah susun ini dibangun khusus untuk warga korban kebakaran bagi pedagang di pasar sindang koja. Dimana pedagang menjadikan tempat jualannya sekaligus tempat tinggal.</p> <p>Penyebab kebakaran di pasar sindang itu dikarenakan letaknya dekat lokasi pertamina jadi ada kebocoran pipa gas di pertamina yang menyebar sampai ke tempat tinggal kita.</p> <p>Kami berserakan kemana saja, kami tinggal di rumah kontrakan yang tidak layak pokoknya masih disekitar daerah sini.</p> <p>Awalnya rumah susun ini merupakan warga yang korban bekas kebakaran di pasar sindang yang kebanyakan etnisnya</p>	<p>Tentang Rumah Susun Sindang Koja</p>

<p>5. Bagaimana pendidikan warga di rumah susun ini ?</p> <p>6. Bagaimana fasilitas yang ada di rumah susun ini ?</p>	<p>berasal dari Cirebon atau Sunda tetapi sekarang banyak etnis yang ada di rumah susun ini dikarenakan, banyak korban kebakaran yang ahli penghuni rumah susun karena mereka tidak sanggup untuk membayar iuran bulanan sebesar Rp.150.000/bulan itu disebabkan mereka sekarang bukan sebagai pedagang lagi kebanyakan sekarang menjadi kerja serabutan seperti tukang ojek.</p> <p>Warga disini rata – rata pendidikannya SMA buktinya kalau diadakan rapat RT atau rapat kegiatan lain mereka cepat tanggap dan berani mengeluarkan pendapatnya.</p> <p>Fasilitas di rumah susun ini sudah tersedia baik secara fisik maupun non fisik. Fasilitas keamanan, kebersihan dan kesehatan kami semua puas. Tetapi fasilitas secara fisik seperti ada bangunan mushola yang di bangun oleh pengelola rumah susun tepat di bawah tempat hunian itu kami tidak puas dikarenaka tempatnya yang kecil tidak cukup menampung warga sini dan juga mushola sering kebocoran. Padahalkan seharusnya tempat ibadah harus bersih dan suci. Mushola di rumah susun ini juga cuma ada 2 dari</p>	
---	---	--

<p>7. Kegiatan apa saja yang dilakukan warga sekitar rumah susun ini?</p> <p>8. Apakah disini pernah terjadi kehilangan ?</p>	<p>semua blok. Begitu juga dengan taman bermain anak yang tidak terawat banyak mainan anak seperti ayunan itu sudah besinya pada copot. Jadi kayanya pengelola sekarang tidak bertanggung jawab lagi.</p> <p>Disini warga aktif semua apabila ada kegiatan seperti poskambling, pengajian, kerja bakti, tujuh belas agustusan, buka puasa bersama dan juga apabila ada khitanan, perkawinan semua saling membantu. Hubungan warga disini terjalin dengan baik.</p> <p>Disini pernah terjadi kehilangan karena tempat ini kan cukup luas dan terbuka jadi tidak dapat terus memantau siapa saja yang datang dan pergi ke rumah susun ini. Sekarang kami menerapkan peraturan tamu harus lapor dan juga kami sekarang mempunyai 2 petugas keamanan untuk menjaga setiap blok yang ada di rumah susun ini dan kami juga meningkatkan keamanan dengan poskambling atau dengan pos ronda dimana kami biasanya saling bergiliran.</p>	
---	---	--

## LAMPIRAN 5

Pertanyaan Yang Diajukan	Informasi Yang Didapatkan	Keterangan
<p>Peneliti (P) :</p> <p>1. Rumah susun sindang koja ini terbagi berapa Blok dan berapa Rt dan Rw ?</p> <p>2. Bagaimana dengan warga pendatang dan warga asli ?</p>	<p>Pak Yudi (Y) Cirebon Usia 46 Tahun; Laki – Laki Jabatan Ketua Rt Blok Bawal</p> <p>Rumah susun sindang koja sejak tahun 2000 kami tinggal disini kami menetapkan ada enam blok di rumah susun ini yaitu Blok Pari I, Blok Pari II, Blok Bawal I, Blok Bawal II, Blok Kakap I dan Blok Kakap II. Sedangkan, RT disini ada empat RT dalam satu Rw yaitu RT 002, RT 003, RT 004 dan RT 005 keempat RT ini berada dalam satu Rw yaitu RW 09.</p> <p>Warga pendatang disini cukup banyak meskipun datanya tidak bisa dipastikan dikarenakan, disini banyak yang ahlikan penghuni unit rumah susun karena tidak mampu membayarnya. Warga pendatang disini banyak yang berasal dari Sulawesi utara karena mereka rata – rata pelaut dimana rumah susun inikan letaknya tidak jauh dengan pelabuhan tanjung priok. Jadi para pelaut awalnya hanya singgah atau sewa sebentar jika mereka sekolah untuk hanya menambah izasah di pertamina dan juga jika mereka berlabuh atau mendarat karena habis</p>	<p>Tentang Rumah Susun Sindang Koja</p>

<p>3. Bagaimana hubungan warga pendatang dengan warga asli ?</p> <p>4. Sekarang bagaimana dengan warga pendatang yang sering mabuk – mabukkan ?</p> <p>5. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh warga pendatang dengan warga asli?</p>	<p>kontrak dari perusahaan pelayaran. Yang tadinya sebagai tempat tinggal sekarang mereka banyak yang membeli rumah susun karena, dipikirkannya bisa sebagai tempat tinggal yang permanent jika mereka mendarat di Jakarta. Pelaut disini rata– rata berasal dari Sulawesi utara.</p> <p>Hubungan mereka awalnya cukup tidak baik. Karena pada waktu itu ada keributan dimana warga Sulawesi utara mabuk – mabukkan di rumah susun. Hal itu sangat membuat warga menjadi tidak nyaman. Jadi sempat dilaporkan oleh RW setempat dan akhirnya mereka dapat peringatan.</p> <p>Sekarang hubungan kami semua udah membaik karena orang Sulawesi itu sudah membentuk suatu paguyuban yang bisa membuat perilaku mereka menjadi membaik.</p> <p>Setiap kegiatan rumah susun warga disini selalu berpartisipasi. Kegiatan yang waktu itu di laksanakan bersama dengan orang Sulawesi utara yaitu mengadakan acara buka puasa bersama. Meskipun kami tahu mempunyai latar belakang budaya dan agama yang berbeda</p>	
--	--	--

	tetapi kami bersatu.	
--	----------------------	--

## **LAMPIRAN 6**

### **Pedoman Wawancara**

#### **Anggota Komunitas Rukun Sulawesi Utara Mengenai Kondisi Sosial Rumah Susun**

<b>Pertanyaan Yang Diajukan</b>	<b>Informasi Yang Didapatkan</b>	<b>Keterangan</b>
Peneliti (P) :  1. Bagaimana hubungan sosial anda dengan warga sekitar rumah susun ?  2. Bagaimana dengan kegiatan yang dilakukan oleh warga sekitar Rumah susun sindang koja ini ?  3. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga anda dengan kondisi keterbatasan ruang hunian rumah anda ?	Ibu Helen Usia 34 Tahun; Perempuan  Hubungan saya dengan warga sekitar terjalin dengan baik terutama pada ibu – ibu disini karena saya selalu tegur sapa dengan mereka.  Kegiatan dulu saya sering ikut gabungan dengan kegiatan ibu PKK tapi sekarang tidak karena, saya sibuk sejak saya melahirkan anak kedua saya. Anak saya tidak ada yang menjaganya. Jadi saya sekarang hanya memantau dari jarak jauh saja.  Yah walaupun ruangan ini terbatas atau bisa dikatakan sempit terutama anak saya yang pertama sudah kelas 1 SMP jadi kami membuat ruangan ini menjadi 2 kamar yang saya bingung lagi apabila anak saya yang kedua sudah besar nanti mau tidur dimana yah dia. Ruang ini memang sebenarnya kurang cukup bagi kami	Tentang Hubungan Sosial

<p>4. Bagaimana hubungan anda dengan tetangga di sebelah atau di samping hunian anda?</p> <p>5. Bagaimana hubungan anda dengan tetangga di lantai atas atau lantai bawah ?</p>	<p>sekeluarga tapi kami disini saling memahamilah jadi tidak pernah ada pertikaian atau konflik karena keterbatasan ini. Hubungan kami sekeluarga bisa dikatakanlah harmonis.</p> <p>Hubungan kami sekeluarga dengan tetangga sebelah kamar yah bisa dikatakan baik. Karena, kami saling tegur sapa, kenal nama, tahu tempat kerjanya dan tahu daerah asalnya. Saya juga sering ngobrol ketika kami membersihkan selasar atau teras rumah.</p> <p>Hubungan dengan warga sekitar rumah susun semua terjalin dengan baik. Apalagi pada waktu pagi hari kami semua saling bertemu di lantai bawah untuk berbelanja sayur mayur. Kami di situ bisa saling ngobrol bersama, tukar informasi juga terjadi di tempat kami membeli sayuran.</p>	
--	---	--